

MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA BESEMAH



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

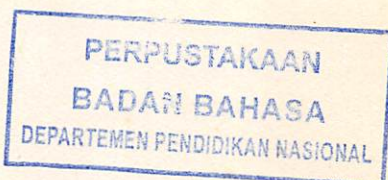
TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA BESEMAH



MONOLOG DAN DIALOG
BAHASA MELAYU

MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA BESEMAH



Oleh:

Drs. Zainal Abidin Gaffar

Drs. Muslim Tuwi

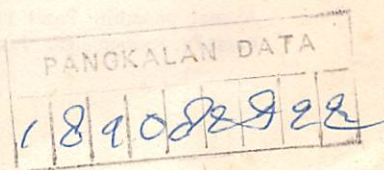
Drs. Yazid Yan

Siti Zubaidah, B.A.

Suyono Martoyo, B.A.



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1983



Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PERPUSTAKAAN BADAN BAHASA	
Klasifikasi	No. Induk : _____
	Tgl. : _____
	Ttd. : _____

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan, 1980/1981, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Sutanto (Konsultan)

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980-1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijagkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat,

(5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Basemah* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Basemah", yang disusun oleh tim peneliti Fakultas Keguruan Universitas Sriwijaya dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan tahun 1980/1981. Setelah melalui proses penelitian dan disunting oleh Drs. Hans Lapoliwa, M. Phil. dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan

dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kamu ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, September 1983

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
Pengembangan Bahasa

THE HISTORY OF THE
CITY OF BOSTON
FROM 1630 TO 1880
BY
JOHN B. HENNINGSEN
VOLUME I
1880

THE HISTORY OF THE
CITY OF BOSTON
FROM 1630 TO 1880
BY
JOHN B. HENNINGSEN
VOLUME I
1880

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian mengenai bahasa-bahasa daerah ini sangat penting artinya mengingat data dan informasi tentang struktur bahasa-bahasa itu dan latar belakang sosial budaya masyarakatnya masih belum ada.

Kami akui bahwa hasil penelitian yang berbentuk buku laporan ini belum memuaskan. Walaupun begitu, hasilnya dapat dijadikan pegangan untuk penelitian lebih mendalam pada masa yang akan datang.

Kepada Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Pemimpin Proyek Penelitian dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kami sampaikan pula kepada Rektor Unstri beserta stafnya dan Kakanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatra Selatan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Akhirnya, ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada pejabat-pejabat pemerintah daerah di Kabupaten Lahat yang ikut membantu tim dalam melaksanakan penelitian ini, semua informan, dan semua pihak yang telah ikut melancarkan jalannya pelaksanaan penelitian ini.

Palembang, 31 Maret 1981

Drs. Zainal Abidin Gaffar

Penanggung Jawab

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xv
 Bab I Pendahuluan	 1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan Penelitian	2
1.3 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan	2
1.4 Metode dan Teknik	3
1.5 Populasi dan Sampel	5
 Bab II Morfologi Bahasa Besemah	 7
2.1 Fonem Bahasa Besemah	7
2.1.1 Vokal	7
2.1.2 Diftong	8
2.1.3 Konsonan	9
2.2 Ejaan yang Dipakai	10
2.3 Morfologi	12
2.3.1 Wujud Morfem Bahasa Besemah	12
2.3.1.1 Morfem Bersuku Satu	12
2.3.1.2 Morfem Bersuku Dua	13
2.3.1.3 Morfem Bersuku Tiga	14
2.3.1.4 Morfem Bersuku Empat	15
2.3.2 Jenis Morfem	16
2.3.2.1 Morfem Bebas	16
2.3.2.2 Morfem Terikat	16
2.3.3 Proses Morfologis	20
2.3.3.1 Afiksasi	24
2.3.3.2 Reduplikasi	37

2.3.3.3 Pemajemukan	42
2.3.4 Morfofonologi Bahasa Besemah	47
2.3.4.1 Penambahan Fonem	48
2.3.4.2 Asimilasi dan Penghilangan Fonem	53
2.3.4.3 Penghilangan Fonem	54
2.3.4.4 Perubahan Fonem	55
2.3.4.5 Pergeseran Fonem	60
2.3.5 Fungsi dan Makna Morfem	63
2.3.5.1 Fungsi dan Arti Afiksasi	63
2.3.5.2 Fungsi dan Arti Reduplikasi	86
2.3.6 Jenis Kata	90
2.3.6.1 Kata Benda	90
2.3.6.2 Kata Kerja	92
2.3.6.3 Kata Sifat	96
2.3.6.4 Kata Keterangan	101
 Bab III Sintaksis Bahasa Besemah	 105
3.1 Frase	105
3.1.1 Tipe Konstruksi Endosentrik	105
3.1.1.1 Tipe Konstruksi Endosentrik yang Atributif	105
3.1.1.2 Tipe Konstruksi Endosentrik yang Koordinatif	110
3.1.1.3 Tipe Konstruksi Endosentrik yang Apositif	113
3.1.2 Tipe Konstruksi Eksosentrik	114
3.1.2.1 Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Direktif	114
3.1.2.2 Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Obyektif	115
3.1.3 Arti Struktural Frase	116
3.2 Klausa	118
3.2.1 Klausa Benda	118
3.2.2 Klausa Ajektif	119
3.2.3 Klausa Keterangan	120
3.2.3.1 Klausa Keterangan Waktu	120
3.2.3.2 Klausa Keterangan Pertentangan	121
3.2.3.3 Klausa Keterangan Sebab atau Alasan	121
3.2.3.4 Klausa Keterangan Tujuan	122
3.2.3.5 Klausa Keterangan Akibat	123
3.2.3.6 Klausa Keterangan Pengandaian	123
3.3 Kalimat	124
3.3.1 Jenis Kalimat	124
3.3.1.1 Kalimat Situasi	124
3.3.1.2 Kalimat Urut	138
3.3.1.3 Kalimat Sahutan	143

3.3.2 Struktur Kalimat Bahasa Besemah	146
3.3.2.1 Kalimat Tunggal	146
3.3.2.2 Kalimat Majemuk	152
3.3.3 Arti Struktur Kalimat	154
3.3.3.1 Arti Struktural yang Timbul sebagai Akibat Pertemuan antara S dan P	154
3.3.3.2. Arti Keterangan	156
3.3.3.3. Arti Struktural yang Timbul sebagai Akibat Pertemuan Klause dengan Klause dalam Kalimat Majemuk	157
DAFTAR PUSTAKA	160

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

A. BB	Bahasa Besemah	Pr	Perangkai
Bd	Benda	Pn	Penanda
Sf	Sifat	S	Subjek
Kj	Kerja	P	Predikat
Bil	Bilangan	V	Vokal
Gt	Ganti	K	Konsonan
Ps	Penanda sifat	N-	MeN-

B. Lambang

a. Lambang Fonemik

Fo-nem	Contoh Fonemik	Ejaan Biasa	Arti	Fo-nem	Contoh Fonemik	Ejaan Biasa	Arti
/i/	/ibun/	<i>ibung</i>	'bibi'	/g/	/gumba?/	<i>gumbak</i>	'rambut'
/a/	/ajaf/	<i>ajar</i>	'ajar'	/h/	/tujah/	<i>tujah</i>	'tikam'
(e/	/endu?/	<i>enduk</i>	'ibu'	/r/	/benar/	<i>benar</i>	'benar'
/u/	/uda?/	<i>udak</i>	'aduk'	%r/	/sare	<i>sare</i>	'miskin'
/ai/	/gulai/	<i>gulai</i>	'gulai'	/s/	/semegi/	<i>semegi</i>	'same'
'au/	/kebau/	<i>kebau</i>	'kerbau'	/c/	/cupin/	<i>cuping</i>	'telinga'
/ui/	/balui/	<i>balui</i>	'seri'	/j/	/jeme/	<i>jeme</i>	'orang'
/iu/	/desiu/	<i>desiu</i>	'desir'	/m/	/milu/	<i>milu</i>	'ikut'
/ue/	/telue/	<i>telue</i>	'telur'	/n/	/lentuaf/	<i>lentuaf</i>	'lutut'
/p/	/parut/	<i>parut</i>	'patur'	/ñ/	/ñeñat/	<i>nyenyat</i>	'ketagihan'
/b/	/bini/	<i>bini</i>	'istri'	'y/	/ketig/	<i>ketig</i>	'kaki'
/t/	/tuli/	<i>tuli</i>	'tuli'	/l/	/landap/	<i>landap</i>	'tajam'
/d/	/dide/	<i>dide</i>	'tidak'	/w/	/gawih/	<i>gawih</i>	'kerja'
/k/	/kite/	<i>kite</i>	'kita'	/y/	/ye/	<i>ye</i>	'yang'
/ʔ/	/seta?/	<i>setak</i>	'sepotong'				

b. Konvensi

/	/	Simbol fonemik
:		menjadi
+		ditambahkan pada
,	,	artinya dalam bahasa Indonesia
-		petunjuk jenis imbuhan
(	)	morfonemik

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini akan dikemukakan hal-hal yang berkenaan dengan latar belakang dan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori yang dipakai sebagai acuan, asumsi dan hipotesis, metode dan teknik, populasi dan sampel, dan langkah kerja yang ditempuh dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan bahasa Indonesia selama ini, bahasa-bahasa daerah tertentu memberikan sumbangan yang tidak kecil, antara lain dalam hal pengayaan kosa kata umum, istilah, dan ungkapan. Oleh karena itu, penelitian bahasa Besemah (selanjutnya disingkat BB) — sebagai salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia — yang menyangkut morfologi dan sintaksis secara mendalam perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berencana.

Bahasa-bahasa daerah, termasuk BB, adalah kekayaan budaya yang dapat dimanfaatkan, bukan saja untuk kepentingan pengembangan dan pembakuan bahasa nasional kita, tetapi juga untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah itu sendiri. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pelaksanaan politik bahasa nasional, yakni menyelamatkan, membina, mengembangkan bahasa Indonesia dan BB. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengajaran bahasa Indonesia dan BB dan mendorong penelitian-penelitian linguistik lain tentang BB dan bahasa Indonesia yang akan berguna bagi perkembangan keilmubahasaan di Indonesia.

Penelitian tentang BB memang pernah dilakukan seperti disajikan dalam "Laporan Penelitian Bahasa Besemah" (Saleh, 1977). Laporan penelitian itu baru menggambarkan struktur BB secara umum. Penelitian tentang morfologi dan sintaksis yang dilakukan ini sifatnya lebih khusus mendeskripsikan morfologi dan sintaksis BB secara terperinci.

1.1.2 Masalah

Masalah yang diteliti dalam hubungan dengan penelitian ini adalah masalah morfologi dan sintaksis BB.

Aspek khusus morfologi dan sintaksis BB yang diteliti mencakup hal-hal berikut :

- 1) morfem;
- 2) wujud morfem;
- 3) jenis morfem;
- 4) proses morfologis;
- 5) proses morfofonologis;
- 6) fungsi dan makna morfem;
- 7) jenis kata;
- 8) frase;
- 9) klausa; dan
- 10) kalimat.

Ruang lingkup masalah yang diteliti adalah semua fenomena morfologis dan sintaksis BB yang dipakai oleh penutur asli bahasa itu berdasarkan data yang terkumpul.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi struktur yang relatif memadai untuk morfologi dan sintaksis BB. Deskripsi itu jenis morfem, proses morfologis, proses morfofonologis, jenis kata, frase, jenis klausa, jenis kalimat, dan pola kalimat.

1.3 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori linguistik struktural yang dianut oleh M. Ramlan (1966), Gorys Keraf (1976) dan Anton M. Moeliono (1976). Di samping itu, dipedomani pula tulisan M. Ramlan dalam bukunya *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi* (1976a). Menurut teori ini setiap bahasa mempunyai struktur sendiri. Teori ini menitikberatkan pandangannya terhadap bahasa pada strukturnya. Walaupun, tentu saja, makna diperhatikan, tetapi makna itu ditentukan oleh struktur, dan bukan sebaliknya (Rusyana, 1976:x). Menurut aliran struktural, tata bahasa dapat dibagi menjadi dua bagian: morfologi, yang membicarakan seluk-beluk struktur frase dan kalimat (Rusyana, 1976:27).

Teori struktural yang dikemukakan oleh M. Ramlan, Gorys Keraf, dan Anton M. Moeliono tersebut mempunyai relevansi dengan penelitian ini, misalnya mengenai morfem, proses morfologis, proses morfofonologis, frase,

dan kalimat. Walaupun demikian, penelitian ini bersifat eklektik, dalam arti penelitian memperhatikan prinsip-prinsip linguistik lain yang relevan dan berguna bagi analisis struktur morfologi dan sintaksis BB.

1.4 Metode dan Teknik

Metode yang dipakai dalam penelitian ini pada dasarnya adalah metode deskriptif analisis struktural yang bersifat deskriptif sinkronis (Trager, 1942: 55), yaitu berusaha memberikan gambaran objektif tentang struktur bahasa yang dianalisis sesuai dengan pemakaian sebenarnya dari bahasa itu oleh masyarakat bahasanya pada waktu sekarang, dan tidak bersifat normatif (menentukan norma-norma yang seharusnya dipakai) maupun diakronis (memperhitungkan perkembangan sejarah struktur bahasa). Dengan demikian analisis struktural morfologi dan sintaksis BB ini akan berusaha memberikan gambaran objektif mengenai struktur morfologi dan sintaksis BB sesuai dengan keadaan pemakaian BB sekarang.

Analisis struktural berpangkal pada asumsi bahwa bahasa adalah *speech* (Bloomfield, 1939:6). Atas dasar itu data untuk analisis bahasa pada pokoknya berwujud korpus lisan yang diperoleh dari informan dengan menggunakan metode pemancingan (Samarin, 1967:75/-129).

Untuk mengumpulkan data digunakan teknik sebagai berikut .

a. *Observasi*

Observasi diarahkan kepada pemakaian bahasa secara lisan dengan unsur-unsur bahasa yang digunakan.

b. *Wawancara*

Wawancara dilakukan dengan para informan di lapangan, para pemuka masyarakat di Palembang dan di daerah Pagar Alam yang banyak mengetahui mengenai seluk-beluk struktur morfologi dan sintaksis bahasa Besemah.

Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan kemantapan data yang terkumpul.

c. *Pencatatan dan perekaman*

Ujaran yang dipakai para informan sebagai jawaban kepada pemancingan atau rancangan yang disusun dalam instrumen dicatat dan direkam di lapangan. Teknik-teknik yang digunakan dalam pemancingan tuturan adalah sebagai berikut .

- 1) Pemancingan tuturan dengan terjemahan;
- 2) Pemancingan tuturan dengan terjemahan terbalik (dari BB ke bahasa Indonesia);
- 3) Pemancingan tuturan dengan tanya-jawab;

- 4) Pemancingan tuturan dengan cerita atau teks;
- 5) Pemancingan tuturan dengan jalan meminta informan menyelesaikan kalimat;
- 6) Pemancingan tuturan dengan jalan meminta informan membetulkan atau mengecek ucapan-ucapan yang dibuat oleh peneliti;
- 7) Pemancingan tuturan secara analisis untuk mendapatkan tuturan lebih lanjut atau untuk menjelajahi suatu aspek secara lebih mendalam berdasarkan tuturan yang sudah terkumpul;
- 8) Pemancingan tuturan tambahan untuk mengisi atau melengkapi hal-hal yang masih kurang lengkap; dan
- 9) Pemancingan tuturan dengan parafrase, yaitu informan diminta untuk mengucapkan lagi sesuatu ujaran dalam bentuk lain.

Perekaman tuturan itu dilakukan menggunakan alat perekam (*tape recorder*) dengan pita kaset C. 60 sebanyak lebih kurang 30 buah kaset. Data yang sudah direkam secara ditranskripsikan dengan menggunakan seperangkat lambang fonetis dan fonemis yang pada dasarnya sama dengan lambang-lambang *International Phonetic Alphabet*. Semua ujaran yang terkumpul diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam menganalisis data, ditempuh prosedur sebagai berikut .

- a. Penentuan makna bentuk-bentuk dan satuan-satuan dalam korpus. Tujuannya ialah untuk membuat korpus lebih mudah dibaca dan dimengerti oleh peneliti untuk keperluan analisis.
- b. Pentranskripsian data yang meliputi :
 - 1) penggunaan sistem lambang tertentu;
 - 2) identifikasi bagian-bagian korpus yang strukturnya kelihatan rumit dan sukar dideskripsikan; dan
 - 3) pelacakan kesalahan, ketidakmampuan struktural, atau penyimpangan bentuk dalam korpus.
- c. Segmentasi. Dalam hal ini dicoba memisah-misahkan bagian-bagian dan ujaran dalam korpus sesuai dengan bagian-bagian yang berulang. kemungkinan bergabung, dan arti atau fungsi butir yang sudah dapat dilacak.
- d. Klasifikasi dan perbandingan berbagai bentuk dalam korpus. Semua bentuk dan satuan yang muncul dalam korpus dikumpulkan dan dibandingkan (morfem, kata, frase, klausa, kalimat), lalu dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok struktural sejenis.
- e. Generalisasi. Dari kumpulan butir dalam korpus yang telah dikelompokkan secara struktural dan fungsional itu, dibuat generalisasi-generalisasi morfologi dan sintaksis BB.

- f. Pemeriksaan dan pengujian generalisasi. Setiap generalisasi tentang morfologi dan sintaksis yang dibuat dalam penelitian ini diperiksa dan diuji dengan korpus yang ada dan, kalau perlu, dengan informan supaya tidak sampai terjadi generalisasi yang salah, tidak tepat, atau menyesatkan.
- g. Perumusan terakhir generalisasi struktural. Generalisasi yang telah diperiksa kesahihannya diformulasikan secara jelas agar mudah dimengerti oleh pembaca. Sehubungan dengan itu, hal-hal berikut sangat diperhatikan.
 - 1) Penggunaan contoh cukup banyak bervariasi bagi setiap generalisasi;
 - 2) Konsistensi dalam penggunaan istilah konsep linguistik dalam generalisasi; dan
 - 3) Kesederhanaan setiap generalisasi yang dibuat.

1.5 *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian ini adalah bahasa yang dipakai oleh masyarakat penutur asli BB di Kabupaten Lahat, Propinsi Sumatra Selatan. Bahasa yang dipakai di dalam kabupaten ini dapat dikelompokkan dalam dua dialek besar, yakni BB dan bahasa (dialek) Lintang (Saleh, 1977 : 7)

Menurut Saleh, para penutur asli BB adalah penduduk yang bermukim di daerah-daerah di sekitar gunung Dempo. Mereka adalah sebagian besar penduduk yang tinggal di Kecamatan Lahat Kota, Kikim, Pulau Pinang, Kota Agung, Pagar Alam, Tanjung Sakti, Jarai, dan Merapi. Ternyata BB yang dipakai oleh penduduk yang tinggal di Kecamatan Kota Lahat tidak sama betul dengan BB yang dipakai oleh penduduk yang tinggal di kecamatan lain di Kabupaten Lahat. Menurut Drs. Zamzami Ahmad, salah seorang informan penutur asli BB, BB yang dipakai oleh penduduk yang tinggal di Kecamatan Kota Lahat sekarang ini sudah dipengaruhi bahasa luar. Sekalipun demikian, data mengenai BB yang dipakai oleh penduduk yang tinggal di kota itu masih diperlukan sebagai bahan perbandingan.

Sampel penelitian ini adalah penutur asli BB laki-laki dan perempuan, berumur 25 tahun ke atas, sehat, tidak mempunyai kelainan dalam pengucapan, serta tidak atau belum banyak terpengaruh oleh bahasa lain terutama yang tinggal di Kecamatan Pagar Alam, Jarai, Kota Agung, dan Tanjung Sakti. Pemilihan sampel penutur BB dari daerah-daerah itu didasarkan kenyataan bahwa jumlah penutur BB di daerah-daerah itu jauh lebih besar daripada jumlah penutur BB yang tinggal di kecamatan lainnya. Sekalipun demikian, beberapa informan dari kecamatan lain juga diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan lokasi (kota, desa, dae-

rah pinggiran), variasi dialek, dan status sosial penutur (pelajar, petani, pedagang). Menyadari bahwa data yang diperoleh dari informan yang disediakan belum dapat dikatakan lengkap, dan mengingat bahwa di antara anggota tim penelitian ini tidak ada yang berasal dari daerah penutur asli BB, maka tim memerlukan seorang informan khusus penutur asli BB yang dapat membantu melengkapi data yang diperlukan. Informan khusus itu adalah Saudara Ahmad Bastari Suan yang tinggal di kota Palembang.

BAB II MORFOLOGI BAHASA BESEMAH

Dalam bab ini berturut-turut akan dibicarakan fonem BB, ejaan yang dipakai, dan morfologi BB yang meliputi morfem, wujud morfem, jenis morfem, proses morfologis, proses morfofonologis, fungsi dan makna morfem, dan jenis kata.

2.1 *Fonem Bahasa Besemah*

Penelitian BB ini hanya terbatas pada morfologi dan sintaksis. Sekalipun demikian, untuk keperluan analisis morfologi dan sintaksisnya diperlukan juga gambaran singkat mengenai fonem BB. Gambaran tentang fonem BB yang dimaksudkan itu diambil dari laporan penelitian struktur BB oleh Lembaga Bahasa Universitas Sriwijaya – Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Sumatra Selatan, Palembang pada tahun 1977, dengan beberapa penyempurnaan.

Menurut Saleh (1977), BB mempunyai empat buah fonem vokal, sembilan belas buah fonem konsonan, dan tujuh belas buah diftong. Dari hasil penelitian tim, ternyata BB mempunyai empat buah fonem vokal, dua puluh buah fonem konsonan, dan lima buah diftong. Keempat fonem vokal itu ialah /i/, /a/, /e/, /u/. Fonem /o/ hanya terdapat pada pinjaman dan sangat tidak produktif. Fonem konsonan terdiri dari /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /ʔ/, /h/, /r/, /r/, /s/, /c/, /j/, /n/, /m/, /n/, /l/, /w/, dan /v/; diftongnya adalah /ai/, /au/, /ui/, /iu/, dan /ue/.

2.1.1 *Vokal*

Keempat fonem vokal BB terdapat pada semua posisi.

Contoh :

/i/	/idan/	'sarang lebah'
	/dide/	'tidak'
	/agi/	'lagi'

/a/	/ana?/	'anak'
	/gale/	'semua'
	/njela/	'benar'
/e/	/endu?/	'ibu'
	/getah/	'getah'
	/ape/	'apa'
/u/	/ubat/	'obat'
	/gumba?/	'rambut'
	/aku/	'saya'

2.1.2 Diftong

Kelima diftong BB itu adalah sebagai berikut.

Contoh :

/ai/	/gulai/	'gulai'
	/tapai/	'tapai'
	/kudai/	'nanti dulu'
	/balai/	'balai'
	/salai/	'salai'
/au/	/balau/	'tombak'
	/palau/	'sejenis ikan'
	/pintau/	'sejenis burung'
	/kuntau/	'silat'
	/pantau/	'panggil'
/ui/	/balui/	'seri'
	/kelui/	'sejenis tumbuhan'
	/kedui/	'sejenis tumbuhan'
	/uncui/	'pipa rokok'
	/apui/	'limpa'
/iu/	/kiciu/	'seruan yang menyatakan kekesalan'
	/cakcekiu/	'sejenis permainan anak-anak'
	/kiriu/	'berjalan pincang'
	/desiu/	'desir'
	/ndiu/	'bunyi untuk menakut-nakuti'
/ue/	/telue/	'telur'
	/dapue/	'dapur'
	/kibue/	'kacau'
	/kesue/	'sejenis rotan'
	/unjue/	'lunjur'

2.1.3 Konsonan

Di antara kedua puluh konsonan BB terdapat dua belas konsonan yang frekuensinya tinggi, yaitu: /p, t, k, r, s, r, m, n, l, w, y/ (pada posisi awal, tengah, dan akhir). Konsonan /b, d, g, c, j, n/ tidak terdapat pada posisi akhir, sedangkan konsonan /ʔ/ dan /h/ tidak terdapat pada posisi awal. Contoh-contoh berikut merupakan ilustrasi distribusi konsonan-konsonan yang terdapat pada awal, tengah, dan akhir kata.

/p/	/perut/	'perut'
/t/	/tuli/	'tuli'
/k/	/mate/	'mata'
	/mulut/	'mulut'
/r/	/kita/	'kita'
	/dikit/	'sedikit'
/r/	/calak/	'cerdik'
	/rentang/	'rentang'
/s/	/gehit/	'sembutan'
	/benar/	'benar'
/s/	/semeji/	'sama'
	/asa/	'sembarangan'
/r/	/kurus/	'kurus'
	/riban/	'menaruh hati'
/m/	/sare/	'miskin'
	/balur/	'ikan asin'
/n/	/milu/	'ikut'
	/lema/	'lemak'
/n/	/agani/	'senang'
	/ncucu/	'menusk'
/n/	/lenuat/	'lutut'
	/mulan/	'bibit'
/n/	/geca?ka/	'memegang'
	/bankang/	'kosong'
/l/	/ketij/	'kaki'
	/landap/	'talam'
/w/	/telue/	'telur'
	/kandal/	'tebal'
/y/	/wali/	'pisan'
	/gawih/	'kerja'
/y/	/ye/	'yang'
	/aya/	'saring'

Contoh-contoh berikut merupakan ilustrasi distribusi konsonan-konsonan yang hanya terdapat pada awal dan tengah kata.

/b/	/bini/	'istri'
/d/	/ibun/	'bibi'
/g/	/gumbar/	'tambur'
/c/	/sega?/	'bentak'
/j/	/cuping/	'telinga'
/n/	/keca?/	'pegang'
	/jeme/	'orang'
	/ujan/	'hujan'
	/fenat/	'ketagihan'
	/lehap/	'gelap memandang'

Contoh-contoh berikut merupakan ilustrasi distribusi konsonan-konsonan yang hanya terdapat pada tengah dan akhir kata.

/i/	/mba?mane/	'dagaimana'
/h/	/seta?/	'sepotong'
	/sahay/	'meca'
	/tulah/	'tikam'

2.2 Ejaan yang Dipakai

Semua data, baik yang berupa kata maupun kalimat, ditulis dengan huruf Latin menurut Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Apabila perlu, data itu ditulis dengan transkripsi. Hubungan antara fonem dan sistem ejaan yang dipakai dapat dilihat pada tabel berikut.

Fonem	Ejaan	Fonem	Ejaan
/i/	i	/ue/	ue
/a/	a	/p/	p
/e/	e	/b/	b
/u/	u	/t/	t
/ai/	ai	/d/	d
/au/	au	/g/	g
/ui/	ui	/j/	j
/iu/	iu		

Fonem	Ejaan
/h/	h
/r/	r
/s/	s
/c/	c
/j/	j
/t/	t
/m/	m

Fonem	Ejaan
/n/	n
/ŋ/	ng
/l/	l
/w/	w
/y/	y

Contoh:

Fonem kata dalam Ejaan Arti Transkripsi Fonemis

/i/	/titu/	titu	'itu
/a/	/ari/	ari	'hari
/e/	/dade/	dade	'dada
/u/	/buge/	bunge	'bunga
/ai/	/sampil/	sampil	'sampil
/au/	/kidau/	kidau	'kiri
/ui/	/uncui/	uncui	'pipa rokok
/iu/	/desiu/	desiu	'desir
/ue/	/kibue/	kibue	'kacau
/p/	/supit/	supit	'sempit
/b/	/berat/	berat	'berat
/t/	/kulat/	kulat	'kotor
/d/	/dampin/	dampin	'dekatar
/k/	/besak/	besak	'besar
/g/	/garam/	garam	'garam
/ʔ/	/serindaʔ/	serinda	'tuding
/h/	/mbelah/	mbelah	'membelah
/ʔ/	/benar/	benar	'benar
/s/	/busuk/	busuk	'busuk
/c/	/kecik/	kecik	'kecil
/j/	/jeme/	jeme	'orang
/r/	/sare/	sare	'miskin
/m/	/makan/	makan	'makan
/n/	/tini/	tini	'ini
/n/	/ngga/	ngga	'dan
/n/	/anut/	anut	'mengalir
/l/	/lentuat/	lentuat	'lutut
/w/	/gawih/	gawih	'kerja
/ye/	/ye/	ye	'yang

2.3 Morfologi

Pada bagian ini dibicarakan struktur morfologi BB. Pembicaraan bidang morfologi meliputi morfem-morfem dan kata-kata serta contoh-contoh. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan morfologi dalam penelitian ini ialah pembicaraan seluk-beluk struktur kata (Ramlan, 1976b) BB termasuk wujud dan jenis morfem, perubahan bentuk serta fungsi dan makna kata, dan jenis kata. Dan yang dimaksud dengan morfem ialah unsur-unsur yang terkecil yang masing-masing mempunyai makna dalam ujaran (Hockett, 1958:123).

Arus ujaran *Baju itu dide pacak dipakai* 'Baju itu tidak dapat dipakai' dalam BB, misalnya, terdiri dari ruas-ruas (1) *baju* 'baju', (2) *itu* 'itu', (3) *dide* 'tidak', (4) *pacak* 'dapat', dan (5) *dipakai* 'dipakai'. Kelima ruas ujaran itu masing-masing terdiri dari satu kata. Akan tetapi, kalau diperhatikan lebih lanjut ada ruas ujaran yang terdiri dari satu morfem dan ada yang lebih dari satu morfem. Kata-kata semacam *baju*, *itu*, *dide*, *pacak* terdiri dari satu morfem karena tidak dapat dipecah lagi menjadi unsur yang lebih kecil. Kata *dipakai* terdiri dari lebih dari satu morfem karena masih dapat dipecah menjadi unsur yang lebih kecil. Kata *dipakai* terjadi dari morfem terikat *di-* dan morfem bebas *pakai*.

Pembicaraan morfem BB secara terperinci tentu lebih banyak dan luas, akan tetapi sifat penelitian ini tidak memungkinkan hal itu. Pemerian morfologi BB meliputi wujud morfem, jenis morfem, proses morfologis, proses morfonologis, fungsi dan makna morfem, serta jenis kata.

2.3.1 Wujud Morfem BB

BB mempunyai morfem bebas dan morfem terikat. Berikut ini akan dikemukakan bentuk kononik morfem bebas dan morfem terikat yang dimulai dari morfem bersuku satu hingga morfem bersuku empat. Wujud itu dinyatakan dengan singkatan *V* untuk *vokal* dan *K* untuk *konsonan*, atau kombinasi antara vokal dan konsonan menurut urutan bunyinya umpamanya, VK, KV, dan KVK.

2.3.1.1 Morfem Bersuku Satu

Morfem BB bersuku satu dapat mempunyai pola VK. VV. KV. atau KVK. Perlu dicatat bahwa pola VV di sini merupakan diftong.

Contoh:

a. Pola VK	/is/	'es'
	/ah/	'ah'
	/up/	'setop'
	/ut/	'ya'

b.	Pola VV	/au/	'au'
		/ai/	'ai'
		/ue/	'(kata seru)'
c.	Pola KV	/li/	'oleh, karena'
		/di/	'di'
		/ku/	'ku'
		/ru/	'cemara'
d.	Pola KVK	/dan/	'sedang'
		/luk/	'seperti'
		/jah/	'dengan'

2.3.1.2 Morfem Bersuku Dua

Morfem BB bersuku dua dapat mempunyai pola VV, VVK, KVV, VKV, VKVK, VKKV, KVKV, KVVV, KVKVV, VKKVK, KVKVK, KVKKKV, KKKVKV, atau KKKKKV.

Contoh:

a.	pola VV	/au/	'ya'
b.	pola VVK	/aih/	'wah'
c.	pola KVV	/dai/	'muka'
		/die/	'dia'
		/due/	'dua'
d.	pola VKV	/aku/	'aku'
		/uji/	'kata'
		/ase/	'rasa'
e.	pola VKVK	/iku?/	'ekor'
		/ibat/	'bungkusan nasi'
		/ajun/	'suruh'
f.	pola VKKV	/anju/	'acu-acu'
		/ampe/	'hampa'
		/undu/	'dorong'
g.	pola KVKVV	(silau/	'silau'
		/palau/	'sejenis ikan'
		/kitau/	'palang rumah'
		/tihau/	'jamur'
h.	pola KVKV	/nego/	'berhenti'
		/gari/	'kunjung'
		/rame/	'milik bersama'
		/haru	'badai'

i.	pola KVVK	/rait/	'gaet'
		/kaut/	'keruk'
		/siun/	'taring'
j.	pola VKKVK	/undur/	'enyah/
		/angkat/	'angkat'
		/inji?/	'senang' atau 'setuju'
k.	pola KVKVK	/simah/	'rombongan besan'
		/jagal/	'kejar'
		/kijal/	'injak'
		/kecil/	'cekik'
l.	pola KVKVKV	/kantap/	'tepat'
		/pingip/	'pantat'
		/tunjur/	'tonjol'
m.	pola KVKVKV	/ncukur/	'mencukur'
		/ncicip/	'mencicip'
		/ndedak/	'meninjau dari jauh'
n.	pola KVKVKVK	/ncangkun/	'nongkrong'
		/ncengkam/	'mencengkam'
		/nculut/	'datang tiba-tiba'

2.3.1.3 *Morfem Bersuku Tiga*

Morfem bersuku tiga dapat mempunyai pola VKVKV, KVVKV, KVKVV, KVVVV, VKVKV, KVKVKV, KVKVKV, KVKVKV, KVKVKV, KVKVKV, atau KVKVKVKV.

Contoh:

a.	pola VKVKV	/agame/	'agama'
b.	pola KVVKV	/kuini/	'sejenis buah'
		/kuase/	'kuasa'
c.	pola KVKVV	/perau/	'perahu'
		/selau/	'terkeliat di perut'
d.	pola KVVVV	/piawai/	'panutan'
e.	pola VKVKV	/ibarat/	'ibarat'
		/ataran/	'persawahan'
		/aturan/	'amanat'
f.	pola KVKVKV	/ke'rite/	'sepeda'
		/cema'fe/	'sejenis kayu'
		/kema'ri/	'kemarin'

g.	pola KVKVKVK	/bekata?/	'kodok'
		/beluka?/	'semak'
		/kemilij/	'kemiri'
h.	pola KVKKVKV	/sendawe/	'sendawa'
		/sembawe/	'ajakan'
		/kembuhu/	'cemburu'
i.	pola KVKVKKV	/kesumbe/	'kesumba'
		/kenambe/	'kemenakan'
		/re?inge/	'usungan mayat'
j.	pola VKKVKV	/entahe/	'antara'
		/umpame/	'umapama'
		/antaku/	'barangkali'
k.	pola KVKKVKVK	/sendawa?/	'sejenis pinang'
		/benka?un/	'kadal'
		/tenku?an/	'lumpur kering yang melekat di kaki'
l.	pola KVKVKKVK	/kempenan/	'kemasukan debu pada mata'
		/belimbij/	'belimbing'
		/kelambit/	'kelelawar'
		/nerantut/	'tanpa pantangan dalam makan-an'
		/semantun/	'sejenis tumbuhan sungai'

2.3.1.4 Morfem Bersuku Empat

Morfem BB bersuku empat dapat mempunyai pola VKKVKVVK, VKKVKVKVK, atau KVKVKVKVK.

Contoh:

- Pola VKKVKVVK /encelaing/ 'tinggi sekali di atas pohon atau bangunan'
- pola VKKVKVVK /encerukih/ 'menonjol'
- pola KVKVKVKV-KVK /gelelgaman/ 'merasa jijik'

Adapun bentuk umum morfem BB menurut suku katanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

suku satu	:	(V) (K) V (K)
suku dua	:	(K) (K) V (K) (K) V (K) (V)
suku tiga	:	(K) V (K) (V) (K) (K) V (K) (V) (K)
suku empat	:	(K) V (V) K (K) VKV (K) (V) (K)

2.3.2 *Jenis Morfem*

Morfem dalam BB dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Yang dimaksud dengan morfem bebas ialah morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata. Yang dimaksud dengan morfem terikat ialah morfem yang tidak terdapat sebagai kata, tetapi selalu dirangkaikan dengan satu atau lebih morfem yang lain menjadi satu kata (lihat Verhaar, 1978:53).

Dalam BB bentuk *tujuh* 'tikam', *palaq* 'kepala', *gumbak* 'rambut', dan *sutiq* 'satu' adalah morfem bebas, sedangkan *be-* (misalnya dalam kata *berembau*) hanya sebagai bagian kata, yang disebut morfem terikat.

2.3.2.1 *Morfem Bebas*

Dalam BB semua morfem dasar (*base morpheme*) dapat menjadi morfem bebas. Fungsi utama morfem dasar ialah sebagai kata penuh dan pembawa arti utama kata. Berdasarkan kemungkinan untuk bergabung dengan morfem lain dalam membentuk kata kejadian, dapat dibedakan dua jenis morfem bebas, yakni (1) morfem bebas yang selalu berfungsi sebagai kata asal dan tidak pernah bergabung dengan morfem lain dan (2) morfem bebas yang dapat bergabung dengan morfem imbuhan untuk membentuk kata jadian.

Morfem bebas yang tidak pernah bergabung dengan morfem imbuhan meliputi morfem-morfem dasar seperti *ukan* (*bukan*) 'bukan', *lum* (*belum*) 'belum', *ye* 'yang', dan lain-lain.

Morfem bebas lainnya yang dapat bergabung dengan morfem imbuhan meliputi sebagian besar morfem dasar dalam BB seperti *laki* 'suami', *gawih* 'kerja', *malas* 'malas' dan sebagainya. Morfem bebas jenis kedua ini dapat pula digolong-golongkan ke dalam beberapa kategori yang lebih kecil, seperti morfem benda, morfem kerja, morfem sifat, dan sebagainya atas dasar fungsi morfo-semantis.

2.3.2.2 *Morfem Terikat*

Dalam BB morfem terikat mencakup semua morfem imbuhan. Morfem imbuhan adalah morfem yang hanya dapat bergabung dengan morfem dasar dalam membentuk kata jadian. Misalnya, morfem *te-* dalam *tesantut* 'tersandung' tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata asal. Demikian juga morfem *sabe* dalam *pisang sabe* 'sejenis pisang' dan *malis sabe* 'pemalu', *dipedalam perau dipe* '(nama dusun)', *dape* dalam *karang dape* 'nama dusun', *dale* dalam *karang dale* 'nama dusun', *diq* dalam *diq bedie* 'tidak ada' tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata asal. Morfem imbuhan dapat dibagi menjadi awalan (prefiks), akhiran (sufiks), dan sisipan (infiks). Ketika jenis morfem imbuhan itu terdapat di dalam BB.

Dalam BB terdapat banyak kombinasi morfem imbuhan.

a. *Awalan*

Dalam BB terdapat awalan sebagai berikut: *N-, be-, te-, di-, pe-, ke-, se-*, dan *ku-*.

(1) Awalan *N-*

Awalan ini dapat berwujud *m, n, ny, ng*, atau $\emptyset$.

Contoh:

<i>ligat</i>	'putar'	<i>meligat</i>	'memutar'
<i>pantau</i>	'panggil'	<i>mantau</i>	'memanggil'
<i>ajung</i>	'suruh'	<i>nganjung</i>	'menyuruh'

(2) Awalan *be-*

Contoh :

<i>gute</i>	'gula'	<i>begule</i>	'bergula'
<i>ana</i>	'anak'	<i>beranak</i>	'beranak'
<i>ajar</i>	'ajar'	<i>belajar</i>	'belajar'

(3) Awalan *te-*

Contoh :

<i>ambin</i>	'dukung'	<i>terambin</i>	'terdukung'
<i>capaq</i>	'buang'	<i>tecapaq</i>	'terbuang'
<i>gajul</i>	'tipu'	<i>tegajul</i>	'tertipu'

(4) Awalan *di-*

Contoh :

<i>kapaq</i>	'kapal'	<i>dikapaq</i>	'dikapal'
<i>lipat</i>	'susun'	<i>dilipat</i>	'disusun'
<i>silap</i>	'bakar'	<i>asilap</i>	'dibakar'

(5) Awalan *pe-*

Contoh :

<i>undu</i>	'dorong'	<i>pengundu</i>	'pendorong'
<i>undaq</i>	'aduk'	<i>pengudaq</i>	'pengaduk'
<i>cipak</i>	'sepak'	<i>pencipak</i>	'penyepak'

(6) Awalan *ke-*

Contoh :

<i>tue</i>	'tua'	<i>ketue</i>	'ketua'
<i>ndaq</i>	'hendak'	<i>kendaq</i>	'kehendak'

(7) Awalan *se-*

Contoh :

<i>jurai</i>	'puak'	<i>sejurai</i>	'sepuak'
<i>agung</i>	'kaya'	<i>seagung</i>	'sekaya'
<i>ringkih</i>	'bagus'	<i>seringkih</i>	'sebagus'

(8) Awalan *ku-*

Contoh :

<i>baduk</i>	'pukul'	<i>kubaduk</i>	'kupukul'
<i>kucaq</i>	'usik'	<i>kukucaq</i>	'kuusik'
<i>usung</i>	'pikul'	<i>kuusung</i>	'kupikul'

b. *Akhiran*

Dalam BB terdapat akhiran sebagai berikut: *-an*, *-i*, *-ka*, *-lah*, *-ku*, dan *-e/-nye*.

(1) Akhiran *-an*

Contoh :

<i>gawih</i>	'kerja'	<i>gawihan</i>	'pekerjaan'
<i>bataq</i>	'bawa'	<i>bataqan</i>	'bawaan'

(2) Akhiran *-i*

Contoh :

<i>curuh</i>	'curah'	<i>curuhi</i>	'curahi'
<i>lalu</i>	'lewat'	<i>lalui</i>	'lewati'

(3) Akhiran *-ka*

Contoh :

<i>tanjul</i>	'ikat'	<i>tanjulka</i>	'ikatkan'
<i>kudaq</i>	'aduk'	<i>kudaqka</i>	'adukkan'

(4) Akhiran *-lah*

Contoh :

<i>pancung</i>	'potong'	<i>pancunglah</i>	'potonglah'
<i>remuq</i>	'remat'	<i>remuqlah</i>	'rematlah'
<i>pangkur</i>	'cangkul'	<i>pangkurlah</i>	'cangkullah'

(5) Akhiran *-ku*

Contoh :

<i>rim</i>	'sabuk'	<i>rimku</i>	'sabukku'
<i>kerite</i>	'sepeda'	<i>keriteku</i>	'sepedaku'
<i>gerubuk</i>	'lemari'	<i>gerubukku</i>	'lemariku'

(6) Akhiran *-e/-nye*

Contoh :

<i>sawah</i>	'sawah'	<i>sawahe</i>	'sawahnya'
<i>rumah</i>	'rumah'	<i>rumahe</i>	'rumahnya'
<i>dai</i>	'muka'	<i>dainye</i>	'mukanya'
<i>sepau</i>	'panci'	<i>sepaunye</i>	'pancinya'

c. *Sisipan*Dalam BB terdapat sisipan sebagai berikut . *-e-*, *-em-*, dan *-er-*.(1) Sisipan *-el-*

Contoh :

<i>pitas</i>	'puntir'	<i>pelitas</i>	'puntir betul-betul'
<i>kemput</i>	'kusta'	<i>kelempu</i>	'penuh kusta'
<i>kenting</i>	'denting'	<i>kelenting</i>	'genta kecil'
<i>panting</i>	'panting'	<i>pelanting</i>	'terpelanting'

(2) Sisipan *-em-*

Contoh .

<i>geruntum</i>	'bunyi'	<i>gemeruntum</i>	'bunyi hebat'
<i>kilau</i>	'kilau'	<i>kemilau</i>	'kemilau'
<i>geruduk</i>	'bunyi'	<i>gemeruduk</i>	'bunyi hebat'
<i>gantung</i>	'gantung'	<i>gemantung</i>	'tergantung-gantung'
<i>kepat</i>	'kipas'	<i>kemepat</i>	'hilir mudik'

(3) Sisipan *-er-*

Contoh ..

<i>gudak</i>	'goncang'	<i>gerudak</i>	'bergoncang-goncang'
<i>ketak</i>	'detak'	<i>keretak</i>	'berdetakan'
<i>getak</i>	'detak'	<i>geretak</i>	'berdetakan'
<i>gigi</i>	'dgigi'	<i>gerigi</i>	'gerigi'

2.3.3 *Proses Morfologis*

Proses morfologis ialah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain (Samsuri, 1978;190). Bilamana morfem bebas yang satu digabungkan dengan morfem bebas atau morfem terikat digabung dengan morfem bebas, morfem-morfem itu membentuk suatu kata baru.

Dalam BB penggabungan itu adalah sebagai berikut.

a. Morfem bebas + morfem bebas.

<i>bawah</i>	+	<i>'rumah</i>		<i>bawah rumah</i>
'bawah'		'rumah'		'bawah rumah'

<i>jalan</i>	+	<i>keting</i>		<i>jalan keting</i>
'jalan'		'kaki'		'jalan kaki'

<i>bulu</i>	+	<i>ayam</i>		<i>bulu ayam</i>
'bulu'		'ayam'		'bulu ayam'

<i>keresi</i>	+	<i>panjang</i>		<i>keresi panjang</i>
'kursi'		'panjang'		'kursi panjang'

<i>makan</i>	+	<i>besak</i>		<i>makan besak</i>
'makan'		'besar'		'beruntung'

b. Morfem terikat + morfem bebas

(1)	<i>N-</i>	+	<i>ligat</i>	<i>meligat</i>
			'putar'	'memutar'
	<i>N-</i>	+	<i>lebur</i>	<i>melebur</i>
			'lebur'	'melebur'
	<i>N-</i>	+	<i>ambiq</i>	<i>ngambiq</i>
			'ambil'	'mengambil'
	<i>N-</i>	+	<i>usap</i>	<i>ngusap</i>
			'usap'	'mengusap'
	<i>N-</i>	+	<i>cucuq</i>	<i>neucuq</i>
			'tusuk'	'menusuk'

(2)	<i>be-</i>	+	<i>gule</i>	<i>begule</i>
			'gula'	'bergula'
	<i>be-</i>	+	<i>gawih</i>	<i>begawih</i>
			'kerja'	'bekerja'

pe-	+	malas	:	pemalas	:	pemalas	:	'alat untuk mencuci'
pe-	+	'malas	:	'malas	:	'malas	:	
pe-	+	udut	:	'pengudut	:	'pengudut	:	
pe-	+	'tokok	:	'perokok	:	'perokok	:	
pe-	+	mancing	:	'peming	:	'peming	:	
pe-	+	'kail	:	'pengail	:	'pengail	:	
pe-	+	tiduq	:	'peniduq	:	'peniduq	:	
pe-	+	'tidur	:	'penidur	:	'penidur	:	
pe-	+	basuh	:	'pembasuh	:	'pembasuh	:	
pe-	+	'cuci	:	'alat untuk mencuci'	:	'alat untuk mencuci'	:	
te-	+	gucuh	:	'tegujuh	:	'tegujuh	:	
te-	+	'tinju	:	'tertinjau	:	'tertinjau	:	
te-	+	cipak	:	'tercipak	:	'tercipak	:	
te-	+	'sepak	:	'tersepak	:	'tersepak	:	
te-	+	angkat	:	'terangkat	:	'terangkat	:	
te-	+	'duduk	:	'terduduk	:	'terduduk	:	
te-	+	tiduq	:	'tertiduq	:	'tertiduq	:	
te-	+	'tidur	:	'tertudur	:	'tertudur	:	
di-	+	makan	:	'dimakan	:	'dimakan	:	
di-	+	'ambiq	:	'diambiq	:	'diambiq	:	
di-	+	'pantuk	:	'dipantuk	:	'dipantuk	:	
di-	+	'pukui	:	'dipukui	:	'dipukui	:	
di-	+	kinag	:	'dikkinag	:	'dikkinag	:	
di-	+	'lihat	:	'dilihat	:	'dilihat	:	
di-	+	tetaq	:	'ditetaq	:	'ditetaq	:	
di-	+	'potong	:	'dipotong	:	'dipotong	:	
be-	+	sinul	:	'bersinul	:	'bersinul	:	
be-	+	rejung	:	'berrejung	:	'berrejung	:	
be-	+	'kerite	:	'berkerite	:	'berkerite	:	
be-	+	'sepeda	:	'bersepeda	:	'bersepeda	:	

(6)	<i>ke-</i>	+	<i>tue</i> 'tua'	:	<i>ketue</i> 'ketua'
	<i>ke-</i>	+	<i>tinggi</i> + <i>-an</i> 'tinggi'	:	<i>ketinggian</i> 'ketinggian'
	<i>ke-</i>	+	<i>siang</i> + <i>-an</i> 'siang'	:	<i>kesiang</i> 'kesiang'
	<i>ke-</i>	+	<i>keciq</i> + <i>-an</i> 'kecil'	:	<i>kekeci?an</i> 'kekecilan'
	<i>ke-</i>	+	<i>pandaq</i> + <i>-an</i> 'pendek'	:	<i>kepandaqan</i> 'kependekan'
(7)	<i>ku-</i>	+	<i>ambiq</i> 'ambil'	:	<i>kuambiq</i> 'kuambil'
	<i>ku-</i>	+	<i>tindai</i> 'amati'	:	<i>kutindai</i> 'kuamati'
	<i>ku-</i>	+	<i>ajung</i> 'suruh'	:	<i>kuajung</i> 'kusuruh'
	<i>ku-</i>	+	<i>kinaq</i> 'lihat'	:	<i>kukinaq</i> 'kulihat'
	<i>ku-</i>	+	<i>ijaq</i> 'injak'	:	<i>kuijaq</i> 'kuinjak'
(8)	<i>se-</i>	+	<i>rumah</i> 'rumah'	:	<i>serumah</i> 'serumah'
	<i>se-</i>	+	<i>dusun</i> 'dusunl.	:	<i>sedusun</i> 'sedusun'
	<i>se-</i>	+	<i>jalan</i> 'jalan'	:	<i>sejalan</i> 'sejalan'
	<i>se-</i>	+	<i>bapang</i> 'ayah'	:	<i>sebapang</i> 'seayah'
	<i>se-</i>	+	<i>ndung</i> 'ibu'	:	<i>sendung</i> 'seibu'
(9)	<i>baliq</i>	+	<i>-i</i>	:	<i>baliqi</i> 'ulangi'
	<i>gutuk</i>	+	<i>-i</i>	:	<i>gutuki</i> 'lempari'
	<i>tanam</i>	+	<i>-i</i>	:	<i>tanami</i> 'tanami'
	<i>ayiq</i>	+	<i>-i</i>	:	<i>ayiqi</i> 'airi'
	<i>kibit</i>	+	<i>-i</i>	:	<i>kibiti</i> 'cubiti'

(10)	<i>mati</i>	+	-ka	:	<i>matika</i>
	'mati'		-kan		'matikan'
	<i>kate</i>	+	-ka	:	<i>kateka</i>
	'kata'		'-kan'		'katakan'
	<i>irim</i>	+	-ka	:	<i>irimka</i>
	'irim'		'-kan'		'irimkan'
	<i>pantau</i>	+	-ka	:	<i>pantauka</i>
	'panggil'		'-kan'		'panggilkan'
	<i>tepiq</i>	+	-ka	:	<i>tepiqka</i>
	'letak'		'-kan'		'letakkan'
(11)	<i>bubuq</i>	+	-an	:	<i>bubuqan</i>
	'lapuk'				'lapukan'
	<i>licaq</i>	+	-an	:	<i>licaqan</i>
	'becek'				'becekan'
	<i>uban</i>	+	-an	:	<i>ubanan</i>
	'uban'				'beruban'
	<i>bataq</i>	+	-an	:	<i>bataqan</i>
	'bawa'				'bawaan'
	<i>kawe</i>	+	-an	:	<i>kawean</i>
	'kopi'				'kebun kopi'
(12)	<i>pancung</i>	+	-lah	:	<i>pancunglah</i>
	'potong'				'potonglah'
	<i>remuq</i>	+	-lah	:	<i>remuqlah</i>
	'remat'				'rematlah'
	<i>antat</i>	+	-lah	:	<i>antatlah</i>
	'antar'				'antarlah'
	<i>pangkur</i>	+	-lah	:	<i>pangkurlah</i>
	'cangkul'				'cangkullah'
	<i>ambin</i>	+	-lah	:	<i>ambinlah</i>
	'dukung'				'dukunglah'
(13)	<i>katah</i>	+	-e	:	<i>katahe</i>
	'banyak'		'-nya'		'banyaknya'
	<i>manis</i>	+	-e	:	<i>manise</i>
	'manis'		'-nya'		'manisnya'
	<i>kulat</i>	+	-e	:	<i>kulate</i>
	'kotor		'-nya'		'kotornya'
	<i>gancang</i>	+	-e	:	<i>gancange</i>
	'cepat'		'-nya'		'cepatnya'
	<i>besaq</i>	+	-e	:	<i>besaqe</i>
	'besar'		'-nya'		'besarnya'

Dalam BB, proses morfologi meliputi tiga proses.

- (a) Afiksasi, yaitu penambahan awalan (prefiks), akhiran (suffiks), awalan dan akhiran (konfiks), serta bersisipan (infiks) pada bentuk dasar seperti pada kata-kata: *bergerubak* 'berpedati', *naiqi* 'naiki', *kemaling-an* 'kerucian', *kelemput* 'penuh kusta'.
- (b) Reduplikasi, yaitu pengulangan bentuk dasar baik yang mengalami afiksasi maupun tidak.

Misalnya:

<i>budaq-budaq</i>	'anak-anak'
<i>melompat-lompat</i>	'melompat-lompat'
<i>tapuk-tapuki</i>	'tempeleng'
<i>cit-cericit</i>	'cit-cericit'
<i>keabang-abangan</i>	'kemerah-merahan'

- (c) Pemajemukan, yaitu penggabungan dua buah bentuk dasar yang berbeda untuk membentuk kata jadian, baik dengan mengalami afiksasi maupun tidak.

Misalnya:

<i>idung mancung</i>	'hidung mancung'
<i>jalan keting</i>	'jalan kaki'
<i>tiduk nyenyak</i>	'tidur nyenyak'

2.3.3.1 Afiksasi

a. Awalan (prefiks)

Seperti dapat dilihat pada bagian 2.3.2.2, di dalam BB terdapat delapan buah awalan. Di bawah ini disajikan beberapa contoh lagi mengenai distribusi awalan-awalan itu.

(1) be-

Contoh :

<i>rete</i>	'harta'	:	<i>berete</i>	'berharta'
<i>duit</i>	'uang'	:	<i>beduit</i>	'beruang'
<i>celane</i>	'celana'	:	<i>becelane</i>	'bercelana'
<i>niage</i>	'dagang'	:	<i>beniage</i>	'berdagang'
<i>jual</i>	'jual'	:	<i>bejual</i>	'berjual'

(2) *di-*

Contoh :

<i>sintaq</i>	'tarik'	:	<i>disintaq</i>	'ditarik'
<i>cucuq</i>	'tusuk'	:	<i>dicucuq</i>	'ditusuk'
<i>bancut</i>	'cabut'	:	<i>dibancut</i>	'dicabut'
<i>jinjat</i>	'jinjing'	:	<i>dijinjat</i>	'dijinjing'
<i>subuq</i>	'lihat'	:	<i>disubuq</i>	'dilihat'

(3) *N-*

Contoh :

<i>kebat</i>	'ikat'	:	<i>ngebat</i>	'mengikat'
<i>sikat</i>	'sikat'	:	<i>nyikat</i>	'menyikat'
<i>duduq</i>	'duduk'	:	<i>nduduqi</i>	'menduduki'
<i>ubat</i>	'obat'	:	<i>ngubati</i>	'mengobati'
<i>abang</i>	'merah'	:	<i>ngabang</i>	'memerah'

(4) *ke-*

Pada umumnya awalan *ke-* dalam BB harus berkombinasi dengan akhiran *-an*.

Contoh :

<i>tue</i>	'tua'	:	<i>ketuean</i>	'ketuaan'
<i>tiduq</i>	'tidur'	:	<i>ketiduqan</i>	'ketiduran'
<i>ujan</i>	'hujan'	:	<i>kehujanan</i>	'kehujanan'
<i>ijang</i>	'hijau'	:	<i>keijangan</i>	'terlalu hijau'
<i>bunguq</i>	'gemuk'	:	<i>kebunguqan</i>	'terlalu gemuk'

(5) *pe-*

Contoh :

<i>tiduq</i>	'tidur'	:	<i>peniduq</i>	'penidur'
<i>malisabe</i>	'malu'	:	<i>pemalisabe</i>	'pemalu'
<i>kentit</i>	'maling'	:	<i>pengentit</i>	'pemeling'
<i>upat</i>	'umpat'	:	<i>pengupat</i>	'pengumpat'
<i>cele</i>	'cela'	:	<i>pencele</i>	'pencela'

(6) *se-*

Contoh :

<i>ruguq</i>	'kelompok'	:	<i>seruguq</i>	'sekelompok'
<i>sumbai</i>	'keturunan'	:	<i>sesumbai</i>	'seketurunan'
<i>besaq</i>	'besar'	:	<i>sebesaq</i>	'sebesar'
<i>kaye</i>	'kaya'	:	<i>sekaye</i>	'sekaya'
<i>kinjar</i>	'keruntung'	:	<i>sekinjar</i>	'sekeruntung'

(7) *te-*

Contoh :

<i>aning</i>	'dengar'	:	<i>teaning</i>	'terdengar'
<i>kinaq</i>	'lihat'	:	<i>tekinaq</i>	'terlihat'
<i>ladung</i>	'tumpukan padi'	:	<i>teladung</i>	'tumpukan padi yang tersusun'
<i>udut</i>	'rokok'	:	<i>teudut</i>	'terokok'
<i>undaq</i>	'campur'	:	<i>teundaq</i>	'tercampur'

(8) *ku-*

Contoh :

<i>anyang</i>	'tawar'	:	<i>kuanyang</i>	'kutawar'
<i>njuq</i>	'beri'	:	<i>kunjuq</i>	'kuberi'
<i>baduk</i>	'pukul'	:	<i>kubaduk</i>	'kupukul'
<i>ucaq</i>	'ganggu'	:	<i>kucaq</i>	'kuganggu'
<i>usung</i>	'bawa'	:	<i>kuusung</i>	'kubawa'

b. Akhiran (suffiks)

Seperti dapat dilihat pada bagian 2.3.2.2, di dalam BB terdapat enam buah akhiran. Di bawah ini disajikan beberapa contoh lagi mengenai distribusi akhiran-akhiran itu.

(1) *-i*

Contoh :

<i>antat</i>	'antar'	:	<i>antati</i>	'antari'
<i>cuhuh</i>	'curah'	:	<i>cuhuhi</i>	'curahi'
<i>kiciq</i>	'bujuk'	:	<i>kiciqi</i>	'bujuki'
<i>remaq</i>	'pijat'	:	<i>remaqi</i>	'pijati'
<i>jerum</i>	'bisik'	:	<i>jerumi</i>	'bisiki'

(2) *-ka*

Contoh :

<i>kudaq</i>	'aduk'	:	<i>kudaqka</i>	'adukkan'
<i>tulaq</i>	'tolak'	:	<i>tulaqka</i>	'tolakkan'
<i>undu</i>	'dorong'	:	<i>unduka</i>	'dorongan'
<i>jungut</i>	'sudut'	:	<i>jungutka</i>	'sudutkan'
<i>pajam</i>	'padam'	:	<i>pajamka</i>	'padamkan'

(3) - an

Contoh .

<i>bataq</i>	'bawa'	:	<i>bataqan</i>	'bawaan'
<i>kebat</i>	'ikat'	:	<i>kebatan</i>	'ikatan'
<i>ibat</i>	'bekal'	:	<i>ibatan</i>	'bekal'
<i>jentiriq</i>	'koreng'	:	<i>jentiriquan</i>	'korengan'
<i>biar</i>	'cacing'	:	<i>biaran</i>	'cacingan'

(4) - lah

Contoh :

<i>gucuh</i>	'tinju'	:	<i>gucuhlah</i>	'tinjulah'
<i>katup</i>	'tutup'	:	<i>katuplah</i>	'tutuplah'
<i>kibit</i>	'cubit'	:	<i>kibitlah</i>	'cubitlah'
<i>pecut</i>	'sebat'	:	<i>pecutlah</i>	'sebatlah'
<i>undur</i>	'mundur'	:	<i>undurlah</i>	'mundurlah'

(5) Akhiran persona

(i) - ku

Contoh :

<i>bapang</i>	'ayah'	:	<i>bapangku</i>	'ayahku'
<i>ndung</i>	'ibu'	:	<i>ndungku</i>	'ibuku'
<i>piut</i>	'cicit'	:	<i>piutku</i>	'cicitku'
<i>rim</i>	'ikat ping-	:	<i>rimku</i>	'ikat pinggangku'
	gang'			
<i>ume</i>	'ladang'	:	<i>umeku</i>	'ladangku'

(ii) -nye/-e

Contoh :

<i>cerite</i>	'cerita'	:	<i>ceritenye</i>	'ceritanya'
<i>dai</i>	'pipi'	:	<i>dainye</i>	'pipinya'
<i>liar</i>	'leher'	:	<i>liare</i>	'lehernya'
<i>sawah</i>	'sawah'	:	<i>sawahe</i>	'sawahnya'
<i>sepan</i>	'panci'	:	<i>sepane</i>	'pancinya'

c. Sisipan (infiks)

Sebagaimana terlihat pada bagian 2.3.2.3, di dalam BB terdapat tiga buah sisipan. Di bawah ini disajikan beberapa contoh lagi mengenai distribusi ketiga sisipan itu.

(1) -el -

Contoh :

<i>pitas</i>	'puntir'	:	<i>pelitas</i>	'puntir sungguh-sungguh'
<i>kinting</i>	'ting'	:	<i>kelinting</i>	'tiruan bunyi'
<i>tunjuq</i>	'jari'	:	<i>telunjuq</i>	'jari'
<i>kibang</i>	'bayang'	:	<i>kelibang</i>	'gerak'
<i>tentung</i>	'hadap'	:	<i>telentang</i>	'tertelentang'

(2) -em -

Contoh :

<i>kilau</i>	'kilau'	:	<i>kemilau</i>	'kemilau'
<i>gelatuk</i>	'bunyi'	:	<i>gemelatuk</i>	'banyak bunyi'
<i>gantung</i>	'gantung'	:	<i>gemantung</i>	'tergantung'
<i>geratak</i>	'bunyi'	:	<i>gemeratak</i>	'banyak bunyi'
<i>sirap</i>	'menjelang malam'	:	<i>semirap</i>	'senjakala'

(3) -er -

Contoh :

<i>gudak</i>	'goncang'	:	<i>gerudak</i>	'bergoncang-goncang'
<i>ketak</i>	'bunyi'	:	<i>keretak</i>	'banyak bunyi'
<i>gigi</i>	'gigit'	:	<i>gerigit</i>	'jamur'
<i>ketup</i>	'gigit'	:	<i>keretup</i>	'bunyi gigitan'

Selain itu, terdapat juga kombinasi sisipan seperti dalam contoh berikut ini.

<i>kecap</i>	:	<i>kemerecap</i>
<i>kecup</i>	:	<i>kemerecup</i>
<i>kecip</i>	:	<i>kemerecip</i>
<i>kitik</i>	:	<i>kemeritik</i>
<i>gepar</i>	:	<i>gemelepar</i>

d. *Kombinasi Imbuhan (simulfiks)*

Kombinasi imbuhan dalam BB dapat dilihat pada bagan berikut.

BAGAN KOMBINASI IMBUHAN (SIMULFIKS)

Awalan	Akhiran
N--	--i --ka --lah --e --nye --ku --i + --nye --i + --ku
be--	--an --lah
di--	--i --ka --e --nye
ke--	--an --an + --ku
te--	--lah
se--	--an --lah --an + --lah --e --nye --ku
pe--	--i --i + --lah --an --an + --lah --an + --ku
se-- + pe--	--e --nye --ku
be-- + pe--	--an
ke-- + se--	--an
ku-- + N--	

(1) *N - dan - i*

Contoh :

<i>bataq</i>	'bawa'	:	<i>mbataqi</i>	'membawa orang'
<i>tanaq</i>	'tanak'	:	<i>nanaqi</i>	'menggunakan tempat bertanak'
<i>kiciq</i>	'bujuk'	:	<i>ngiciqi</i>	'membujuk'
<i>kirim</i>	'kirim'	:	<i>ngirimi</i>	'mengirimi'
<i>iring</i>	'iring'	:	<i>ngiringi</i>	'mengiringi'

(2) *N - dan - ka*

Contoh :

<i>injung</i>	'angkat'	:	<i>nginjangka</i>	'mengangkatkan'
<i>antat</i>	'antar'	:	<i>ngantatka</i>	'mengantarkan'
<i>undaq</i>	'kumpul'	:	<i>ngundaqka</i>	'mengumpulkan'
<i>katup</i>	'tutup'	:	<i>ngatupka</i>	'menutupkan'
<i>libar</i>	'lebar'	:	<i>melibaraka</i>	'melebarkan'

(3) *N - dan - lah*

Contoh :

<i>ajung</i>	'suruh'	:	<i>ngajunglah</i>	'suruhlah'
<i>gutuk</i>	'lempar'	:	<i>nggutuklah</i>	'lemparlah'
<i>impun</i>	'himpun'	:	<i>ngimpunlah</i>	'himpunlah'
<i>jeling</i>	'jeling'	:	<i>njelinglah</i>	'menjelinglah'
<i>lempuq</i>	'lempuk duren'	:	<i>melempuqlah</i>	'membuat lempuklah'

(4) *N - dan - e/-nye*

Contoh :

<i>turai</i>	'tiru'	:	<i>nuraie</i>	'menirunya'
<i>unjun</i>	'tarik'	:	<i>ngunjune</i>	'menariknya'
<i>rikin</i>	'hitung'	:	<i>merikine</i>	'menghitungnya'
<i>suntur</i>	'tumbur'	:	<i>nyunture</i>	'menumburnya'
<i>angkit</i>	'angkat'	:	<i>ngangkit</i>	'mengangkatnya'

(5) *N - dan - ku*

Contoh :

<i>pantuk</i>	'pentung'	:	<i>mantukku</i>	'mementung aku'
<i>kibit</i>	'cubit'	:	<i>ngibitku</i>	'mencubit aku'
<i>tutul</i>	'susul'	:	<i>nutulku</i>	'menyusul aku'
<i>cangking</i>	'gait'	:	<i>ncangkingku</i>	'menggait aku'
<i>turai</i>	'tiru'	:	<i>nuraiku</i>	'meniruku'

(6) *N - dan - i + -nye*

Contoh :

<i>udim</i>	'selesai'	:	<i>ngudiminye</i>	'menyelesaikannya'
-------------	-----------	---	-------------------	--------------------

<i>guring</i>	'goreng'	:	<i>ngguringinye</i>	'menggorenginya'
<i>jujul</i>	'bakar'	:	<i>njujulinye</i>	'membakarinya'
<i>ingun</i>	'pelihara'	:	<i>nginguninye</i>	'memeliharanya'
<i>rupuq</i>	'pikir'	:	<i>merupuqinye</i>	'memikirkannya'

(7) *N - dan -i + -ku*

Contoh :

<i>cebil</i>	'cebil'	:	<i>'ncebiliku</i>	'mencebili aku'
<i>piut</i>	'jewer'	:	<i>miutiku</i>	'menjeweri aku'
<i>kemih</i>	'kencing'	:	<i>ngemihiku</i>	'mengencingi aku'
<i>purik</i>	'marah'	:	<i>murikiku</i>	'memarahi aku'
<i>agih</i>	'bagi'	:	<i>ngagihiku</i>	'memberiku bagian'

(8) *be - dan -an*

Contoh :

<i>kule</i>	'jujur'	:	<i>bekulean</i>	'berbesanan'
<i>kindun</i>	'emban'	:	<i>bekindunan</i>	'ada yang diemban'
<i>jagal</i>	'kejar'	:	<i>bejagalan</i>	'berkejaran'
<i>kawe</i>	'kopi'	:	<i>bekawean</i>	'memiliki kebun kopi'
<i>lungguq</i>	'tumpuk'	:	<i>belunggu-</i> <i>qan</i>	'beberapa tumpuk'

(9) *be - dan -lah*

Contoh :

<i>tarak</i>	'tapa'	:	<i>betaraklah</i>	'bertapalah'
<i>langir</i>	'langir'	:	<i>belangirlah</i>	'berlangirlah'
<i>cingkik</i>	'sugi'	:	<i>becingikilah</i>	'bersugilah'
<i>ije</i>	'usaha'	:	<i>berijelah</i>	'berusahalah'
<i>kance</i>	'kawan'	:	<i>bekancelah</i>	'berkawanlah'
<i>tuguq</i>	'peci'	:	<i>betuguqlah</i>	'berpecilah'

(10) *di - dan -i*

Contoh :

<i>kiciq</i>	'omong'	:	<i>dikiciqi</i>	'dinasihati'
<i>andun</i>	'datang'	:	<i>dianduni</i>	'didatangi' (dengan maksud negatif)
<i>timpas</i>	'renang'	:	<i>ditimpasi</i>	'direnangi'
<i>impan</i>	'simpan'	:	<i>diimpani</i>	'disimpani'
<i>tepun</i>	'kumpul'	:	<i>ditepuni</i>	'dikumpulkan'

(11) *di - dan -ka*

Contoh :

<i>cikuq</i>	'patah'	:	<i>dicikuqka</i>	'dipatahkan'
<i>kindun</i>	'gendong'	:	<i>dikindunka</i>	'digendongkan'
<i>lipiq</i>	'pipih'	:	<i>dilipiqka</i>	'dipipihkan'

<i>jirat</i>	'kubur'	:	<i>dijiratka</i>	'dikuburkan'
<i>dundang</i>	'doa'	:	<i>didundangka</i>	'didoakan'

(12) *di-* dan *-e/-nye*

Contoh :

<i>ipat</i>	'susun'	:	<i>diipate</i>	'disusunnya'
<i>begas</i>	'sejenis pukul'	:	<i>dibegase</i>	'dipukulnya'
<i>pinti</i>	'pilih'	:	<i>dipintinye</i>	'dipilinnnya'
<i>sugu</i>	'ketam'	:	<i>disugunye</i>	'diketamnya'
<i>sidu</i>	'sendok'	:	<i>disidunye</i>	'disendoknya'

(13) *ke-* dan *-an*

Contoh:

<i>cirin</i>	'tanda'	:	<i>kecirinan</i>	'dapat dikenal'
<i>kerih</i>	'payah'	:	<i>kekerihan</i>	'kepayahan'
<i>ladas</i>	'gembira'	:	<i>keladasan</i>	'kegembiraan'
<i>mutung</i>	'terbakar'	:	<i>kemutungan</i>	'kebakaran'
<i>paraq</i>	'dekat'	:	<i>keparaqan</i>	'terlalu dekat'

(14) *ke-* dan *-an + -ku*

Contoh:

<i>anjam</i>	'senang'	:	<i>keanjamanku</i>	'kesenanganku'
<i>semele</i>	'aneh'	:	<i>kesemeleanku</i>	'keanehanku'
<i>agung</i>	'kaye'	:	<i>keagunganku</i>	'kekayaanku'
<i>buhung</i>	'bohong'	:	<i>kebuhunganku</i>	'kebohonganku'
<i>karut</i>	'buruk'	:	<i>kekarutanku</i>	'keburukanku'

(15) *te-* dan *-lah*

Contoh:

<i>cancang</i>	'tegak'	:	<i>tecancanglah</i>	'tertegaklah'
<i>benaq</i>	'benam'	:	<i>tebenaqlah</i>	'terbenamlah'
<i>bingkuq</i>	'bengkok'	:	<i>tebingkuqlah</i>	'terbengkoklah'
<i>mance</i>	'niat'	:	<i>temancelah</i>	'terniatlah'
<i>tiding</i>	'miring'	:	<i>tetidinglah</i>	'termiringlah'

(16) *se-* dan *-an*

Contoh:

<i>antar</i>	'hidang'	:	<i>seantaran</i>	'sehidangan'
<i>pantau</i>	'panggil'	:	<i>sepanggilan</i>	'saling panggil'
<i>injiq</i>	'cinta'	:	<i>seinjiqan</i>	'saling mencintai'
<i>tandang</i>	'tamu'	:	<i>setandangan</i>	'saling bertamu'
<i>warang</i>	'besan'	:	<i>sewarangan</i>	'berbesanan (se-sama laki-laki)'

(17) *se-* dan *-lah*

Contoh:

<i>kantin</i>	'kawan'	:	<i>sekantinlah</i>	'sekawanlah'
<i>'repat</i>	'rata'	:	<i>serapatlah</i>	'lebih akrablah'
<i>'rendi</i>	'harmoni'	:	<i>serendilah</i>	'seharmonilah'
<i>rasan</i>	'runding'	:	<i>serasanlah</i>	'semupakatlal'
<i>'rincung</i>	'rancut'	:	<i>serincunglah</i>	'seia sekatalah'

(18) *se-* dan *-an + -lah*

Contoh:

<i>belit</i>	'belalak'	:	<i>sebelitanlah</i>	'saling belalaklah'
<i>remaq</i>	'pijit'	:	<i>seremaqanlah</i>	'saling pijitlah'
<i>kinaq</i>	'lihat'	:	<i>sekinaqanlah</i>	'saling lihatlah'
<i>belit</i>	'ketapel'	:	<i>sebelitanlah</i>	'saling hantam de- ngan ketapel'
<i>kijal</i>	dipijat dengan kaki'	:	<i>sekijalanlah</i>	'saling pijat de- ngan kaki'

(19) *se-* dan *-e/-nye*

Contoh.

<i>kendaq</i>	'kehendak'	:	<i>sekendaqe</i>	'semaunya'
<i>kunam</i>	'kencang'	:	<i>sekuname</i>	'sekencangnya'
<i>gancang</i>	'cepat'	:	<i>segancange</i>	'secepatnya'
<i>perelu</i>	'perlu'	:	<i>seperelunye</i>	'seperlunya'
<i>suni</i>	'sunyi'	:	<i>sesuninye</i>	'sesunyi-sunyinya'

(20) *se-* dan *-ku*

Contoh.

<i>pacaq</i>	'mampu'	:	<i>sepacaqku</i>	'semampuku'
<i>galaq</i>	'mau'	:	<i>segalaqku</i>	'semauku'
<i>gadak</i>	'girang'	:	<i>segadakku</i>	'segirangku'
<i>ringkih</i>	'cantik'	:	<i>seringkihku</i>	'secantikku'
<i>ine</i>	'hina'	:	<i>seineku</i>	'sehinaku'

(21) *pe-* dan *-i*

Contoh:

<i>galang</i>	'ganjal'	:	<i>penggalangi</i>	'beri pengganjal'
<i>cucuq</i>	'tusuk'	:	<i>pencucuqi</i>	'diberi penusuk'

<i>rentas</i>	'pintas'	:	<i>perentasi</i>	'pintasi'
<i>pancang</i>	'tonggak'	:	<i>pemancangi</i>	'beri penonggak'
<i>anggun</i>	'anggun'	:	<i>pengangguni</i>	'pakaian pakaian penganggun'

(22) *pe-* dan *-i + -lah*

Contoh:

<i>rekat</i>	'rekat'	:	<i>perekatilah</i>	'berilah perekat'
<i>cucuq</i>	'tusuk'	:	<i>pencucuqilah</i>	'berilah penusuk'
<i>cirin</i>	'ciri'	:	<i>pencirinilah</i>	'berilah penciri'
<i>rentas</i>	'pintas'	:	<i>perentasilah</i>	'pintasilah'
<i>galang</i>	'ganjal'	:	<i>penggalingilah</i>	'berilah pengalang'

(23) *pe-* dan *-an*

Contoh:

<i>ase</i>	'rasa'	:	<i>perasean</i>	'perasaan'
<i>dedak</i>	'memandang'	:	<i>pendedakan</i>	'tempat meman- dang'
<i>kinaq</i>	'lihat'	:	<i>penginaqan</i>	'penglihatan'
<i>mamaq</i>	'paman'	:	<i>pemamaqan</i>	'(sebutan) paman'
<i>mising</i>	'buang air besar'	:	<i>pemisingan</i>	'jamban'

(24) *pe-* dan *+ -lah*

Contoh:

<i>alih</i>	'pindah'	:	<i>pengalihanlah</i>	'inilah tempat dah'
<i>uni</i>	'benih'	:	<i>pengunianlah</i>	'inilah tempat menabur benih'
<i>udim</i>	'selesai'	:	<i>pengudimanlah</i>	'inilah penyele- saianya'
<i>tube</i>	'tuba'	:	<i>penubeanlah</i>	'inilah tempat menuba'
<i>ambang</i>	'semai'	:	<i>pengambanganlah</i>	'inilah tempat menyemai'

(25) *pe-* dan *-an + -ku*

Contoh.

<i>rulih</i>	'oleh'	:	<i>perulihanku</i>	'perolehanku'
<i>ase</i>	'rasa'	:	<i>peraseanku</i>	'perasaanku'

<i>mbaru</i>	'bau'	: <i>pengembauanku</i>	'penciumanku'
<i>rege</i>	'harga'	: <i>peregeanku</i>	'harga yang ku-
<i>niage</i>	'niaga'	: <i>peniageanku</i>	'perniagaan'ku'
(26) <i>se- + pe-</i> Contoh:			
<i>tup</i>	'tup'	: <i>sepenutup</i>	'selama waktu
<i>kinang</i>	'makan'	: <i>sepenginang</i>	'selama memakan
<i>kilap</i>	'tilap'	: <i>sepengtilap</i>	'selama sekali
<i>ije</i>	'usaha'	: <i>sepengeije</i>	'ikan bertilap'
<i>panting</i>	'angkat'	: <i>sepenanting</i>	'selama sekali
(27) <i>se- + pe- dan e/-nye</i> Contoh:			
<i>ade</i>	'ada'	: <i>sepengadenye</i>	'dapat mengada-
<i>unjuq</i>	'beri'	: <i>sepengenjuq</i>	'dapat memberi-
<i>ije</i>	'usaha'	: <i>sepengijenye</i>	'dapat mengusaha-
<i>kinag</i>	'lihat'	: <i>sepenginag</i>	'dapat melihatnya
(28) <i>se- + pe- dan -ku</i> Contoh:			
<i>ade</i>	'ada'	: <i>sepengadeku</i>	'sesanggup' aku
<i>unjuq</i>	'beri'	: <i>sepengenjuqku</i>	'menggadahkan' aku
<i>ije</i>	'usaha'	: <i>sepengijekeku</i>	'memberi' aku
<i>tuju</i>	'taju'	: <i>sepenjujukan</i>	'mengusahakan' aku
(29) <i>se- + pe- dan -ku</i> Contoh:			
<i>ingat</i>	'ingat'	: <i>sepengingataku</i>	'sepanjang ingat-
<i>ade</i>	'ada'	: <i>sepengadeku</i>	'sesanggup' aku
<i>unjuq</i>	'beri'	: <i>sepengenjuqku</i>	'menggadahkan' aku
<i>ije</i>	'usaha'	: <i>sepengijekeku</i>	'memberi' aku
<i>tuju</i>	'taju'	: <i>sepenjujukan</i>	'mengusahakan' aku

(29) *be- + pe- dan -an*

Contoh:

<i>tandang</i>	'bertamu'	: <i>bepenandangan</i>	'ada tempat bertandang'
<i>gulai</i>	'gulai'	: <i>bepenggulaian</i>	'ada tempat mengambil bahan-bahan untuk menggulai'
<i>subuq</i>	'tengok'	: <i>bepenyuluqan</i>	'ada tempat melihat' (jendela)
<i>ume</i>	'ladang'	: <i>bepengumean</i>	'ada tempat berladang'
<i>tugal</i>	'tugal'	: <i>bepenugalan</i>	'ada tanah yang akan ditugali'

(30) *di- + se- dan -ka*

Contoh:

<i>rasan</i>	'baik'	: <i>diserasanka</i>	'dibaiikkan'
<i>kundang</i>	'kawan'	: <i>disekundangka</i>	'disuruh berka- wan'
<i>raban</i>	'pasang'	: <i>diserabanka</i>	'dibuat menjadi berangkai'
<i>inde</i>	'misal'	: <i>diseindeka</i>	'dianggap sama'
<i>ajang</i>	'piring makan'	: <i>diserajangka</i>	'disuruh makan bersama dalam se- piring'

(31) *ke- + se- dan -an*

Contoh.

<i>pakat</i>	'mupakat'	: <i>kesepakatan</i>	'kesatuan mupa- kat'
<i>ragi</i>	'warna'	: <i>keseragian</i>	'kesamaan'
<i>repat</i>	'rata'	: <i>keserepatan</i>	'seia sekata'
<i>rasan</i>	'baik'	: <i>keserasanan</i>	'menunjukkan si- fat baik'
<i>rakat</i>	'akrab'	: <i>keserakatan</i>	'menunjukkan si- fat akrab'
<i>timbang</i>	'timbang'	: <i>kesetimbangan</i>	'adil'

(32) *ku- + N-*

Contoh:

<i>kinaq</i>	'lihat'	:	<i>kunginaq</i>	'aku melihat'
<i>imbang</i>	'intip'	:	<i>kungimbang</i>	'aku mengintip'
<i>sesah</i>	'cuci'	:	<i>kunyesah</i>	'aku mencuci'
<i>tulih</i>	'toleh'	:	<i>kunulih</i>	'aku menoleh'
<i>juluq</i>	'ambil dengan galah'	:	<i>kunjuluq</i>	'aku mengambil dengan galah'

2.3.3.2 *Reduplikasi*

Yang dimaksud dengan reduplikasi adalah perulangan bentuk, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 1967:81). Kata yang menyerupai kata ulang, seperti *arun-arun* 'samar-samar' tidak dianggap sebagai kata ulang dalam pemerian ini karena di dalam BB tidak terdapat morfem *arun*; maksudnya kata *arun* saja tidak ada artinya dalam bahasa itu.

Dalam BB terdapat beberapa tipe perulangan. Tipe-tipe perulangan itu ialah (1) perulangan penuh, (2) perulangan sebagian, (3) perulangan yang berkombinasi dengan afiksasi, (4) perulangan sebagian dalam kata turunan, dan (5) perulangan dengan variasi fonem.

a. *Perulangan Penuh*

Yang dimaksud dengan perulangan penuh ialah perulangan seluruh bentuk kata, baik kata dasar maupun kata turunan, tanpa variasi fonem dan tidak berkombinasi dengan proses afiksasi.

(1) Perulangan penuh kata dasar

Contoh :	<i>abang-abang</i>	'merah-merah'
	<i>ijang-ijang</i>	'hijau-hijau'
	<i>ipung-ipung</i>	'sangat ranum'
	<i>ase-ase</i>	'rasa-rasa'
	<i>cube-cube</i>	'coba-coba'

(2) Perulangan penuh kata turunan

Contoh :	<i>nggetaq-nggetaq</i>	'menggertak-gertak'
	<i>ncuka-ncuka</i>	'mencoba-coba'
	<i>nyingkap-nyingkap</i>	'menyingkap-nyingkap'
	<i>nyuruq-nyuruq</i>	'menyuruk-nyuruk'
	<i>nyubuq-nyubuq</i>	'melihat-lihat'

b. Perulangan Sebagian

Perulangan sebagian adalah perulangan sebagian dari bentuk dasar, baik kata dasar maupun kata yang mempunyai akhiran. Perulangan dalam BB dapat berupa perulangan suku kata awal seluruhnya dan dapat pula perulangan suku kata awal yang fonem vokalnya berubah menjadi fonem /e/.

(1) Perulangan suku awal seutuhnya

Contoh :

<i>reti</i>	'arti'	:	<i>reretian</i>	'mudah kecil hati'
<i>pening</i>	'pening'	:	<i>pepeningan</i>	'pening-pening'
<i>gering</i>	'sakit'	:	<i>gegeringan</i>	'sakit-sakitan'
<i>sedingan</i>	'sedih'	:	<i>sesedingan</i>	'sama sedih'
<i>gerit</i>	'semutan'	:	<i>gegeritan</i>	'semut-semutan'

(2) Perulangan yang fonem vokal suku awalnya berubah menjadi fonem /e/.

Contoh :	<i>sijat</i>	'sebij'	:	<i>sesijat</i>	'sebij-sebij'
	<i>sikuq</i>	'seekor'	:	<i>sesikuq</i>	'seekor-seekor'
	<i>sutiq</i>	'sebutir'	:	<i>sesutiq</i>	'sebutir-sebutir'
	<i>cupaq</i>	'cupak'	:	<i>cecupaq</i>	'seperti cupak'
	<i>cabi</i>	'cabi'	:	<i>cecabi</i>	'cabi-cabian'

c. Perulangan yang Berkombinasi dengan Afiksasi

Yang dimaksud dengan perulangan yang berkombinasi dengan afiksasi adalah proses perulangan yang terjadi bersama-sama dengan pemberian imbuhan. Dengan kata lain, perulangan dan pemberian imbuhan serempak dilakukan untuk membentuk kata baru. Misalnya, di dalam kata ulang *rumah-rumahan* 'rumah-rumahan' bentuk dasarnya bukan *rumahan* karena kata *rumahan* saja tidak ada dalam BB. Oleh karena itu pembentukan kata ulang *rumah-rumahan* terjadi karena proses gabungan antara perulangan kata *rumah* dan pemberian akhiran.

Contoh :

<i>mubil</i>	'mobil'	:	<i>mubil-mubilan</i>	'mobil-mobilan'
<i>kerite</i>	'kereta'	:	<i>kerite-keritean</i>	'kereta-keretaan'
<i>sepur</i>	'kereta api'	:	<i>sepur-sepuran</i>	'seperti kereta api'
<i>duit</i>	'uang'	:	<i>duit-duitan</i>	'dianggap seperti uang'
<i>mijah</i>	'meja'	:	<i>mijah-mijahan</i>	'mainan yang menyerupai meja'

d. *Perulangan Sebagian dalam Kata Turunan*

Perulangan sebagian dalam kata turunan adalah perulangan kata turunan dengan mengulang kata dasarnya saja.

(1) Perulangan kata turunan yang berawalan *N-*.

Contoh :

<i>ncukah</i>	'mencoba'	:	<i>ncukah-ncukah</i>	'mencoba-coba'
<i>nyesah</i>	'mencuci'	:	<i>nyesah-nyesah</i>	'mencuci-cuci'
<i>nebuq</i>	'melobangi'	:	<i>nebuq-nebuq</i>	'melobang-lobangi'
<i>nyuruq</i>	'menyuruk'	:	<i>nyuruq-nyuruq</i>	'menyuruk-nyuruk'
<i>nggutuk</i>	'lempar'	:	<i>nggutuk-nggutuk</i>	'melempar-lempar'

(2) Perulangan kata turunan yang berawalan *be-*.

Contoh :

<i>becumpuq</i>	'beronggok'	:	<i>becumpuq-cumpuq</i>	'beronggok-onggok'
<i>begulung</i>	'bergulung'	:	<i>begulung-gulung</i>	'bergulung-gulung'
<i>beguci</i>	'berguci'	:	<i>beguci-guci</i>	'berguci-guci'
<i>bekilu</i>	'berkilo'	:	<i>bekilu-kilu</i>	'berkilo-kilo'
<i>bepeti</i>	'berpeti'	:	<i>bepeti-peti</i>	'berpeti-peti'

(3) Perulangan kata turunan yang berawalan *di-*.

Contoh :

<i>diagih</i>	'dibagi'	:	<i>diagih-agih</i>	'dibagi-bagi'
<i>ditetaq</i>	'dipotong'	:	<i>ditetaq-tetaq</i>	'dipotong-potong'
<i>diguraq</i>	'diganggu'	:	<i>diguraq-guraq</i>	'diganggu-ganggu'
<i>ditunjur</i>	'ditonjol'	:	<i>ditunjur-tunjur</i>	'ditonjol-tonjol'
<i>dipencan</i>	'dipilih'	:	<i>dipencan-pencan</i>	'dipilih yang penting-penting'

(4) Perulangan kata turunan yang berawalan *ke-*.

Contoh :

<i>kedue</i>	'kedua'	:	<i>kedue-due</i>	'kedua-duanya'
<i>kebile</i>	'kapan'	:	<i>kebile-bile</i>	'kapan-kapan'
<i>ketige</i>	'ketiga'	:	<i>ketige-tige</i>	'ketiga-tiga'
<i>kempat</i>	'keempat'	:	<i>kempat-empat</i>	'keempat-empat'
<i>kelime</i>	'kelima'	:	<i>kelime-lime</i>	'kelima-lima'

(5) Perulangan kata turunan yang berawalan *ku-*.

Contoh :

<i>kudendam</i>	'kukenang'	: <i>kudendam-dendam</i>	'kukenang-kenang'
<i>kuijaq</i>	'kupijak'	: <i>kuijaq-ijaq</i>	'kupijak-pijak'
<i>kurupuq</i>	'kupikir'	: <i>kurupuq-rupuq</i>	'kupikir-pikir'
<i>kugetap</i>	'kugigit'	: <i>kugetap-getap</i>	'kugigit-gigit'
<i>kupiaq</i>	'kubelah'	: <i>kupiaq-piaq</i>	'kubelah-belah'

(6) Perulangan kata turunan yang berawalan *pe-*.

Contoh :

<i>pemenau</i>	'tiru'	: <i>pemenau-menau</i>	'peniru'
<i>pengapit</i>	'penjepit'	: <i>pengapit-apit</i>	'alat untuk menjepit'
<i>pengebat</i>	'pengikat'	: <i>pengebat-ngebat</i>	'alat untuk mengikat'
<i>penampun</i>	'penyambung'	: <i>penampun-nampun</i>	'alat untuk me-
<i>penampit</i>	'penambal'	: <i>penampit-nampit</i>	'alat untuk me-nambal'

(7) Perulangan kata turunan yang berawalan *te-*.

Contoh:

<i>temate</i>	'terbayang'	: <i>temate-mate</i>	'terbayang dimata'
<i>terupuk</i>	'terpikir'	: <i>terupuk-rubuk</i>	'terpikir-pikir'
<i>tekire</i>	'terkira'	: <i>tekire-kire</i>	'terkira-kira'
<i>teumaq</i>	'memanggil ibu'	: <i>teumaq-umaq</i>	'mendengar orang memanggil ibu'
<i>tekudai</i>	'tunggu'	: <i>tekudai-kudai</i>	'mengatakan tunggu dulu'

e. *Perulangan dengan Variasi Fonem*

Yang dimaksud dengan perulangan dengan variasi fonem adalah perulangan yang menimbulkan perubahan fonem pada bentuk dasar. Dalam BB terdapat enam jenis perulangan dengan variasi fonem.

(1) Perulangan dengan variasi fonem jenis *selang-seling*.

Contoh:

<i>belang-beling</i>	'warna-warni'
<i>kerang-kering</i>	'sejenis bunyi'
<i>ketar-ketur</i>	'sejenis bunyi'
<i>degar-degus</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>dentam-dentum</i>	'sejenis bunyi yang berulang'

- (2) Perulangan dengan variasi fonem jenis *gulang-galing*.

Contoh:

<i>culas-calis</i>	'asal bicara saja'
<i>culat-calit</i>	'asal dikerjakan saja'
<i>kuak-kaik</i>	'berteriak terus'
<i>ugaq-agiq</i>	'goyang'
<i>kusak-kasik</i>	'sejenis bunyi daun ditarik'

- (3) Perulangan dengan variasi fonem jenis *cegaq-cegur*.

Contoh:

<i>degaq-degur</i>	'asal bicara saja'
<i>degaq-degup</i>	'asal dikerjakan saja'
<i>linyaq-linyum</i>	'berteriak terus'
<i>depak-depis</i>	'sejenis bunyi yang berulang-ulang'
<i>decaq-decus</i>	'sejenis bunyi yang berulang-ulang'

- (4) Perulangan dengan variasi fonem jenis *dekaq-dekiu* yang menunjukkan tiruan bunyi yang berulang.

Contoh:

<i>decaq-deciu</i>	'sejenis bunyi yang berulang-ulang'
<i>decaq-decau</i>	'sejenis bunyi yang berulang-ulang'
<i>desaq-desiu</i>	'sejenis bunyi yang berulang-ulang'
<i>deraq-derau</i>	'sejenis bunyi yang berulang-ulang'
<i>deraq-deriu</i>	'sejenis bunyi yang berulang-ulang'

- (5) Perulangan dengan variasi fonem jenis *caq-celucus* yang menunjukkan tiruan bunyi yang berulang.

Contoh:

<i>baq-belubuk</i>	'sejenis bunyi yang berulang-ulang'
<i>paq-pelupuk</i>	'sejenis bunyi yang berulang-ulang'
<i>saq-selisiu</i>	'sejenis bunyi yang berulang-ulang'

<i>tang-telinting</i>	'sejenis bunyi yang berulang-ulang'
<i>nyaq-nyelunyus</i>	'sejenis bunyi yang berulang-ulang'

- (6) Perulangan dengan variasi fonem jenis *geradak-geruduk-geradik* yang menunjukkan tiruan bunyi yang berulang.

kelepak-kelepu-kelapik
geratak-gerutuk-geritik
keruntang-keruntung-kerinting
celatar-celatur-celatir
bedempang-bedempung-bedemping
bedepas-bedepus-bedepis

2.3.3.3 *Pemajemukan*

Yang dimaksud dengan kata majemuk ialah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti (Keraf, 1980:123). Umumnya struktur kata majemuk sama seperti kata biasa yaitu tidak dapat dipecahkan lagi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Oleh karena itu, dalam memberi sifat terhadap kata majemuk, kata sifat atau keterangan-keterangan lain yang menerangkan kesatuan itu harus memberi keterangan kepada keseluruhannya sebagai satu kesatuan, bukan bagian-bagiannya. Unsur yang semula menjadi dasar pembentukan kata majemuk itu karena struktur kekataannya, sekarang sudah ditampung dalam kesatuan gabungan itu. Misalnya *kaki tangan* 'kaki tangan', *kace mate* 'kaca mata', *dusun laman* 'keseluruhan penduduk dusun'.

Dalam BB terdapat lima jenis kata majemuk, yakni. (1) kata majemuk jenis *jeme keciq*, (2) kata majemuk jenis *dusun laman*, (3) kata majemuk jenis *galang duduq*, (4) kata majemuk jenis *matari*, dan (5) kata majemuk jenis *mate gawi*.

a. *Kata Majemuk Jenis Jeme Keci*

Kata majemuk jenis *jeme keciq* 'orang kecil' adalah suatu struktur yang di antara kedua unsurnya tidak dapat diletakkan kata *ye* 'yang'. Dalam beberapa situasi, struktur *jeme keciq* dapat dibedakan dari struktur *rumah keciq* 'rumah kecil' dengan menggunakan kata *ye*. Di antara *jeme* dan *keciq* tidak dapat diletakkan *ye*, maksudnya, bila diletakkan di antara *jeme* dan *keciq*, maka terjadi struktur baru lagi dengan arti lain. Arti *jeme keciq* adalah orang kecil atau orang biasa, sedangkan arti *jeme ye keciq* adalah orang kecil tubuhnya. Sebaliknya di antara *rumah* dan *keciq* dapat saja diletakkan *ye* tanpa mengakibatkan perbedaan arti yang banyak. Jadi bentuk seperti *jeme keciq* termasuk kata majemuk, sedangkan bentuk seperti *rumah keciq* adalah frase.

Contoh:

<i>ceiane</i>	'celana'	}	:	<i>celane panjang</i>	'celana panjang'
<i>panjang</i>	'panjang'			<i>celane panjang</i>	'celana panjang'
<i>jeme</i>	'orang'	}	:	<i>jeme tue</i>	'orang tua'
<i>tue</i>	'tua'			<i>jeme tue</i>	'orang tua'
<i>keresi</i>	'kursi'	}	:	<i>keresi malas</i>	'kursi malas'
<i>malas</i>	'malas'			<i>keresi malas</i>	'kursi malas'
<i>buku</i>	'sendi'	}	:	<i>buku lali</i>	'mata kaki'
<i>lali</i>	'lupa'			<i>buku lali</i>	'mata kaki'
<i>jeme</i>	'orang'	}	:	<i>jeme besaq</i>	'orang dewasa'
<i>besaq</i>	'besar'			<i>jeme besaq</i>	'orang dewasa'
<i>jeme</i>	'orang'	}	:	<i>jeme agung</i>	'orang kaya'
<i>agung</i>	'kaya'			<i>jeme agung</i>	'orang kaya'
<i>jeme</i>	'orang'	}	:	<i>jeme karut</i>	'orang jahat'
<i>karut</i>	'jahat'			<i>jeme karut</i>	'orang jahat'
<i>bujang</i>	'pemuda'	}	:	<i>bujang tue</i>	'pemuda yang sudah berusia lanjut'
<i>tue</i>	'tua'			<i>bujang tue</i>	'pemuda yang sudah berusia lanjut'
<i>jurai</i>	'keturun-	}	:	<i>jurai tue</i>	'keturunan langsung dari pembentuk dusun'
<i>tue</i>	'tua'			<i>jurai tue</i>	'keturunan langsung dari pembentuk dusun'
<i>jurai</i>	'keturunan	}	:	<i>jurai iluq</i>	'keturunan orang baik-baik'
<i>iluq</i>	'elok'			<i>jurai iluq</i>	'keturunan orang baik-baik'
<i>anaq</i>	'anak'	}	:	<i>anaq umang</i>	'anak yatim piatu'
<i>umang</i>	'yatim piatu'			<i>anaq umang</i>	'anak yatim piatu'

b. *Kata Majemuk Jenis Dusun Laman*

Kata majemuk jenis *dusun laman* 'kampung halaman' adalah struktur yang di antara kedua unsurnya tidak dapat diletakkan *nggah* 'dan'. Struktur *dusun laman*, dalam beberapa situasi, dapat dibedakan dari struktur *keresi mijah* 'kursi meja' dengan menggunakan kata *nggah*. Di antara *dusun* dan *laman* tidak dapat diletakkan *nggah*, dan bila *nggah* diletakkan di antara kedua kata ini, maka terjadi struktur baru lagi dengan arti lain. Akan tetapi,

di antara *keresi* dan *mijah* dapat saja diletakkan *nggah* tanpa menimbulkan perbedaan arti yang banyak. Jadi, struktur *dusun laman* termasuk kata majemuk dalam BB, sedangkan *keresi mijah* tidak termasuk kata majemuk, melainkan merupakan struktur koordinasi, yang termasuk struktur sintaksis.

Contoh:

<i>pecah</i> <i>belah</i>	'pecah' 'belah'	}	:	<i>pecah-belah</i>	'pecah belah'
<i>idung</i> <i>betis</i>	'hidung' 'betis'	}	:	<i>idung betis</i>	'tulang kering'
<i>tinjaq</i> <i>burung</i>	'bekas' 'injakan' 'burung'	}	:	<i>tinjaq burung</i>	'tanda milik'
<i>kerite</i> <i>kude</i>	'sepeda' 'kuda'	}	:	<i>kerite kude</i>	'sado'
<i>bembam</i> <i>burung</i>	'sejenis' bambu' 'burung'	}	:	<i>bembam burung</i>	'nama tumbuhan'
<i>lesung</i> <i>pipit</i>	'lesung' 'pipit'	}	:	<i>lesung pipit</i>	'lesung pipit'
<i>tai</i> <i>lalat</i>	'kotoran' 'lalat'	}	:	<i>tai lalat</i>	'tahi lalat'
<i>palaq</i> <i>ayiq</i>	'kepala' 'air'	}	:	<i>palaq ayiq</i>	'bagian ulu air'
<i>perut</i> <i>karit</i>	'perut' 'karet'	}	:	<i>perut karit</i>	'pemakan'
<i>mate</i> <i>ayiq</i>	'mata' 'air'	}	:	<i>mate ayiq</i>	'mata air'

c. *Kata Majemuk Jenis Galang Duduq*

Kata majemuk jenis *galang duduq* 'galang duduk' dibentuk dengan kata benda dan kata kerja yang letak kedua unsurnya tidak dapat dibalikkan dan kedua unsur itu tidak dapat dipisahkan dengan kata keterangan atau kata *ye*

'yang'. Dalam beberapa hal, struktur *galang duduq* berbeda dari struktur *ndung duduq* 'ibu duduk' karena *galang duduq* tidak dapat diubah menjadi *duduq galang* atau dipisahkan oleh kata keterangan, seperti *dang* 'sedang', *ka* 'akan', dan *lum* 'belum', atau kata *ye* 'yang'. Sedangkan *ndung duduq* dapat dijadikan *duduq ndung*, dan di antara kedua kata ini dapat saja diletakkan *dang*, *ka*, dan *lum*, sehingga terjadi:

<i>ndung dang duduq</i>	'ibu sedang duduk'
<i>ndung ka duduq</i>	'ibu akan duduk'
<i>ndung lum duduq</i>	'ibu belum duduk'

Jadi, dalam BB struktur *galang duduq* adalah kata majemuk, sedang struktur *ndung duduq* tidak termasuk struktur kata majemuk, melainkan struktur predikasi yang merupakan struktur sintaksis.

Contoh:

<i>kapal</i>	'kapal'	}	: <i>kapal terebang</i>	'kapal terbang'
<i>terebang</i>	'terbang'			
<i>musim</i>	'musim'	}	: <i>musim ngetam</i>	'musim menunai'
<i>ngetam</i>	'menunai'			
<i>mesin</i>	'msien'	}	: <i>mesin nutuq</i>	'pabrik padi'
<i>nutuq</i>	'menumbuk'			
<i>musim</i>	'musim'	}	: <i>musim baguq</i>	'musim mengadakan peralatan'
<i>baguq</i>	'mengadakan peralatan'			
<i>seluang</i>	'nama ikan'	}	: <i>seluang mudiq</i>	'sejenis ukiran bahan rumah'
<i>mudiq</i>	'mudik'			
<i>binti</i>	'burung binti'	}	: <i>binti mandi</i>	'sejenis ukiran bahan rumah'
<i>mandi</i>	'mandi'			

<i>simbar</i>	'kerakap'	}	: <i>simbar naiq</i>	'sejenis ukiran bahan rumah'
<i>naiq</i>	'naik'			
<i>pangke</i>	'musim'	}	: <i>pangke betanam</i>	'musim bertanam (padi)
<i>betanam</i>	'bertanam'			

d. **Kata Majemuk Jenis Matari**

Kata *matari* berasal dari *mate* 'mata' dan *ari* 'hari' dengan peristiwa persandian /e/ + /a/ : /a/. Kata majemuk jenis *matari* 'matahari' adalah kata majemuk yang kedua unsurnya merupakan kata benda yang erat sekali hubungannya. Struktur *matari*, dalam situasi-situasi tertentu dapat dibedakan dari struktur *mate setue* 'mata harimau' karena *mate* dan *ari* tidak boleh dipisahkan, sedangkan *mate* dan *setue* dapat saja dipisahkan dengan kata lain, seperti *kanan* 'kanan' atau *kidau* 'kiri' sehingga terjadi struktur *mate kanan setue itu* 'mata kanan harimau itu' atau *mate kidau setue itu* 'mata kiri harimau itu'.

Contoh.

<i>mate</i>	'mata'	}	: <i>mate ayiq</i>	'mata air'
<i>ayiq</i>	'air'			
<i>anaq</i>	'anak'	}	: <i>anaq kunci</i>	'anak kunci'
<i>kunci</i>	'kunci'			
<i>buah</i>	'buah'	}	: <i>buah rengas</i>	'godok pisang'
<i>rengas</i>	'sejenis pohon'			
<i>umaq</i>	'ibu'	}	: <i>umaq pecal</i>	'bumbu pecal'
<i>pecal</i>	'pecal'			
<i>utag</i>	'otak'	}	: <i>utag udang</i>	'bodoh'
<i>udang</i>	'udang'			

e. *Kata Majemuk Jenis Mate Gawi*

Kata majemuk jenis ini mempunyai ciri-ciri khas, yakni salah satu unsurnya hanya dapat bersenyawa dengan satu morfem saja. Di dalam kata majemuk *mate gawi* 'orang dewasa', morfem *gawi* tidak dapat bersenyawa dengan morfem lain kecuali *mate*.

Contoh:

<i>ulu</i>	'ulu	}	: <i>ulu tulung</i>	'mata air'
<i>tulung</i>	'tǝlǝŋ'			
<i>ulang</i>	'ulang'	}	: <i>ulang ali</i>	'bolak balik'
<i>ali</i>	'alik'			
<i>buntang</i>	'bangkai binatang	}	: <i>buntang bujuq</i>	'nama senjata pu- saka'
<i>bujuq</i>	'nama ikan'			
<i>mati</i>	'mati'	}	: <i>mati kere</i>	'menjelang mati'
<i>kere</i>	'kera'			
<i>sawi</i>	'nama sa- yur'	}	: <i>sawi keretas</i>	'jenis sawi'
<i>kere- tas</i>	'kertas'			

2.3.4 *Morfonologi BB*

Proses morfonologis adalah gejala perubahan fonem suatu morfem (atau morfem-morfem) sebagai akibat proses morfologis. Istilah perubahan fonem di sini dipakai dalam arti luas, yang mencakup penambahan, perangkapan, penghilangan, penggantian, dan penggeseran fonem (Ramlan, 1967: 37).

Dalam BB proses morfonologis meliputi:

(1) penambahan fonem (2) asimilasi dan penghilangan fonem, (3) penghilangan fonem, (4) perubahan fonem, dan (5) penggeseran fonem.

2.3.4.1. *Penambahan Fonem*

Penambahan fonem terjadi apabila awalan *be-* ditambahkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan semua fonem vokal, awalan *ke-* ditambahkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan fonem vokal /u/; awalan *pe-* ditambahkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan semua fonem vokal atau dimulai dengan fonem konsonan /c, j, g, b, d/; awalan *te-* yang ditambahkan pada semua bentuk dasar yang dimulai dengan fonem vokal /a, i/.

a. Penambahan fonem /r/ apabila awalan *be-* ditambahkan pada bentuk dasar tertentu yang dimulai dengan fonem vokal /i/, /a/ dan /u/.

(1) Bentuk dasar yang dimulai dengan vokal /i/

Contoh.

<i>be-</i>	+	/impit/ 'himpit'	: /berimpit/ 'berhimpit'
<i>be-</i>	+	/ipat/ 'susun'	. /beripat/ 'bersusun'
<i>be-</i>	+	/ikan/ 'ikan'	: /berikan/ 'mencari ikan'
<i>be-</i>	+	/impun/ 'kumpul'	: /berimpun/ 'berkumpul'
<i>be-</i>	+	/inji?/ 'suka'	. /berinji?/ 'bersuka kepada orang'

(2) Bentuk dasar yang dimulai dengan vokal /a/

Contoh:

<i>be-</i>	+	/adan/ 'halang'	/be ^h adan/ 'menghalang'
<i>be-</i>	+	/adu/ 'lapor'	. /be ^h adu/ 'melaporkan'
<i>be-</i>	+	/aja?/ 'ajak'	: /be ^h aja?/ 'berulang-ulang mengajak'

<i>be-</i>	+	/ampar/ 'jemur'	: /berámpár/ 'berjemuran'
<i>be-</i>	+	/apal/ 'hapal'	: /berápal/ 'terus menghapal'

(3) Bentuk dasar yang mulai dengan vokal /u/

Contoh:

<i>be-</i>	+	/ujan/ 'hujan'	: /berújan/ 'berhujan'
<i>be-</i>	+	/ulan/ 'ulang'	: /berúlan/ 'berulang'
<i>be-</i>	+	/ubat/ 'obat'	: /berúbat/ 'berobat'
<i>be-</i>	+	/ubah/ 'ubah'	: /berúbah/ 'berubah'
<i>be-</i>	+	/unda?/ 'kumpul'	: /berúnda?/ 'berkumpul'

b. Penambahan fonem /l/ apabila awalan *be-* ditambahkan pada bentuk dasar tertentu yang mulai dengan fonem /a/.

Contoh:

<i>be-</i>	+	/ajar/ 'ajar'	: /belajar/ 'belajar'
------------	---	------------------	--------------------------

c. Penambahan fonem /r/ apabila awalan *ke-* ditambahkan pada bentuk dasar tertentu yang mulai dengan vokal /u/ yang mendapat akhiran *-an*.

Contoh:

<i>ke-</i>	+	/ujan/ 'hujan'	+	<i>-an</i>	/kerújanan/ 'kehujan'an'
------------	---	-------------------	---	------------	-----------------------------

d. Penambahan fonem /m/, /n/, atau /ŋ/ terjadi apabila awalan *pe-* ditambahkan pada bentuk dasar yang mulai dengan vokal atau konsonan /b, c, d, g, j/.

(1) Penambahan fonem /ŋ/ terjadi bila awalan *pe-* ditambahkan pada bentuk dasar yang mulai dengan vokal.

Contoh :

<i>pe-</i>	+	/ikut/ 'ikut'	: /peŋikut/ 'pengikut'
<i>pe-</i>	+	/ibat/ 'bungkus'	: /peŋibat/ 'pembungkus'
<i>pe-</i>		/ija?/ 'injak'	: /peŋija?/ 'penginjak'
<i>pe-</i>		/apal/ 'hapal'	: /peŋapal/ 'orang yang suka menghapal'
<i>pe-</i>		/ade/ 'ada'	: /peŋade/ 'yang diadakan'
<i>pe-</i>	+	/ampuh/ 'langgar'	: /peŋampuh/ 'pelanggara'
<i>pe-</i>	+	/udut/ 'rokok'	: /peŋudut/ 'perokok'
<i>pe-</i>	+	/udim/ 'sudah'	: /peŋudim/ 'penutup'
<i>pe-</i>	+	/ubat/ 'obat'	: /peŋubat/ 'benda yang digunakan untuk obat'

(2) Penambahan fonem /n/ bila awalan *pe-* ditambahkan dengan bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan /g/.

Contoh:

<i>pe-</i>	+	/gawih/ 'pekerjaan'	: /peŋgawih/ 'orang yang suka bekerja'
<i>pe-</i>	+	/guriŋ/ 'goreng'	: /peŋguriŋ/ 'minyak goreng'
<i>pe-</i>	+	/giriŋ/ 'giring'	: /peŋgiriŋ/ 'orang yang menggiring'

<i>pe-</i>	+	/gerip/ 'sakit'	:	/pengerip/ 'orang yang selalu sakit'
<i>pe-</i>	+	/gutuk/ 'lempar'	:	/penggutuk/ 'alat untuk melempar'

(3) Penambahan fonem /m/ bila awalan *pe-* ditambahkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan /b/.

Contoh:

<i>pe-</i>	+	/basuh/ 'cuci'	:	/pembasuh/ 'benda yang digunakan untuk mencuci'
<i>pe-</i>	+	/bunuh/ 'bunuh'	:	/pembunuh/ 'yang membunuh'
<i>pe-</i>	+	/bagal/ 'gebuk'	:	/pembagal/ 'orang yang suka menggebuk'
<i>pe-</i>	+	/bilut/ 'tidak jujur'	:	/pembilut/ 'mungkir'
<i>pe-</i>	+	/bute/ 'buta'	:	/pembute/ 'alat untuk menutup mata sehingga tidak dapat melihat'

(4) Penambahan fonem /n/ bila awalan *pe-* ditambahkan pada bentuk dasar yang mulai dengan konsonan /c/.

Contoh:

<i>pe-</i>	+	/cele/ 'cela'	:	/pencele/ 'orang yang suka mencela'
<i>pe-</i>	+	/cucuq/ 'tusuk'	:	/pencucuq/ 'alat untuk menusuk'
<i>pe-</i>	+	/cukur/ 'cukur'	:	/pencukur/ 'alat untuk mencukur'

<i>pe-</i>	+	/cencang/ 'cencang'	: /pencencang/ 'alat untuk mencencang'
<i>epe-</i>	+	/culik/ 'cungkil'	: /penculik/ 'alat untuk mencungkil'

(5) Penambahan fonem /n/ terjadi bila awalan *pe-* ditambahkan pada bentuk dasar yang mulai dengan konsonan /d/.

Contoh:

<i>pe-</i>	+	/duge/ 'duga'	: /penduge/ 'penduga'
<i>pe-</i>	+	/dejar/ 'dengar'	: /pendejar/ 'pendengar'
<i>pe-</i>	+	/dijin/ 'dingin'	: /pendijin/ 'orang yang tidak tahan dingin'
<i>pe-</i>	+	/dupak/ 'menggebuk (dengan alat)'	: /pendupak/ 'alat yang digunakan untuk menggebuk'
<i>pe-</i>	+	/diam/ 'diam'	: /pendiam/ 'pendiam'
<i>pe-</i>	+	/gutuk/ 'lempar'	: /penggutuk/ 'alat untuk melempar'

(6) Penambahan fonem /n/ terjadi bila awalan *pe-* ditambahkan pada bentuk dasar yang mulai dengan konsonan /j/.

Contoh:

<i>pe-</i>	+	/jual/ 'jual'	: /penjual/ 'penjual'
<i>pe-</i>	+	/jale/ 'jala'	: /penjale/ 'penjala'
<i>pe-</i>	+	/jujul/ 'bakar'	: /penjujul/ 'alat untuk membakar'

<i>pe-</i>	/jilat/ 'jilat'	: /penjilat/ 'orang yang suka menjilat'
<i>pe-</i>	+ /jemit/ 'iri'	: /penjemit/ 'pengiri'

Rumus penambahan fonem BB adalah sebagai berikut:

<i>pe-</i>	+ { /i/ /a/ /u/ /g/ }	: /pen -/	+ { Iil Ial lul lgl }
<i>pe-</i>	+ /b/	: /pem-/	+ lbl
<i>pe-</i>	+ /c/	: /pen-/	+ { lcl ldl ljl }

2.3.4.2 Asimilasi dan Penghilangan Fonem

Apabila awalan nasal *N-* dan *pe-* ditambahkan pada bentuk dasar, awalan tersebut berasimilasi dengan konsonan awal bentuk dasar itu. Apabila kata dasar itu mulai dengan konsonan tak bersuara /p, k, s/, maka konsonan itu hilang. Asimilasi itu menghasilkan bunyi nasal yang macamnya bergantung pada bunyi yang mengawali bentuk dasar tersebut.

- a. Apabila bentuk dasar itu mulai dengan fonem /p/, asimilasi nasal menghasilkan /m/.

Contoh :

<i>pantau</i>	'panggil'	: <i>mantau</i>	'memanggil'
<i>pajuh</i>	'makan'	: <i>majuh</i>	'makan'
<i>paraq</i>	'dekat'	: <i>maraq</i>	'mendekat'
<i>pikat</i>	'pikat'	: <i>pemikat</i>	'pemikat'
	'pancing		'pengail'
<i>panggang</i>	'panggang'	: <i>pemanggang</i>	'pemanggang'
<i>pangkur</i>	'cangkul'	: <i>pemangkur</i>	'alat untuk mencangkul'

- b. Apabila bentuk dasar itu mulai dengan fonem /k/, asimilasi nasal menghasilkan /ŋ/.

Contoh:

<i>kujal</i>	'tumbuk'	: <i>ngujal</i>	'menumbuk (khusus kopi yang masih berkulit).
<i>kejal</i>	'kenyal'	: <i>ngejal</i>	'menjadi ke- nyal'
<i>kujut</i>	'ikat'	: <i>ngujut</i>	'mengikat (le- her untuk ma- ti)'
<i>kijit</i>	'ikat'	: <i>pengijit</i>	'pengikat'
<i>kiruq</i>	'keruk'	: <i>pengiruq</i>	'pengeruk'

- c. Apabila bentuk dasar itu mulai dengan fonem /s/, asimilasi nasal menghasilkan /ŋ/.

Contoh:

<i>silap</i>	'bakar'	: <i>nyilap</i>	'membakar'
<i>subuq</i>	'lihat'	: <i>nyubuq</i>	'melihat'
<i>sesap</i>	'potong ranting- ranting bagian bawah'	: <i>nyesap</i>	'memotong ranting-ranting bagian bawah'
<i>sule</i>	'beritahu'	: <i>penyule</i>	'tanda'
<i>sugu</i>	'ketam'	: <i>penyugu</i>	'pengetam (pa- pan)'

- d. Apabila bentuk dasar itu mulai dengan fonem /t/, asimilasi nasal menghasilkan /n/.

Contoh:

<i>tujah</i>	'tikam'	: <i>nujah</i>	'menikam'
<i>tumbur</i>	'tabrak'	: <i>numbur</i>	'menabrak'
<i>tujah</i>	'tikam'	: <i>penujah</i>	'penikam'
<i>tumbur</i>	'tabrak'	: <i>penumbur</i>	'sering mena- brak'

2.3.4.3 Penghilangan Fonem

Penghilangan fonem dalam proses morfonologi BB terjadi apabila awalan *se-* ditambahkan pada bentuk dasar tertentu yang mulai dengan vokal /i/, /u/. Vokal /e/ pada awalan *se-* itu hilang.

Contoh:

se-	+	/iku?/ 'ekor'	:	/siku?/ 'seekor'
se-	+	/ijat/ 'biji'	:	/sijat/ 'sebiji'
se-	+	/ibat/ 'bungkus'	:	/sibat/ 'sebungkus'
se-	+	/uran/ 'orang'	:	/suran 'seorang'
se-	+	/udim/ 'sudah'	:	/sudim/ 'sesudah'

Gejala penghilangan fonem lain dalam proses morfofonologi BB yang terbatas pada kata-kata tertentu ditemukan pada contoh berikut.

se-	+	/ari/ 'hari'	:	/sari/ 'sehari'
se-	+	/buti?/ 'butir'	:	/suti?/ 'sebutir'
ke-	+	/agun/ 'kaya'	+—an	: /kagunan/ 'kekayaan'

2.3.4.4 *Perubahan Fonem*

Perubahan fonem BB terjadi apabila awalan *N-* ditambahkan pada bentuk dasar yang mulai dengan fonem vokal /i/, /a/, /u/ dan fonem konsonan /b/, /c/, /d/, /g/, /j/, /l/, /r/, /w/, serta /y/.

- a. *N-* berubah menjadi /n/ apabila ditambahkan pada bentuk dasar yang mulai dengan fonem /i/, /a/, /u/, dan /g/.
- (1) Bentuk dasar yang mulai dengan fonem /i/

Contoh :

<i>N-</i>	+	/ilu?/ 'elok'	:	/nilu?/ 'menjadi elok'
-----------	---	------------------	---	---------------------------

<i>N</i> —	+	/ila?/ 'elak'	:	/nila?/ 'mengelak'
<i>N</i> —	+	/ipan/ 'potong'	:	/nipan/ 'memotong'
<i>N</i> —	+	/irin/ 'iring'	:	/nirin/ 'mengiring'
<i>N</i>)—	+	/ijun/ 'manja'	:	/nijun/ 'menjadi manja'

(2) Bentuk dasar yang mulai dengan fonem /a/

Contoh:

<i>N</i> —	+	/aban/ 'merah'	:	/naban/ 'menjadi merah'
<i>N</i> —	+	/alin/ 'lindung'	:	/nalin/ 'melindungi'
<i>N</i> —	+	/alap/ 'bagus'	:	/nalap/ 'menjadi bagus'
<i>N</i> —	+	/alit/ 'raut'	:	/nalit/ 'meraut'
<i>N</i> —	+	/asin/ 'masing- masing'	:	/nasin/ 'berdiri sendiri'
<i>N</i> —	+	/ankit/ 'angkat'	:	/nankit/ 'mengangkat'

(3) Bentuk dasar yang mulai dengan fonem /u/

Contoh:

<i>N</i> —	+	/ubah/ 'ubah'	:	/nubah/ 'mengubah'
<i>N</i> —	+	/ubat/ 'obat'	:	/nubat/ 'mengobati'

<i>N-</i>	+	/ubar/ 'samak'	: /nubar/ 'menyamak'
<i>N-</i>	+	/upat/ 'umpat'	: /nupat/ 'mengumpat'
<i>N-</i>	+	/utas/ 'tali'	: /nutas/ 'memasang'

(2) Bentuk dasar yang mulai dengan fonem /g/

Contoh:

<i>N-</i>	+	/gucuh/ 'tinju'	: /ngucuh/ 'meninju'
<i>N-</i>		/gutuk/ 'lempar'	: /ngutuk/ 'melempar'
<i>N-</i>	+	/gulun/ 'gulung'	: /ngulun/ 'menggulung'
<i>N-</i>	+	/gurin/ 'goreng'	/ngurin/ 'menggoreng'
<i>N-</i>	+	/gile/ 'gila'	: /ngile/ 'menggila'

- b. *N-* berubah menjadi /m/ apabila ditambahkan pada bentuk dasar yang mulai dengan fonem /b/.

Contoh:

<i>N-</i>	+	/bata?/ 'bawa'	: /mbata?/ 'membawa'
<i>N-</i>	+	/bane/ 'bodoh'	: /mbane/ 'menjadi bodoh'
<i>N-</i>	+	/bigal/ 'agak nakal'	: /mbigal/ 'menjadi nakal'
<i>N-</i>	+	/bunu?/ 'gemuk'	: /mbunu?/ 'menjadi gemuk'

<i>N-</i>	+	/buyan/ 'agak bodoh'	:	/mbuyan/ 'menjadi bodoh'
-----------	---	-------------------------	---	-----------------------------

- c. *N-* berubah menjadi /n/ apabila ditambahkan pada bentuk dasar yang mulai dengan fonem /c/, /d/, dan /j/.

(1) Bentuk dasar yang dimulai dengan fonem /c/

Contoh:	<i>N-</i>	+	/cele/ 'cela'	:	/ncele/ 'mencela'
	<i>N-</i>	+	/cukah/ 'coba'	:	/ncukah/ 'mencoba'
	<i>N-</i>	+	/calak/ 'cerdik'	:	/ncalak/ 'menjadi cerdik'
	<i>N-</i>	+	/cupa?/ 'cupak'	:	/ncupa?/ 'menakar (beras) dengan cupak'
	<i>N-</i>	+	/cantin/ 'kaleng su-su kecil'	:	/ncantin/ 'menakar dengan kaleng su-su kecil'

(2) Bentuk dasar yang mulai dengan fonem /d/

Contoh:	<i>N-</i>	+	/denar/ 'dengar'	:	/ndenar/ 'mendengar'
	<i>N-</i>	+	/dampin/ 'dekat'	:	/ndampin/ 'mendekat'
	<i>N-</i>	+	/dedak/ 'tinjau'	:	/ndedak/ 'emninjau'
	<i>N-</i>	+	/dinin/ 'dingin'	:	/ndinin/ 'menjadi dingin'
	<i>N-</i>	+	/darat/ 'darat'	:	/ndarat/ 'mendarat'

(3) Bentuk dasar yang mulai dengan fonem /i/

Contoh:

N-	+	/julu?/ 'jolak'	:	/nju?lu?/ 'menjolak'
N-	+	/jujul/ 'bakar'	:	/njujul/ 'membakar'
N-	+	/jinjat/ 'jinjing'	:	/njujinjat/ 'menjinjing'
N-	+	/jalan/ 'liar'	:	/njujalan/ 'menjadi liar'
N-	+	/jenu?/ 'lihat'	:	/njuenu?/ 'melihat'

- d. *N-* berubah menjadi /me/ apabila ditambahkan pada bentuk dasar yang mulai dengan fonem /l/, /r/, /w/, dan /y/.

(1) Bentuk dasar yang dimulai dengan fonem /l/

Contoh:

N-	+	/lumpat/ 'lompat'	:	/melumpat/ 'melompat'
N-	+	/luncu?/ 'runcing'	:	/meluncu?/ 'meruncing'
N-	+	/landap/ 'tajam'	:	/melandap/ 'menjadi tajam'
N-	+	/lembut/ 'lembut'	:	/melembut/ 'melembut'
N-	+	/luya?/ 'lembek'	:	/meluya?/ 'melembek'

(2) Bentuk dasar yang mulai dengan fonem /r/

Contoh:

N-	+	/rupu?/ 'pikir'	:	/merupu?/ 'memikir'
----	---	--------------------	---	------------------------

N—	+	/rumpu/	:	/merumpu/
		'rumpu'		'emnyambit rumput'
N—	+	/rande/	:	/merande/
		'janda'		'bergaul dengan janda'
N—	+	/riran/	:	/meriran/
		'robek-ro-		'merobek-robek'
		bek'		
N—	+	/ruju?/	:	/meruju?/
		'susun'		'menyusun (tembakau)'

(3) Bentuk dasar yang mulai dengan fonem /w/

Contoh:

N—	+	/waris/	:	/mewaris/
		'waris'		'mewarisi'
N—	+	/watas/	:	/mewatas/
		'batas'		'membatasi'
N—	+	/wakap/	:	/mewakap/
		'wakaf'		'mewakafkan'
N—	+	/wakil/	:	/mewakil/
		'wakil'		'mewakili'

(4) Bentuk dasar yang mulai dengan fonem /y/

Contoh.

N—	+	/yakin/	:	/meyakin/
		'yakin'		'menjadi yakin'

2.3.4.5 Pergeseran Fonem

Pergeseran fonem dalam suku kata dalam BB terjadi apabila suatu bentuk dasar berakhir dengan diftong /ai/, /au/, /ui/ atau berakhir dengan konsonan, kecuali glotal /ʔ/, mendapat akhiran *-an* atau *-i*; atau bila bentuk dasar yang berakhir dengan konsonan, kecuali glotal /ʔ/, mendapat akhiran *-3*. Unsur akhir kata dasar itu, yang semula merupakan bagian akhir suku akhir kata dasar, menjadi bagian awal suku akhir kata turunan itu.

a. Bentuk dasar yang mendapat akhiran *-an*

(1) Bentuk dasar yang berakhir dengan diftong /ai/

Contoh:

<i>tapai</i>	'tapai'	: <i>tapa-yan</i>	'bahan yang sudah saatnya untuk dibuat tapai'
<i>gulai</i>	'gulai'	: <i>gula-yan</i>	'hasil menggulai'
<i>lempai</i>	'lempok lambut'	: <i>lempa-yan</i>	'hasil membuat lempok'
<i>alai</i>	'menjerumut (pakaian)'	<i>ala-yan</i>	'tempat menjemur (pakaian)'
<i>tupai</i>	'tupai'	<i>tupayan</i>	'ada tupai'

(2) Bentuk dasar yang berakhir dengan diftong /au/

Contoh:

<i>kerbau</i>	'kerbau'	: <i>keba-wan</i>	'ada kerbau'
<i>pantau</i>	'panggil'	: <i>panta-wan</i>	'tukang panggil'
<i>calau</i>	'siangi'	: <i>cala-wan</i>	'sudah saatnya untuk disiangi'
<i>nau</i>	'enau'	: <i>na-wan</i>	'banyak pohon enau'
<i>ndilau</i>	'nama kayu'	: <i>ndila-wan</i>	'ditumbuhi kayu ndilau'

(3) Bentuk dasar yang berakhir dengan diftong /ui/

Contoh:

<i>kedui</i>	'nama buah : hutan	: <i>kedu-yan</i>	'kebun buah hutan'
<i>apui</i>	'penyakit	: <i>apu-yan</i>	'menderita penyakit malaria'
<i>kelui</i>	'tumbuhan : yang dapat dibuat be- nang'	: <i>kelu-yan</i>	'kebun yang ditumbuhi kelui'
<i>uncui</i>	'pipa rokok	: <i>uncu-yan</i>	'pipa rokok yang berisi tembakau'

(4) Bentuk dasar yang berakhir dengan konsonan

Contoh:

<i>gucuh</i>	'tinju'	: <i>gucu-han</i>	'hasil meninjau'
<i>gadak</i>	'senang'	: <i>gada-kan</i>	'yang disenangi'

<i>untal</i>	'lempar'	: <i>unta-lan</i>	'barang yang dilemparkan'
<i>resam</i>	'sejenis pakis'	: <i>resa-man</i>	'ditumbuhi sejenis pakis'
<i>pesan</i>	'pesan'	: <i>pesa-nan</i>	'yang dipesan'
<i>kilan</i>	'jengkal'	: <i>kila-nan</i>	'sepanjang jengkal'
<i>atap</i>	'atap'	: <i>ata-pan</i>	'yang harus diatap'
<i>kilir</i>	'asah'	: <i>kili-ran</i>	'batu untuk mengasah'
<i>kubis</i>	'kol'	: <i>kubi-san</i>	'kebun kol'
<i>antat</i>	'antar'	: <i>anta-tan</i>	'antaran'

b. Bentuk dasar yang mendapat akhiran -i

(1) Bentuk dasar yang berakhir dengan diftong /ai/

Contoh:

<i>inai</i>	'inai'	: <i>ina-yi</i>	'diberi inai'
<i>apai</i>	'popok'	: <i>apa-yi</i>	'pakaian popok'
<i>lamai</i>	'remas'	: <i>lama-yi</i>	'diremas-remas'
<i>alai</i>	'jemur'	: <i>ala-yi</i>	'diberi jemuran'
<i>kawai</i>	'gapai'	: <i>kawa-yi</i>	'disuruh menggapai'

(2) Bentuk dasar yang berakhir dengan diftong /au/

Contoh:

<i>alau</i>	'halau'	: <i>ala-wi</i>	'halau'
<i>k</i>			
<i>kirau</i>	'alang'	: <i>kita-wi</i>	'beri beralang'
<i>ranjau</i>	'ranjau'	: <i>ranja-wi</i>	'diberi ranjau'
<i>kuntau</i>	'silat'	: <i>kunta-wi</i>	'lawan dengan bersilat'
<i>limau</i>	'limau'	: <i>lima-wi</i>	'mandi berlimau'

(3) Bentuk dasar yang berakhir dengan diftong /ui/

Contoh:

<i>uncui</i>	'pipa rokok'	: <i>uncu-yi</i>	'isap dengan pipa rokok'
--------------	--------------	------------------	--------------------------

(4) Bentuk dasar yang berakhir dengan konsonan

Contoh.

<i>piuh</i>	'jewer'	: <i>piu-hi</i>	'jeweri'
<i>kucik</i>	'kantong'	: <i>kuci-ki</i>	'kantongi'

<i>timbal</i>	'sahut'	: <i>timba-li</i>	'sahuti'
<i>pajam</i>	'padam'	: <i>paja-mi</i>	'padami'
<i>kilan</i>	'jengkal'	: <i>kila-ni</i>	'jengkali'

- c. Bentuk dasar yang berakhir dengan konsonan, kecuali glotal /ʔ/, yang mendapat akhiran *-e*

Contoh.

<i>rumah</i>	'rumah'	: <i>ruma-he</i>	'rumahnya'
<i>kutak</i>	'kotak'	: <i>kuta-ke</i>	'kotaknya'
<i>ambal</i>	'ambal'	: <i>amba-le</i>	'ambalnya'
<i>ayam</i>	'ayam'	: <i>aya-me</i>	'ayamnya'
<i>antan</i>	'alu'	: <i>anta-ne</i>	'alunya'

2.3.5 Fungsi dan Makna Morfem

Fungsi dan makna morfem dalam BB meliputi fungsi dan makna afiksasi dan reduplikasi. Dalam hubungan ini, baik afiksasi maupun reduplikasi mempunyai fungsi derivasional, yaitu membentuk jenis kata yang lain dari pada jenis kata dasar. Kata *makan* 'makan' adalah kata kerja; bila *makan* diberi awalan *pe-*, terbentuklah kata *pemakan* 'pemakan' yang menjadi kata benda. Jadi, salah satu fungsi *pe-* adalah membentuk kata benda.

Yang dimaksud dengan arti dalam hal ini adalah arti yang timbul sebagai akibat peristiwa morfologis, maksudnya arti gramatikal, bukan arti leksikal. Arti awalan *pe-* dalam kata *pemakan* 'pemakan', misalnya, adalah menyatakan sesuatu atau seseorang yang mempunyai sifat seperti yang disebut oleh kata dasar.

2.3.5.1 Fungsi dan Arti Afiksasi

a. Fungsi dan Arti Awalan

(1) Awalan *N-*

Awalan *N-* dalam BB berfungsi membentuk kata kerja baik transitif maupun intransitif.

Adapun arti awalan *N-* itu adalah sebagai berikut.

(a) intransitif

- 1) mengerjakan suatu perbuatan atau gerakan

Contoh:

<i>tari</i>	'tari'	: <i>nari</i>	'menari'
<i>tangis</i>	'tangis'	: <i> nangis</i>	'menangis'
<i>tembang</i>	'lagu'	: <i>nembang</i>	'menyanyi'

2) menghasilkan atau membuat sesuatu

<i>ratap</i>	'ratap	: <i>meratap</i>	'meratap
<i>rangkag</i>	'rangkaq	: <i>merangkag</i>	'merangkak

Contoh:

<i>kuak</i>	'kuak	: <i>nguk</i>	'menguk
<i>salag</i>	'salak	: <i>nyalag</i>	'menyalak
<i>mbiq</i>	'mbik	: <i>ngembiq</i>	'mengembik
<i>aum</i>	'aum	: <i>ngaum</i>	'mengaum
<i>muh</i>	'sua le-	: <i>ngemuh</i>	'melenguh

3) menuju ke arah

Contoh:

<i>ulu</i>	'ulu	: <i>ngulu</i>	'menuju ke hulu
<i>ilir</i>	'ilir	: <i>ngilir</i>	'menghilir
<i>tepi</i>	'tepi	: <i>nepi</i>	'menepi
<i>tengah</i>	'tengah	: <i>nengah</i>	'menengah
<i>pinggir</i>	'tepi	: <i>minggir</i>	'menepi

4) berbuat seperti, berlaku seperti atau menjadi seperti yang di-

nyatakan kata dasar

Contoh:

<i>utan</i>	'hutan	: <i>ngutan</i>	'menghutan
<i>gile</i>	'gila	: <i>nggile</i>	'menggila
<i>batu</i>	'batu	: <i>mbatu</i>	'membatu
<i>abang</i>	'merah	: <i>ngabang</i>	'memerah
<i>tue</i>	'tua	: <i>nue</i>	'menua

5) membuat untuk kesekian kalinya

Contoh:

<i>dua</i>	'dua	: <i>ndue</i>	'mendua kali
<i>tiga</i>	'tiga	: <i>ntiga</i>	'mentiga hari
<i>tujuh</i>	'tujuh	: <i>ntujuh</i>	'menujuh hari
<i>mpat</i>	'empat pu-	: <i>ngempat</i>	'mengempat pu-
<i>puluh</i>	'luluh		'luluh hari

(b) transitif

1) melakukan sesuatu perbuatan

Contoh:

<i>tujah</i>	'tikam'	: <i>nujah</i>	'menikam'
<i>tapuk</i>	'tambal'	: <i>napuk</i>	'menambal'
<i>putir</i>	'petik'	: <i>mutir</i>	'memetik'
<i>gulai</i>	'gulai'	: <i>nggulai</i>	'menggulai'
<i>pang-gang</i>	'panggang'	: <i>manggang</i>	'memanggang'

2) mempergunakan atau bekerja dengan apa yang terkandung dalam kata dasar

Contoh:

<i>sapu</i>	'sapu'	: <i>nyapu</i>	'menyapu'
<i>pangkur</i>	'cangkul'	: <i>mangkur</i>	'menyangkul'
<i>luku</i>	'bajak'	: <i>meluku</i>	'membajak'
<i>dekut</i>	'alat untuk meniru bunyi burung'	: <i>ndekut</i>	'membunyikan dekut'
<i>cit</i>	'cat'	: <i>ngecit</i>	'mengecat'

(2) Awalan *be-*

Umumnya awalan *be-* dalam BB berfungsi sebagai penanda kata kerja, baik kata kerja aktif transitif maupun aktif intransitif.

Adapun arti awalan *be-* adalah sebagai berikut:

1) mempunyai atau memiliki

Contoh:

<i>'rumah</i>	'rumah'	: <i>be'rumah</i>	'mempunyai rumah'
<i>sawah</i>		: <i>besawah</i>	
<i>duit</i>	'sawah'	: <i>beduit</i>	'mempunyai sawah'
<i>dame</i>		: <i>bedame</i>	
<i>keting</i>	'uang'	: <i>beketing</i>	'mempunyai uang'
	'nama'		'mempunyai nama'
<i>keting</i>	'kaki'	: <i>beketing</i>	'mempunyai kaki'

- 2) mempergunakan atau memakai sesuatu yang disebut dalam kata dasar

Contoh:

<i>kerite</i>	'sepeda'	: <i>bekerite</i>	'bersepeda'
<i>gerubak</i>	'gerobak'	: <i>bergerubak</i>	'bergerobak'
<i>rakit</i>	'rakit'	: <i>berakit</i>	'berakit'
<i>kerite</i>	'bendi'	: <i>bekerite</i>	'berbendi'
<i>kude</i>		<i>kude</i>	
<i>lelan-ting</i>	'gerobak tanpa roda'	: <i>belelan-ting</i>	'bergerobak tanpa roda'

- 3) mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu

Contoh:

<i>ume</i>	'ladang'	: <i>beume</i>	'berladang'
<i>sawah</i>	'sawah'	: <i>besawah</i>	'bersawah'
<i>kebun</i>	'kebun'	: <i>bekebun</i>	'berkebun'
<i>niage</i>	'dagang'	: <i>beniage</i>	'berdagang'
<i>tukuh</i>	'toko'	: <i>betukuh</i>	'bertoko'

- 4) mempergunakan atau menghasilkan sesuatu

Contoh:

<i>nana</i>	'nanafi'	: <i>benana</i>	'bernanati'
<i>telur</i>	'telur'	: <i>beletur</i>	'bertelur'
<i>anaq</i>	'anak'	: <i>beanaq</i>	'beranak'
<i>siul</i>	'siul'	: <i>besiul</i>	'bersiul'
<i>getah</i>	'getah'	: <i>begetah</i>	'bergetah'

- 5) berada dalam keadaan seperti yang disebut dalam kata dasar

Contoh:

<i>ramai-ra-mai</i>	'ramai-ramai'	: <i>berami-rami</i>	'beramai-ramai'
<i>jemur</i>	'jemur'	: <i>bejemur</i>	'berjemur'
<i>gantung</i>	'gantung'	: <i>begantung</i>	'bergantung'
<i>diang</i>	'memanaskan badan'	: <i>bidiang</i>	'berdiang'
<i>tiduq</i>	'tidur'	: <i>betiduq-tiduqan</i>	'bertidur-tiduran'

6) mengandung arti himpunan

Contoh:

<i>satu</i>	'satu'	: <i>besatu</i>	'bersatu'
<i>dua</i>	'dua'	: <i>bedua</i>	'berdua'
<i>tiga</i>	'tiga'	: <i>betiga</i>	'bertiga'
<i>lima</i>	'lima'	: <i>belima</i>	'berlima'
<i>enam</i>	'enam'	: <i>benam</i>	'berenam'

7) menyatakan perbuatan yang tak transitif

Contoh:

<i>jalan</i>	'jalan'	: <i>bejalan</i>	'berjalan'
<i>kate</i>	'kata'	: <i>bekate</i>	'berkata'
<i>ubah</i>	'ubah'	: <i>berubah</i>	'berubah'
<i>jengku</i>	'lutut'	: <i>bejengku</i>	'berlutut'
<i>kace</i>	'kaca'	: <i>bekace</i>	'berkaca'

8) menyatakan perbuatan mengenai diri sendiri

Contoh:

<i>dandan</i>	'dandan'	: <i>bedandan</i>	'berdandan'
<i>cukur</i>	'cukur'	: <i>becukur</i>	'bercukur'
<i>lindung</i>	'lindung'	: <i>belindung</i>	'berlindung'
<i>sembun</i>	'sembunyi'	: <i>besimbun</i>	'bersembunyi'
<i>sugu</i>	'sisir'	: <i>besugu</i>	'bersisir'

9) menyatakan perbuatan berbalasan atau timbal-balik

Contoh:

<i>gucuh</i>	'tinju'	: <i>begucuh</i>	'bertinju'
<i>bantah</i>	'debat'	: <i>bebantah</i>	'berdebat'
<i>gelut</i>	'gelut'	: <i>begejut</i>	'bergelut'
<i>gumpal</i>	'peluk'	: <i>begumpal</i>	'berpelukan'
<i>tanding</i>	'tanding'	: <i>betanding</i>	'bertanding'

10) mempunyai pekerjaan yang dirangkaikan dengan sebuah kata yang berobjek

Contoh:

<i>jual</i>	'jual'	: <i>bejual kebau</i>	'berjual kerbau'
<i>main</i>	'main'	: <i>bermain bal</i>	'bermain bola'

<i>tukuh</i>	'toko'	: <i>betukuh mas</i>	'bertoko mas'
<i>dagang</i>	'dagang'	: <i>bedagang mbaku</i>	'berdagang tembakau'
<i>kebun</i>	'kebun'	: <i>bekebun kawé</i>	'berkebun kopi'

(3) Awalan *di-*

Awalan *di-* berfungsi membentuk kata kerja pasif. Adapun arti awalan *di-* adalah menyatakan makna dikenai perbuatan yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

<i>ajung</i>	'suruh'	: <i>diajung</i>	'disuruh'
<i>pantau</i>	'panggil'	: <i>dipantau</i>	'dipanggil'
<i>gucuh</i>	'tinju'	: <i>digucuh</i>	'ditinju'
<i>cukur</i>	'cukur'	: <i>dicukur</i>	'dicukur'
<i>jual</i>	'jual'	: <i>dijual</i>	'dijual'

(4) Awalan *ke-*

Fungsi awalan *ke-* adalah untuk membentuk kata benda dan kata bilangan bertingkat. Adapun arti awalan *ke-* adalah sebagai berikut: bilangan bertingkat. Adapun arti awalan *ke-*

1) yang *di-*

Contoh:

<i>tue</i>	'tua'	: <i>ketue</i>	'ketua'
------------	-------	----------------	---------

2) menyatakan urutan

Contoh:

<i>due</i>	'dua'	: <i>kedue</i>	'kedua'
<i>tige</i>	'tiga'	: <i>ketige</i>	'ketiga'
<i>lime</i>	'lima'	: <i>kelime</i>	'kelima'
<i>nam</i>	'enam'	: <i>kenam</i>	'keenam'
<i>lapan</i>	'delapan'	: <i>kelapan</i>	'kedelapan'

(5) Awalan *pe-*

Awalan *pe-* berfungsi membentuk kata benda. Adapun arti awalan *pe-* adalah sebagai berikut.

1) , menyatakan orang yang mengerjakan sesuatu (persona agentif)

Contoh:

<i>ajar</i>	'ajar'	: <i>pengajar</i>	'pengajar'
<i>gutuk</i>	'lempar'	: <i>penggutuk</i>	'pelempar'
<i>bace</i>	'baca'	: <i>pembace</i>	'pembaca'
<i>tulis</i>	'tulis'	: <i>penulis</i>	'penulis'
<i>iring</i>	'iring'	: <i>pengiring</i>	'pengiring'

2) menyatakan alat

Contoh:

<i>apus</i>	'hapus'	: <i>pengapus</i>	'penghapus'
<i>sugu</i>	'ketam'	: <i>penyugu</i>	'pengetam'
<i>pukul</i>	'pukul'	: <i>pemukul</i>	'pemukul'
<i>cucuk</i>	'tusuk'	: <i>pencucuk</i>	'penusuk'
<i>pantuk</i>	'pukul'	: <i>pemantuk</i>	'pemukul'

3) menyatakan sesuatu yang di-

Contoh:

<i>ajung</i>	'suruh'	: <i>pengajungan</i>	'pesuruh'
<i>isap</i>	'hisap'	: <i>penghisapan</i>	'yang dihisap'

4) menyatakan orang yang biasa bekerja di suatu tempat

Contoh:

<i>laut</i>	'laut'	: <i>pelaut</i>	'pelaut'
<i>kebun</i>	'kebun'	: <i>pengebun</i>	'pengebun'
<i>sawah</i>	'sawah'	: <i>penyawah</i>	'penyawah'
<i>ume</i>	'ladang'	: <i>pengume</i>	'peladang'
<i>talang</i>	'daerah perkebunan	: <i>penalang</i>	'pekebun (kolek- tif).

5) menyatakan sesuatu atau seseorang yang mempunyai sifat itu

Contoh:

<i>marah</i>	'marah'	: <i>pemarah</i>	'pemarah'
<i>malas</i>	'malas'	: <i>pemalas</i>	'pemalas'
<i>diam</i>	'diam'	: <i>pendiam</i>	'pendiam'
<i>ramah</i>	'ramah'	: <i>peramah</i>	'peramah'

6) orang yang gemar akan sesuatu

Contoh:

makan	'makan	: pemaian	'pemaian
judi	'judi	: penjudi	'penjudi
udut	'tokok	: pengudut	'perokok
minum	'minum	: peminum	'peminum
sirih	'sirih	: penyirih	'penyirih

- (6) Awalan *te-*
 Awalan *te-* berfungsi menyatakan aspek dan membentuk atau menyatakan perbandingan. Adapun arti awalan *te-* adalah sebagai berikut:

- 1) menyatakan aspek perfektif, yakni suatu perbuatan yang telah selesai dikerjakan atau menyatakan aspek kontinuatif, yakni suatu perbuatan berlangsung terus

Contoh:

kebat	'ikat	: tekebat	'terikat
tanam	'tanam	: tetanam	'tertanam
tangkap	'tangkap	: tetangkap	'tertangkap
kitim	'kitim	: tekitim	'terkitim
njud	'beri	: tenjud	'terberi

- 2) menyatakan aspek spontanitas, yakni suatu perbuatan berlangsung dengan serta-merta atau tidak disengaja

Contoh:

ingat	'ingat	: teringat	'teringat
labuh	'jatuh	: telabuh	'terjatuh
getap	'gigit	: tegetap	'tergigit
pekik	'pekik	: tepetik	'terpekik
kauk	'jerit	: tekauk	'terjerit

- 3) menyatakan kesanggupan, dan dalam hal ini dapat diartikan dengan dapat di-

Contoh:

angkat	'angkat	: terangkat	'terangkat
ambin	'dukung	: teambin	'terdukung
unsung	'bawa	: teunsung	'terbawa
batag	'bawa	: tebatag	'terbawa
beli	'beli	: tebeli	'terbeli

- 4) mengandung arti intensitas, kesangatan atau perulangan suatu peristiwa bila kata dasarnya mengalami reduplikasi

Contoh:

<i>tawe</i>	'tawa'	: <i>tetawe-tawe</i>	'tertawa-tawa'
<i>kinaq</i>	'lihat'	: <i>tekinaq-kinaq</i>	'terbayang-bayang'
<i>au</i>		<i>teau-au</i>	
<i>au</i>	'ya'	: <i>teau-au</i>	'berulang-ulang mengatakan ya'
<i>ude</i>	'sudah'	: <i>teude-ude</i>	'berulang-ulang mengatakan sudah'
<i>mance</i>	'angan'	: <i>temance-mance</i>	'terangan-angan'

- 5) menyatakan tingkat yang paling tinggi atau tertinggi dalam suatu tingkat perbandingan

Contoh:

<i>tinggi</i>	'tinggi'	: <i>tetinggi</i>	'tertinggi'
<i>alap</i>	'bagus'	: <i>tealap</i>	'terbagus'
<i>calak</i>	'pintar'	: <i>tecalak</i>	'terpintar'
<i>gancang</i>	'cepat'	: <i>tegancang</i>	'tercepat'
<i>karut</i>	'jahat'	: <i>tekarut</i>	'terjahat'

- (7) Awalan *se-*

Arti awalan *se-* adalah sebagai berikut:

- 1) menyatakan satu

Contoh:

<i>ikuq</i>	'ekor'	: <i>sikuq</i>	'seekor'
<i>hutiq</i>	'butir'	: <i>sutiq</i>	'sebutir'
<i>ijat</i>	'biji'	: <i>sijat</i>	'sebiji'
<i>lusin</i>	'lusin'	: <i>selusin</i>	'selusin'
<i>kudi</i>	'kodi'	: <i>sekudi</i>	'sekodi'

- 2) menyatakan pengertian satu

Contoh:

<i>'rumah</i>	'rumah'	: <i>serumah</i>	'serumah'
<i>kerite</i>	'kereta'	: <i>sekerite</i>	'sekereta'

<i>kampung</i>	'kampung'	: <i>sekampung</i>	'sekampung'
<i>jalan</i>	'jalan'	: <i>sejalan</i>	'sejalan'
<i>arah</i>	'arah'	: <i>searah</i>	'searah'

- 3) menyatakan satu waktu bila digabungkan dengan akhiran *-e*

Contoh:

<i>datang</i>	'datang'	: <i>sedatange</i>	'sedatangnya'
<i>sampai</i>	'tila'	: <i>sesampai-e</i>	'sesampainya'

- 4) menyatakan sama dengan

Contoh:

<i>tinggi</i>	'tinggi'	: <i>setinggi</i>	'setinggi'
<i>libar</i>	'lebar'	: <i>selibar</i>	'selebar'
<i>panjang</i>	'panjang'	: <i>sepanjang</i>	'sepanjang'
<i>besaq</i>	'besar'	: <i>sebesaq</i>	'sebesar'
<i>keciq</i>	'kecil'	: <i>sekeciq</i>	'sekecil'

- 5) menyatakan seberapa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kendaq</i>	'kehendak'	: <i>sekendaq</i>	'sekehendak'
<i>tau</i>	'tahu'	: <i>setau</i>	'setahu'
<i>ingat</i>	'ingat'	: <i>seingat</i>	'seingat'
<i>dapat</i>	'dapat'	: <i>sedapat</i>	'sedapat'
<i>pacaq</i>	'bisa'	: <i>sepacaq</i>	'sebisa'

- 6) Bila awalan *se-* diikuti reduplikasi kata sifat, ia mengandung arti paling.

Contoh:

<i>tinggi</i>	'tinggi'	: <i>setinggi-tingginye</i>	'setinggi-tingginya'
<i>pintar</i>	'pintar'	: <i>sepintar-pintare</i>	'sepintar-pintarnya'

- (8) Awalan *ku-*

Awalan *ku-* berfungsi membentuk kata kerja pasif. Adapun arti awalan *ku-* dikenai perbuatan.

Contoh:

<i>baduk</i>	'pukul'	: <i>kubaduk</i>	'kupukul'
<i>kucaq</i>	'usik'	: <i>kukucaq</i>	'kuusik'
<i>pantau</i>	'panggil'	: <i>kupantau</i>	'kupanggil'

b. *Fungsi dan Arti Akhiran*

(1) Akhiran *-i*

Akhiran *-i* berfungsi membentuk kata kerja atau perluasan kata kerja. Adapun arti akhiran *-i* adalah sebagai berikut:

- 1) menyatakan intensitas atau pekerjaan itu dilakukan berulang-ulang

Contoh:

<i>timbang</i>	'timbang'	: <i>timbangi</i>	'timbangi'
<i>limpar</i>	'lempar'	: <i>limpari</i>	'lempari'
<i>kuciq</i>	'kupas'	: <i>kuciqi</i>	'kupasi'
<i>sugu</i>	'sisir'	: <i>sugui</i>	'sisiri'
<i>cipak</i>	'sepak'	: <i>cipaki</i>	'sepaki'

- 2) menyatakan tempat atau arah berlangsungnya suatu peristiwa

Contoh:

<i>tanye</i>	'tanya'	: <i>nanyei</i>	'menanyai'
<i>keliling</i>	'keliling'	: <i>kelilingi</i>	'kelilingi'
<i>masuk</i>	'masuk'	: <i>masuqi</i>	'masuk'
<i>kepung</i>	'kepung'	: <i>ngepungi</i>	'mengepungi'
<i>putar</i>	'putar'	: <i>mutari</i>	'memutari'

- 3) menyatakan memberi kepada atau menyebabkan sesuatu jadi

Contoh:

<i>rege</i>	'harga'	: <i>regei</i>	'menghargai'
<i>sakit</i>	'sakit'	: <i>nyakiti</i>	'menyakiti'
<i>susu</i>	'susu'	: <i>nyusui</i>	'menyusui'
<i>marah</i>	'marah'	: <i>marahi</i>	'marahi'
<i>tangis</i>	'tangis'	: <i>nangisi</i>	'menangisi'

4) berarti menambah

Contoh:

<i>panjang</i>	'panjang'	: <i>panjangi</i>	'memanjangi.'
<i>lebar</i>	'lebar'	: <i>lebari</i>	'melebari'
<i>besar</i>	'besar'	: <i>besaqi</i>	'membesari'
<i>kecil</i>	'kecil'	: <i>keciqi</i>	'mengecil'

(2) Akhiran *-ka*

Akhiran *-ka* berfungsi membentuk kata kerja. Adapun arti akhiran *-ka* adalah sebagai berikut:

1) menyatakan kausatif: membuat, menyebabkan sesuatu atau menjadikan sesuatu

Contoh:

<i>luput</i>	'lepas'	: <i>luputka</i>	'lepaskan'
<i>seberang</i>	'seberang'	: <i>seberangka</i>	'seberangkan'
<i>ucul</i>	'lepas'	: <i>uculka</i>	'lepaskan'
<i>besaq</i>	'besar'	: <i>besaqka</i>	'besarkan'

2) menyatakan benefaktif atau membuat untuk orang lain

Contoh:

<i>beli</i>	'beli'	: <i>mbelika</i>	'membelikan'
<i>pinjam</i>	'pinjam'	: <i>minjamkan</i>	'meminjamkan'
<i>angkut</i>	'angkut'	: <i>ngangkutka</i>	'mengangkutkan'
<i>bataq</i>	'bawa'	: <i>mbataqka</i>	'membawakan'
<i>buat</i>	'buat'	: <i>mbuatka</i>	'membuatkan'

3) menggunakan sebagai alat

Contoh:

<i>kapaq</i>	'kapak'	: <i>kapaqka</i>	'kapakkan'
<i>unjara</i>	'tonggak'	: <i>unjarka</i>	'tonggakkan'
<i>juluq</i>	'jolak'	: <i>juluqka</i>	'jolokkan'
<i>pacul</i>	'cangkul'	: <i>paculka</i>	'cangkulkan'

4) membuat jadi lebih

Contoh:

<i>keciq</i>	'kecil'	: <i>keciqka</i>	'kecilkan'
<i>besaq</i>	'besar'	: <i>besaqka</i>	'besarkan'
<i>lipiq</i>	'pipih'	: <i>lipiqka</i>	'pipihkan'
<i>libar</i>	'lebar'	: <i>libarka</i>	'lebarakan'
<i>umbang</i>	'lapang'	: <i>umbangka</i>	'lapangkan'

(3) Akhiran *-an*

Akhiran *-an* berfungsi membentuk kata benda. Adapun arti akhiran *-an* adalah sebagai berikut:

1) menyatakan tempat

Contoh:

<i>mandi</i>	'mandi'	: <i>mandian</i>	'pemandian'
<i>kubang</i>	'kubang'	: <i>kubangan</i>	'kubangan'
<i>kurung</i>	'kurung'	: <i>kurungan</i>	'kurungan'
<i>ligan</i>	'main'	: <i>liganan</i>	'tempat binatang bermain'
<i>alai</i>	'sampir'	: <i>alaian</i>	'sampiran'

2) menyatakan alat atau perkakas

Contoh:

<i>main</i>	'main'	: <i>mainan</i>	'mainan'
<i>kukur</i>	'kukur'	: <i>kukuwan</i>	'kukuran'
<i>parut</i>	'parut'	: <i>parutan</i>	'parutan'
<i>asah</i>	'asah'	: <i>asahan</i>	'asahan'
<i>kilir</i>	'asah'	: <i>kiliran</i>	'asahan'

3) menyatakan hal atau cara

Contoh:

<i>ajar</i>	'ajar'	: <i>ajaran</i>	'ajaran'
<i>tunjuq</i>	'tunjuk'	: <i>tunjuqan</i>	'petunjuk'
<i>balas</i>	'balas'	: <i>balasan</i>	'balasan'
<i>susun</i>	'susun'	: <i>susunan</i>	'susunan'
<i>atur</i>	'atur'	: <i>aturan</i>	'aturan'

4) akibat atau hasil perbuatan

Contoh:

<i>rupuq</i>	'pikir'	: <i>rupuqan</i>	'pikiran'
<i>jampi</i>	'jampi'	: <i>jampian</i>	'jampian'
<i>ukum</i>	'hukum'	: <i>ukuman</i>	'hukuman'
<i>antat</i>	'antar'	: <i>antatan</i>	'antaran'
<i>itung</i>	'hitung'	: <i>itungan</i>	'hitungan'

5) sesuatu yang di... atau sesuatu yang telah... seperti disebut dalam katar dasar

Contoh:

<i>larang</i>	'larang'	: <i>larangan</i>	'larangan'
<i>pantang</i>	'pantang'	: <i>pantangan</i>	'pantangan'
<i>ikut</i>	'ikut'	: <i>ikutan</i>	'yang diikuti'
<i>ayap</i>	'hadap'	: <i>ayapan</i>	'hidangan'
<i>ajung</i>	'suruh'	: <i>ajungan</i>	'suruhan'

6) seluruh atau himpunan

Contoh:

<i>lungguq</i>	'tumpuk'	: <i>lungguqan</i>	'tumpukan'
<i>kumpul</i>	'kumpul'	: <i>kumpulan</i>	'kumpulan'
<i>impun</i>	'himpun'	: <i>impunan</i>	'himpunan'
<i>sayur</i>	'sayur'	: <i>sayuran</i>	'sayuran'
<i>ladung</i>	'onggok'	: <i>ladungan</i>	'onggokan'

7) menyerupai, arti menyerupai ini ditimbulkan oleh perulangan kata dasar

Contoh:

<i>jeme</i>	'orang'	: <i>jeme-jemean</i>	'orang-orangan'
<i>kude</i>	'kuda'	: <i>kude-kudean</i>	'kuda-kudaan'
<i>mubil</i>	'mobil'	: <i>mubil-mubilan</i>	'mobil-mobilan'
<i>ayam</i>	'ayam'	: <i>ayam-ayaman</i>	'ayam-ayaman'
<i>kapal</i>	'kapal'	: <i>kapal-kapalan</i>	'kapal-kapalan'

8) tiap-tiap

Contoh:

<i>lusin</i>	'lusin'	: <i>lusinan</i>	'tiap-lusin'
<i>batang</i>	'batang'	: <i>batangan</i>	'tiap batang'
<i>bulan</i>	'bulan'	: <i>bulanan</i>	'tiap bulan'
<i>taun</i>	'tahun'	: <i>taunan</i>	'tiap tahun'
<i>kaling</i>	'kaleng'	: <i>kalingan</i>	'tiap kaleng'

9) sesuatu yang mempunyai sifat sebagai yang disebut pada kata dasar

Contoh:

<i>malu</i>	'malu'	: <i>maluan</i>	'pemalu'
<i>manis</i>	'manis'	: <i>manisan</i>	'mempunyai sifat manis'

<i>agung</i>	'agung'	: <i>kagungan</i>	'mempunyai sifat agung'
--------------	---------	-------------------	-------------------------

(4) Akhiran *-lah*

Adapun arti akhiran *-lah* adalah sebagai berikut:

1) menyuruh melakukan atau mengerjakan sesuatu

Contoh:

<i>ambiq</i>	'ambil'	: <i>ambiqlah</i>	'ambillah'
<i>makan</i>	'makan'	: <i>makanlah</i>	'makanlah'
<i>naiq</i>	'naik'	: <i>naiqlah</i>	'naiklah'
<i>ampak</i>	'elukan'	: <i>ampaklah</i>	'elukanlah'
<i>kejil</i>	'cekik'	: <i>kejillah</i>	'cekiklah'

2) menyatakan intensitas

Contoh:

<i>abang</i>	'merah'	: <i>abanglah</i>	'merahlah'
<i>kaye</i>	'kaya'	: <i>kayelah</i>	'kayalah'
<i>jauh</i>	'jauh'	: <i>jauhlah</i>	'jauhlah'
<i>lengit</i>	'hilang'	: <i>lengitlah</i>	'hilanglah'
<i>siang</i>	'siang'	: <i>sianglah</i>	'sianglah'

(5) Akhiran *-e/-nye*

Adapun fungsi dan arti akhiran *-e/-nye* adalah sebagai berikut:

1) untuk mengadakan transposisi atas suatu jenis kata lain menjadi kata benda (pembendaan suatu kata, baik dari kata kerja maupun dari kata sifat)

Contoh:

<i>makan</i>	'makan'	: <i>makane</i>	'makannya'
<i>lumpat</i>	'loncat'	: <i>lumpate</i>	'loncatnya'
<i>manis</i>	'manis'	: <i>manise</i>	'manisnya'
<i>ringkih</i>	'cantik'	: <i>ringkihe</i>	'cantiknya'
<i>tinggi</i>	'tinggi'	: <i>tingginye</i>	'tingginya'

2) menjelaskan atau menekan kata yang dipegangnya

Contoh:

<i>tamu</i>	'tamu'	: <i>tamunye</i>	'tamunya'
<i>ubat</i>	'obat'	: <i>ubate</i>	'obatnya'
<i>belis</i>	'iblis'	: <i>belise</i>	'iblisnya'
<i>sitan</i>	'setan'	: <i>sitane</i>	'setannya'
<i>adapan</i>	'depan'	: <i>adapane</i>	'depannya'

- 3) di samping itu ada beberapa kata tugas dibentuk dengan mempergunakan akhiran *-e/-nye*

Contoh:

<i>rupe</i>	<i>rupa</i>	: <i>rupenye</i>	<i>rupanya</i>
<i>arung</i>	<i>rupa</i>	: <i>arunge</i>	<i>rupanya</i>
<i>dis</i>	<i>'seda</i>	: <i>die</i>	<i>'sedianya</i>
<i>kite</i>	<i>'kira</i>	: <i>kivenye</i>	<i>'kiranya</i>
<i>sebenar</i>	<i>'sebenar</i>	: <i>sebenare</i>	<i>'sebenarnya</i>

c. Fungsi dan Arti Sisipan

Ketiga-tiga sisipan yang terdapat dalam BB mempunyai fungsi dan arti yang sama. Karena itu ia tidak perlu dibicarakan secara terpisah. Fungsi ketiga sisipan (*-el-*, *-em-*, *-er-*) dalam BB adalah membentuk kata-kata baru, dan biasanya tidak berbeda jenis katanya dengan kata dasarnya.

Adapun arti sisipan itu adalah sebagai berikut:

- 1) menyatakan banyak dan bermacam

Contoh:

<i>gigi</i>	<i>'gigi</i>	: <i>gigigi</i>	<i>'gerigi</i>
<i>getak</i>	<i>'bunyi</i>	: <i>gunung</i>	<i>'banyak bunyi</i>
<i>gunung</i>	<i>'gunung</i>	: <i>gunung</i>	<i>'gunnung</i>
<i>kruk</i>	<i>'keok</i>	: <i>kemruk</i>	<i>'berkeok-keok</i>
<i>kapar</i>	<i>'tergelepar</i>	: <i>kelapar</i>	<i>'bergelepar</i>

- 2) menyatakan intensitas atau frekuensi

Contoh:

<i>getas</i>	<i>'getar</i>	: <i>getar</i>	<i>'geletar</i>
<i>gulung</i>	<i>'gulung</i>	: <i>gulung</i>	<i>'gemulung</i>
<i>guruh</i>	<i>'guruh</i>	: <i>gemuruh</i>	<i>'gemuyuh</i>
<i>gegay</i>	<i>'goyang</i>	: <i>gemegay</i>	<i>'gemoyang</i>

- 3) mempunyai sifat atau memiliki hal yang disebut dalam kata dasar; dapat pula berarti melakukan

Contoh:

<i>turun</i>	<i>'turun</i>	: <i>temurun</i>	<i>'temurun</i>
<i>gilang</i>	<i>'gilang</i>	: <i>gemilang</i>	<i>'gemilang</i>

<i>kilau</i>	'kilau'	: <i>kemilau</i>	'kemilau'
<i>kelap</i>	'kelap'	: <i>kemelap</i>	'kemelap'
<i>terang</i>	'terang'	: <i>temerang</i>	'temerang'

d. *Fungsi dan Arti Kombinasi Awalan dan Akhiran*

Berhubung banyaknya kombinasi awalan dan akhiran dalam BB, maka fungsi dan arti yang akan dikemukakan hanyalah fungsi dan arti kombinasi awalan dan akhiran tertentu saja. (lihat 2.3.3.1 d)

(1) *N-...-i*

Kombinasi *N-...-i* berfungsi membentuk kata kerja.

Arti kombinasi *N-...-i* adalah sebagai berikut:

1) memberi ber. . .

Contoh:

<i>lapiq</i>	'alas'	: <i>melapiqi</i>	'memberi beralas'
<i>tangge</i>	'tangga'	: <i>nanggei</i>	'memberi bertang'
<i>tiang</i>	'tiang'	: <i>niangi</i>	'membri bertiang'
<i>tuguq</i>	'kopiah'	: <i>nuguqi</i>	'memberi berkopiah'
<i>bedaq</i>	'pupu'	: <i>mbedaqi</i>	'memberi berpupur'

2) melakukan pekerjaan berulang-ulang

Contoh :

<i>pantuk</i>	'pukul'	: <i>mantuki</i>	'memikul'
<i>kajah</i>	'gali'	: <i>ngajahi</i>	'menggali-gali'
<i>panah</i>	'lempar'	: <i>manahi</i>	'melempari'
<i>tetaq</i>	'potong'	: <i>netaqi</i>	'memotongi'
<i>tangkap</i>	'tangkap'	: <i>nangkapi</i>	'menangkapi'

3) membuat jadi seperti yang disebut kata dasar

Contoh :

<i>pandaq</i>	'pendek'	: <i>mandaqi</i>	'membuat jadi pendek'
<i>keciq</i>		: <i>ngeciqi</i>	
<i>abang</i>	'kecil'	: <i>ngabangi</i>	'membuat jadi kecil'
<i>putih</i>		: <i>mutihi</i>	
<i>tebal</i>	'merah'	: <i>nebali</i>	'membuat jadi merah'

<i>putih</i>	'putih'	: <i>mutihi</i>	'membuat jadi putih'
<i>tebal</i>	'tebal'	: <i>nebali</i>	'membuat jadi tebal'

(2) *N-...-ka*

Kombinasi *N-...-ka* berfungsi membentuk kata kerja.

Arti kombinasi *N-...-ka* adalah sebagai berikut:

1) menyatakan kausatif

Contoh:

<i>besaq</i>	'besar'	: <i>bmbesaqka</i>	'membesarkan'
<i>keciq</i>	'kecil'	: <i>ngeciqa</i>	'mengecilkan'
<i>supit</i>	'sempit'	: <i>nyupitka</i>	'menyempitkan'
<i>kéring</i>	'kering'	: <i>ngéringka</i>	'mengeringkan'
<i>angāt</i>	'panas'	: <i>ngangātka</i>	'memanaskan'

2) melakukan pekerjaan seperti yang disebut oleh kata dasar

Contoh:

<i>timbang</i>	'tembak'	: <i>nimbakka</i>	'menembakkan'
<i>ketaq</i>	'potong'	: <i>netaqka</i>	'memotongkan'
<i>gisiq</i>	'gesek'	: <i>nggisigka</i>	'menggesekkan'
<i>umban</i>	'jatuh'	: <i>ngumbanka</i>	'menjatuhkan'
<i>putir</i>	'petik'	: <i>mutirka</i>	'memetikkan'

(3) *be-...-an*

Kombinasi *be-...-an* berfungsi membentuk kata kerja.

Arti kombinasi *be-...-an* adalah sebagai berikut:

1) menyatakan saling

Contoh:

<i>pantau</i>	'panggil'	: <i>bepantauan</i>	'saling panggil'
<i>gucuh</i>	'tinju'	: <i>begucuhan</i>	'saling tinju'
<i>tapuk</i>	'tampar'	: <i>betapukan</i>	'saling tampar'
<i>kibit</i>	'cubit'	: <i>bekibitan</i>	'saling cubit'
<i>tarik</i>	'tarik'	: <i>betarikan</i>	'saling tarik'

2) perbuatan terjadi berulang-ulang atau tetap berlangsung

Contoh:

<i>kilau</i>	'kilau'	: <i>bekilauan</i>	'berkilauan'
<i>kaik</i>	'jerit'	: <i>bekaikan</i>	'berjeritan'
<i>ratap</i>	'ratap'	: <i>beratapan</i>	'meratap terus'
<i>tangis</i>	'tangis'	: <i>betangisan</i>	'menangis terus'
<i>rutuq</i>	'omel'	: <i>berutuqan</i>	'mengomel terus'

3) mempunyai

Contoh:

<i>tanam</i>	'tanam'	: <i>betanaman</i>	'mempunyai tana-
<i>ingun</i>		: <i>beingunan</i>	man'
<i>cangking</i>	'pelihara'	: <i>becangkingan</i>	'mempunyai peli-
			haraan'
	'jinjing'		'mempunyai jinji-
			ngan'

(4) *di- ... -i*

Kombinasi *di- ... -i* berfungsi membentuk kata kerja pasif.
 Arti Kombinasi *di- ... -i* adalah sebagai berikut:

1) diberi ber...

Contoh:

<i>tiang</i>	'tiang'	: <i>ditiangi</i>	'diberi bertiang'
<i>atap</i>	'atap'	: <i>diatapi</i>	'diberi beratap'
<i>kace</i>	'kaca'	: <i>dikacei</i>	'diberi berkaca'
<i>kerabu</i>	'kerabu'	: <i>dikerabui</i>	'diberi kerabu'
<i>ikuq</i>	'ekor'	: <i>diikuqi</i>	'diberi berekor'

2) dikenai perbuatan yang disebut kata dasar;

Contoh:

<i>ijaq</i>	'injak'	: <i>diijaqi</i>	'diinjak'
<i>masuq</i>	'masuk'	: <i>dimasuqi</i>	'dimasuki'
<i>dudul</i>	'duduk'	: <i>diduduqi</i>	'diduduki'
<i>sandar</i>	'sandar'	: <i>disandari</i>	'disandari'
<i>tiduq</i>	'tidur'	: <i>ditiduqi</i>	'ditiduri'

(5) *di- ... -ka*

Kombinasi *di- ... -ka* berfungsi membentuk kata kerja pasif.
 Arti kombinasi *di- ... -ka* adalah sebagai berikut.

1) dibuat jadi seperti yang disebut oleh kata dasar

Contoh:

<i>tinggi</i>	'tinggi'	: <i>ditinggika</i>	'dijadikan tinggi'
<i>ndap</i>	'rendah'	: <i>dindapka</i>	'dijadikan rendah'
<i>umbang</i>	'lapang'	: <i>diumbangka</i>	'dilapangkan'
<i>supit</i>	'sempit'	: <i>disupitka</i>	'disempitkan'
<i>padat</i>	'padat'	: <i>dipadatka</i>	'dipadatkan'

2) menyatakan pekerjaan yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tujuh</i>	'tikam'	: <i>ditujuhka</i>	'ditikamkan'
<i>timbang</i>	'tembak'	: <i>ditimbakka</i>	'ditembakkan'
<i>tulis</i>	'tulis'	: <i>dituliska</i>	'dituliskan'
<i>tudung</i>	'tudung'	: <i>ditudungka</i>	'ditudungkan'
<i>tiduq</i>	'tidur'	: <i>ditiduqka</i>	'ditidurkan'

3) digunakan sebagai alat yang disebut oleh kata dasar

Contoh:

<i>rakit</i>	'rakit'	: <i>dirakitka</i>	'digunakan sebagai rakit'
<i>kain</i>	'kain'	: <i>dikainkan</i>	'digunakan sebagai kain'
<i>tupi</i>	'topi'	: <i>ditupikan</i>	'digunakan sebagai topi'
<i>rim</i>	'ikat pinggang'	: <i>dirimkan</i>	'digunakan sebagai ikat pinggang'
<i>selindang</i>	'selendang'	: <i>diselendangka</i>	'digunakan sebagai selendang'

(6) *ke- . . . -an*

Kombinasi *ke- . . . -an* berfungsi membentuk kata benda.
 Arti kombinasi *ke- . . . -an* adalah sebagai berikut:

1) menyatakan tempat atau daerah

Contoh:

<i>camat</i>	'camat'	: <i>kecamatan</i>	'kecamatan'
<i>widana</i>	'wedana'	: <i>kewidanaan</i>	'kewedanaan'
<i>residin</i>	'residen'	: <i>keresidinan</i>	'keresidenan'

2) menyatakan sesuatu hal atau peristiwa yang telah terjadi

Contoh:

<i>pakat</i>	'mupakat'	: <i>kepakatan</i>	'kemupakatan'
<i>bulat</i>	'bulat'	: <i>kebulatan</i>	'kebulatan'
<i>beresih</i>	'bersih'	: <i>keberesihan</i>	'kebersihan'
<i>berekat</i>	'berkat'	: <i>keberaatan</i>	'keberkatan'
<i>rapi</i>	'rapi'	: <i>kerapian</i>	'kerapian'

3) kena atau menderita sesuatu hal

Contoh:

<i>ujan</i>	'hujan'	: <i>kerujanan</i>	'kehujanan'
<i>panas</i>	'panas'	: <i>kepanasan</i>	'kepanasan'
<i>dingin</i>	'dingin'	: <i>kedinginan</i>	'kedinginan'
<i>angas</i>	'hangat'	: <i>kehangatan</i>	'kehangatan'
<i>lapar</i>	'lapar'	: <i>kelaparan</i>	'kelaparan'

4) suatu perbuatan dilakukan tidak disengaja

Contoh:

<i>lupa</i>	'lupa'	: <i>kelupean</i>	'kelupaan'
<i>tinggal</i>	'tinggal'	: <i>ketinggalan</i>	'ketinggalan'
<i>siang</i>	'siang'	: <i>kesiangan</i>	'kesiangan'
<i>akap</i>	'pagi'	: <i>keakapan</i>	'kepagian'
<i>petang</i>	'petang'	: <i>kepetangan</i>	'kepetangan'

5) menyatakan terlalu

Contoh:

<i>besaq</i>	'besar'	: <i>kebeasqan</i>	'kebesaran'
<i>keicq</i>	'kecil'	: <i>kekeciqan</i>	'kekecilan'
<i>pandaa</i>	'pendek'	: <i>kepandaaqan</i>	'kependekan'
<i>libar</i>	'lebar'	: <i>kelibaran</i>	'kelebaran'
<i>ndap</i>	'rendah'	: <i>kendapan</i>	'kerendahan'

6) menyatakan mempunyai sifat atau menyerupai. Arti menyerupai ini ditimbulkan oleh perulangan kata dasar

Contoh:

<i>ijang</i>	'hijau'	: <i>keijang-ijangan</i>	'kehijau-hijauan'
<i>putih</i>	'putih'	: <i>keputih-putihan</i>	'keputih-putihan'

<i>abang</i>	'merah'	: <i>keabang-abangan</i>	'kemerah-merahan'
<i>iju</i>	'biru'	: <i>keiju-ijuan</i>	'kebiru-biruan'
<i>raje</i>	'raja'	: <i>keraje-rajean</i>	'keraja-rajaan'

(7) *pe-...-an*

Kombinasi *pe-...-an* berfungsi membentuk kata benda.

Arti kombinasi *pe-...-an* adalah sebagai berikut:

1) menyatakan tempat

Contoh:

<i>mandi</i>	'mandi'	: <i>pemandian</i>	'tempat mandi'
<i>jemur</i>	'jemur'	: <i>penjemuran</i>	'tempat menjemur'
<i>pandak</i>	'henti'	: <i>pemandakan</i>	'tempat berhenti'
<i>jale</i>	'jala'	: <i>penjalean</i>	'tempat menjala'
<i>kebun</i>	'kebun'	: <i>pengebunan</i>	'tempat berkebun'

2) menyatakan hasil perbuatan

Contoh:

<i>adu</i>	'adu'	: <i>pengaduan</i>	'pengaduan'
<i>serah</i>	'serah'	: <i>penyerahan</i>	'penyerahan'
<i>kaji</i>	'kaji'	: <i>pengajian</i>	'hasil mengaji'
<i>aning</i>	'dengar'	: <i>penganingan</i>	'hasil mendengar'
<i>kenaq</i>	'lihat'	: <i>penginaqan</i>	'hasil melihat'

3) menyatakan peristiwa itu sendiri atau hal perbuatan

Contoh:

<i>ajar</i>	'ajar'	: <i>pengajaran</i>	'pengajaran'
<i>cari</i>	'cari'	: <i>pencarian</i>	'pencarian'
<i>atur</i>	'atur'	: <i>peraturan</i>	'peraturan'
<i>pantuk</i>	'pukul'	: <i>pemantukan</i>	'pemukulan'
<i>anyam</i>	'anyam'	: <i>penganyaman</i>	'penganyaman'

(8) *se-...-an*

Kombinasi *se-...-an* berfungsi membentuk kata kerja atau perluasan kata kerja. Arti kombinasi *se-...-an* adalah sebagai berikut:

1) saling

Contoh :

<i>ajaq</i>	'panggil'	: <i>seajaqan</i>	'saling panggil'
<i>tandang</i>	'kunjung'	: <i>setandangan</i>	'saling kunjungi'
<i>ajung</i>	'suruh'	: <i>seajungan</i>	'saling suruh'
<i>kate</i>	'ejek'	: <i>sekatean</i>	'saling ejek'
<i>tulung</i>	'tolong'	: <i>setulungan</i>	'saling tolong'

2) sama atau bersama-sama

Contoh :

<i>idang</i>	'hidang'	: <i>seidangan</i>	'sehidangan'
<i>lapang</i>	'lapang'	: <i>selapangan</i>	'sama tempat lapangan bermain'
<i>mandi</i>	'mandi'	: <i>semandian</i>	'sama tempat mandi'
<i>mance</i>	'cita'	: <i>semancean</i>	'sama cita-cita'
<i>sekolah</i>	'sekolah'	: <i>sesekulahan</i>	'sama tempat sekolah'

(9) *se-... -e/-nye*

Kombinasi *se-... -e/-nye* berfungsi membentuk kata keterangan. Arti kombinasi *se-... -e/-nye* adalah sebagai berikut :

1) sesuai dengan apa yang di...

Contoh :

<i>kendaq</i>	'kehendak'	: <i>sekendaqe</i>	'sekehendaknya'
<i>galaq</i>	'mau'	: <i>segalaqe</i>	'semaunya'
<i>ingin</i>	'ingin'	: <i>seingine</i>	'sesuai dengan apa yang diinginkan'
<i>suke</i>	'suka'	: <i>sesukanye</i>	'sesukanya'
<i>senang</i>	'senang'	: <i>sesenange</i>	'sesenangnyanya'

2) sesuai dengan yang...

Contoh :

<i>ade</i>	'ada'	: <i>seadenye</i>	'seadanya'
<i>kedar</i>	'kadar'	: <i>sekedare</i>	'sekadarnya'

3) menyatakan waktu yang bersamaan

Contoh :

<i>sampai</i>	'sampai'	: <i>sesampaye</i>	'sesampainya'
<i>udim</i>	'sudah'	: <i>seudime</i>	'sesudahnya'
<i>tiduq</i>	'tidur'	: <i>setiduqe</i>	'setidurnya'
<i>'gérak</i>	'bangun'	: <i>segerake</i>	'sebangunnya'
<i>baliq</i>	'pulang'	: <i>sebaliqe</i>	'sepulanganya'

4) menyatakan paling

Contoh :

<i>katah</i>	'banyak'	: <i>sekatahe</i>	'sebanyaknya'
<i>pandaq</i>	'pendek'	: <i>sepandaqe</i>	'sependeknya'
<i>landap</i>	'tajam'	: <i>selandape</i>	'setajamnya'
<i>putih</i>	'putih'	: <i>seputihe</i>	'seputihnya'
<i>dalam</i>	'dalam'	: <i>sedalame</i>	'sedalamnya'

5) menyatakan sampai seperti yang disebut kata dasar

Contoh :

<i>nyagu</i>	'bosan'	: <i>senyagunye</i>	'sampai bosan'
<i>kenyang</i>	'kenyang'	: <i>sekenyange</i>	'sampai kenyang'
<i>dingin</i>	'dingin'	: <i>sedingine</i>	'sampai dingin'
<i>lapar</i>	'lapar'	: <i>selapare</i>	'sampai lapar'
<i>jauh</i>	'jauh'	: <i>sejauhe</i>	'sampai jauh'

2.3.5.2 Fungsi dan Arti Reduplikasi

Reduplikasi dapat mempunyai fungsi untuk membentuk jenis kata baru.

Adapun arti reduplikasi dalam BB adalah sebagai berikut :

a. menyatakan banyak yang tak tentu;

Contoh :

<i>kude</i>	'kuda'	: <i>kude-kude</i>	'kuda-kuda'
<i>ayam</i>	'ayam'	: <i>ayam-ayam</i>	'ayam-ayam'
<i>lawang</i>	'pintu'	: <i>lawang-lawang</i>	'pintu-pintu'
<i>cagaq</i>	'cagak'	: <i>cagaq-cagaq</i>	'cagak-cagak'
<i>kace</i>	'kaca'	: <i>kace-kace</i>	'kaca-kaca'

b. menyatakan bermacam-macam;

Contoh :

<i>tanam</i>	'tanam'	: <i>tanam-tanaman</i>	'tanam-tanaman'
<i>bunge</i>	'bunga'	: <i>bunge-bungan</i>	'bunga-bungan'
<i>buah</i>	'buah'	: <i>buah-buahan</i>	'buah-buahan'
<i>rumpuk</i>	'rumpuk'	: <i>rumpuk-rumpukan</i>	'rumpuk-rumpukan'
<i>taruk</i>	'sayur'	: <i>taruk-tarukan</i>	'sayur-sayuran'

c. menyerupai;

Contoh :

<i>bedil</i>	'bedil'	: <i>bebedil</i>	'bedil-bedilan'
<i>rumah</i>	'rumah'	: <i>rerumahan</i>	'rumah-rumahan'
<i>kerite</i>	'sepeda'	: <i>kerite-keritean</i>	'sepeda-sepedaan'
<i>jeme</i>	'orang'	: <i>jeme-jemeen</i>	'orang-orangan'
<i>anaq</i>	'anak'	: <i>anaq-anaqan</i>	'anak-anakan'

d. agak;

Contoh :

<i>malu</i>	'malu'	: <i>kemalu-maluan</i>	'kemalu-maluan'
<i>pening</i>	'pening'	: <i>pening-pening</i>	'pening-pening'
<i>putih</i>	'putih'	: <i>keputih-putihan</i>	'agak putih'
<i>abang</i>	'merah'	: <i>keabang-abangan</i>	'agak merah'
<i>sakit</i>	'sakit'	: <i>sakit-sakit</i>	'sakit-sakit'

e. menyatakan intensitas, baik intensitas mengenai kualitas, baik mengenai kuantitas, ataupun mengenai frekuensi;

1) intensitas kualitatif

Contoh :

<i>gedang</i>	'kuat'	: <i>gedang</i>	'kuat-kuat'
<i>gancang</i>	'cepat'	: <i>gancang</i>	'cepat-cepat'
<i>besaq</i>	'besar'	: <i>besaq-besaq</i>	'besar-besar'
<i>libár</i>	'lebar'	: <i>libár-libár</i>	'lebar-lebar'
<i>panjang</i>	'panjang'	: <i>panjang-panjang</i>	'panjang-panjang'

2) intensitas kuantitatif

Contoh :

<i>gerubak</i>	'gerobak'	: <i>gerubak-gerubak</i>	'gerobak-gerobak'
----------------	-----------	--------------------------	-------------------

<i>perau</i>	'perahu'	: <i>perau-perau</i>	'perahu-perahu'
<i>ibik</i>	'bebek'	: <i>ibik-ibik</i>	'bebek-bebek'
<i>sugu</i>	'sisir'	: <i>sugu-sugu</i>	'sisir-sisir'
<i>tungkat</i>	'tongkat'	: <i>tungkat-tungkat</i>	'tongkat-tongkat'

3) 'intensitas frekuentatif

Contoh :

<i>angguq</i>	'angguk'	: <i>nganguq-nganguq</i>	'mengangguk-angguk'
<i>giling</i>	'geleng'	: <i>nggiling-nggiling</i>	'menggeleng-geleng'
<i>mundar mandir</i>	'mondar-mandir'	: <i>mundar-mandir</i>	'mondar-mandir'

f. menyatakan saling atau pekerjaan yang berbalas-balasan;

Contoh :

<i>salam</i>	ucuh 'salam'	: <i>besalam-salaman</i>	'bersalam-salaman'
<i>gucuh</i>	'tinju'	: <i>begucuh-gucuh</i>	'bertinju-tinju'
<i>tarik</i>	'tarik'	: <i>tdrik-tarikan</i>	'bertarik-tarikan'
<i>cipak</i>	'sepak'	: <i>becipak-cipak</i>	'bersepak-sepak-an'
<i>tujah</i>	'tikam'	: <i>betujuh-tujuh</i>	'bertikam-tikam-an'

g. menyatakan kolektif;

Contoh :

<i>due</i>	'dua'	: <i>due-due</i>	'dua-dua'
<i>tige</i>	'tiga'	: <i>tige-tige</i>	'tiga-tiga'
<i>mpat</i>	'empat'	: <i>mpat-mpat</i>	'empat-empat'
<i>lime</i>	'lima'	: <i>lime-lime</i>	'lima-lima'
<i>nam</i>	'enam'	: <i>nam-nam</i>	'enam-enam'

h. menyatakan melakukan pekerjaan yang berulang-ulang;

Contoh :

<i>lumpat</i>	'lompat'	: <i>melumpat-lumpat</i>	'melompat-lompat'
<i>rengaq</i>	'bentak'	: <i>merengaq-rengaq</i>	'membentak-bentak'

<i>pantau</i>	'panggil'	: <i>mantau-mantau</i>	'memanggil-manggil'
<i>cipak</i>	'sepak'	: <i>ncipak-cipak</i>	'menyepak-nyepak'
<i>kate</i>	'ejek'	: <i>ngate-ngate</i>	'mengata-ngatai'

- i. menyatakan melakukan pekerjaan dengan santai;

Contoh :

<i>duduk</i>	'duduk'	: <i>duduk-duduk</i>	'duduk-duduk'
<i>ibal</i>	'jalan'	: <i>ngibal-ngibal</i>	'berjalan-jalan'
<i>siul</i>	'siul'	: <i>besiul-siul</i>	'bersiul-siul'
<i>guling</i>	'baring'	: <i>ngguling-guling</i>	'berbaring-baring'
<i>tiduq</i>	'tidur'	: <i>tiduq-tiduqan</i>	'tidur-tiduran'

- j. membuat jadi;

Contoh :

<i>takut</i>	'takut'	: <i>nakut-nakuti</i>	'menakut-nakuti'
<i>sare</i>	'sulit'	: <i>nyare-nyarei</i>	'menyulit-nyulitkan'
<i>susah</i>	'susah'	: <i>nyusah-nyusahka</i>	'membuat jadi susah'
<i>bingung</i>	'bingung'	: <i>mbingung-bingungka</i>	'membuat jadi bingung'
<i>rusak</i>	'rusak'	: <i>merusak-rusaki</i>	'membuat jadi rusak'

- k. paling;

Contoh :

<i>mahal</i>	'mahal'	: <i>semahal-mahale</i>	'semahal-mahal-nya'
<i>gancang</i>	'cepat'	: <i>segancang-gancange</i>	'secepat-cepatnya'
<i>masaq</i>	'masak'	: <i>semasaq-masaqe</i>	'semasak-masak-nya'
<i>ndap</i>	'rendah'	: <i>sendap-ndape</i>	'serendah-rendah-nya'
<i>tinggi</i>	'tinggi'	: <i>setinggi-tingginye</i>	'setinggi-tinggi-nya'

2.3.6 Jenis Kata

Dalam BB kata-kata dapat dikelompokkan ke dalam empat macam jenis kata yang utama, yaitu (1) kata benda, (2) kata kerja, (3) kata sifat, dan (4) kata keterangan. Di luar keempat jenis kata ini, ada lagi kata-kata lain yang disebut kata struktural, yaitu kata-kata yang biasanya tidak mempunyai arti leksikal dan berguna dalam pembentukan konstruksi sintaksis. Setiap jenis kata mempunyai ciri-ciri tertentu di dalam ujaran. Ciri-ciri ini menentukan jenis kata suatu kata.

2.3.6.1 Kata Benda

Di dalam BB kata benda adalah kata-kata yang dapat digabungkan secara langsung dengan kata bilangan. Menurut definisi ini ada beberapa kata dasar yang sudah merupakan kata benda.

Contoh :

<i>'rumah</i>	'rumah'
<i>kelum</i>	'sandal dari kayu'
<i>berik</i>	'penggilingan padi tradisional'
<i>rim</i>	'ikat pinggang'
<i>kududq</i>	'sejenis pisau'

Selain itu, dalam BB kata benda dapat dikenal dengan sejumlah ciri-ciri penentu kata benda, sebagian lebih mantap daripada yang lain. Penentu kata benda BB yang mantap dan jelas adalah imbuhan *-e/-nye, pe-*, dan kata bilangan.

Contoh :

<i>bininye</i>	'istrinya'
<i>'rumahe</i>	'rumahnya'
<i>penunggu</i>	'yang menunggu'
<i>pengajung</i>	'yang menyuruh'
<i>rumah sutiq</i>	'satu rumah'

Di samping itu, kata benda BB dapat pula ditandai oleh kata-kata struktural dan imbuhan-imbuhan yang kadang-kadang mempunyai tugas menentukan jenis kata yang lain.

a. Kata Ganti Orang

- (1) *kabah* 'orang kedua tunggal kepada yang sama jenis kelamin dengan pembicara'

Contoh : *rumah kabah* 'rumah engkau'

- (2) *dengah* 'orang kedua tunggal kepada yang berbeda jenis kelamin dari pembicara'

Contoh : *rumah dengah* 'rumah engkau'

- (3) *kamu* 'orang kedua tunggal yang dihormati'

Contoh : *rumah kamu* 'rumah bapa, ibu'

- (4) *kami* 'kami'

Contoh : *rumah kami* 'rumah kami'

- (5) *kite* 'kita'

Contoh : *rumah kite* 'rumah kita'

- (6) *jeme kambangan itu* 'mereka'

Contoh : *rumah jeme kambangan itu* 'rumah mereka'

b. Kata Ganti Penunjuk ini dan itu

Contoh : *rumah ini* 'rumah ini'

rumah itu 'rumah itu'

c. Kata Struktural Kuantitas

Contoh :

<i>banyak rumah kemutungan</i>	'banyak rumah terbakar'
<i>katah jeme nanam kawé</i>	'banyak orang menanam kopi'
<i>beberapa karung kawé</i>	'beberapa karung kopi'
<i>gegale jeme</i>	'semua orang'
<i>setiap jeme</i>	'setiap orang'
<i>bilangan jeme Islam</i>	'setiap orang Islam'
<i>lebih banyak agi jeme</i>	'lebih banyak lagi orang'

d. Kata Struktural lain

Contoh :

<i>rumah lain</i>	'rumah lain'
<i>sape jeme lain itu</i>	'siapa orang lain itu'

e. Imbuhan

- (1) *pe-*

Contoh :

<i>pemaling</i>	'pencuri'
<i>penjerat</i>	'penjerat'

(2) *ke-*

Contoh :

<i>kepalaq</i>	'kepala'
<i>ketue</i>	'ketua'

(3) *-an*

Contoh :

<i>tungguan</i>	'pendirian'
<i>mandian</i>	'pemandian'

(4) *ke- ... -an*

Contoh :

<i>kekayean</i>	'kekayaan'
<i>kelibāran</i>	'kelebaran'

(5) *pe- ... -an*

Contoh :

<i>pemamaqan</i>	'paman'
<i>pemandian</i>	'pemandian'

f. *Kata Ganti Orang*

Kata ganti orang mempunyai ciri-ciri yang menyerupai ciri-ciri kata benda dipandang dari kedudukannya di dalam ujaran atau kalimat, kendati-pun tidak digunakan bersama penentu kata benda.

BAGAN KATA GANTI ORANG DALAM BB

Orang ke	Subyektif	Obyektif	Posesif I	Posesif II
I. tunggal	<i>aku</i> 'saya'	<i>aku</i> 'saya'	<i>ku</i> 'saya'	<i>ndekuk</i> 'punya saya'
II. tunggal	<i>kabah</i> 'engkau'	<i>kabah</i> 'engkau'	<i>kabah</i> 'engkau'	<i>ndekabah</i> 'punya kau'
	<i>dengah</i> 'engkau'	<i>dengah</i> 'engkau'	<i>dengah</i> 'engkau'	<i>ndedengah</i> 'punya kau'

Orang ke	Subyektif	Obyektif	Posesif I	Posesif II
II. tunggal/ jamak	<i>kamu</i> 'bapak, ibu'	<i>kamu</i> 'bapak, ibu'	<i>kamu</i> 'bapak, ibu'	<i>ndekamu</i> 'punya bapak ibu'
III. tunggal	<i>die</i> 'dia'	<i>die</i> 'dia'	<i>e/nye</i> 'nya'	<i>ndenye</i> 'punya dia''
I. jamak	<i>kami</i> 'kami'	<i>kami</i> 'kami'	<i>kami</i> 'kami'	<i>ndekami</i> 'punya kami'
	<i>kite</i> 'kita'	<i>kite</i> 'kita'	<i>kite</i> 'kita'	<i>ndekite</i> 'punya kita'
II. jamak	<i>kamu</i> 'kamu'	<i>kamu</i> 'kamu'	<i>kamu</i> 'kamu'	<i>ndekamu</i> 'punya kamu'
III. jamak	<i>jeme kam- bangan itu</i> 'mereka'	<i>jeme kam- bangan itu</i> 'mereka'	<i>jeme kam- bangan itu</i> 'mereka'	<i>ndejeme kambangan itu</i> 'mereka'

Catatan :

- 1) *kabah* 'engkau' : dipakai untuk orang yang sama jenis kelamin
dengah 'engkau' : dipakai untuk orang yang berbeda jenis kelamin
kamu 'orang kedua' : dipakai untuk orang yang dihormati kedua

2) Bentuk lain untuk *jeme kambangan itu* adalah *raban itu*.

g. *Kata Mandiri atau Refleksif*

Di dalam BB kata ganti mandiri atau refleksif dinyatakan dengan kata *diwiq* atau *sendiri* 'sendiri'.

Contoh :

<i>aku diwiq/sendiri</i>	'aku sendiri'
<i>kabah/dengah diwiq/sendiri</i>	'engkau sendiri'
<i>kamu diwiq/sendiri</i>	'kamu sendiri'
<i>die diwiq/sendiri</i>	'dia sendiri'
<i>kami diwiq/sendiri</i>	'kami sendiri'
<i>kite diwiq/sendiri</i>	'kita sendiri'
<i>jeme kambangan itu diwiq/ sendiri</i>	'mereka sendiri'

Di samping kata ganti orang, di dalam BB ada dua kata yang dipakai sebagai pengganti kata benda.

- 1) *titu* 'itu' atau 'yang itu'

Contoh :

<i>sape tituq</i>	'siapa itu?'
<i>titu ndekuk</i>	'yang itu punyaiku'

- 2) *tini* 'ini' atau 'yang ini'

Contoh :

<i>sape tiniq</i>	'siapa ini?'
<i>tini endekuk</i>	'yang ini punyaiku'

2.3.6.2 Kata Kerja

Di dalam BB kata kerja adalah kata-kata yang dapat dibuat sebagai perintah dan yang dapat berimbuhan *N-*, *di-*, *be-*, *-i*, atau *-ka*, serta yang dapat bergabung dengan *-lah* '*-lah*'.

Menurut definisi ini ada sejumlah kata kerja BB yang berbentuk kata dasar.

Contoh :

<i>ambig</i>	'ambil'
<i>ajung</i>	'suruh'
<i>duduq</i>	'duduk'
<i>jagal</i>	'kejar'
<i>pantau</i>	'panggil'

Dalam BB bentuk-bentuk yang hampir pasti berlaku sebagai penentu kata kerja adalah imbuhan tertentu.

a. *N-*

Contoh :

<i>mbataq</i>	'membawa'
<i>nginaq</i>	'melihat'
<i>ncipak</i>	'menyapak'
<i>njawat</i>	'merumput'
<i>nyilap</i>	'membakar'

d. *-i*

Contoh :

<i>sempali</i>	'sumbati'
<i>ipati</i>	'susuni'
<i>lepati</i>	'lipati'
<i>kibuwi</i>	'kacaui'
<i>cakari</i>	'cari'

b. *di-*

Contoh :

<i>dipajuh</i>	'dimakan'
<i>digari</i>	'dikunjungi'
<i>diusung</i>	'dipikul'
<i>dipantau</i>	'dipanggil'
<i>diingun</i>	'dipelihara'

e. *-ka*

Contoh :

<i>untalka</i>	'lemparkan'
<i>sesahka</i>	'cucikan'
<i>tetaqka</i>	'potongkan'
<i>kubaqka</i>	'kupaskan'
<i>capaqka</i>	'buangkan'

c. *be-*

Contoh :

<i>beume</i>	'berhuma'
<i>betanaq</i>	'bertanak'
<i>beniage</i>	'berniaga'
<i>besimbun</i>	'bersembunyi'
<i>berikin</i>	'berhitung'

f. *-lah*

Contoh :

<i>pepaqlah</i>	'kunyahlah'
<i>tuguqlah</i>	'telanlah'
<i>juluqlah</i>	'jeloklah'
<i>tutuqlah</i>	'tumbuklah'
<i>guringlah</i>	'gorenglah'

g. Awalan *te-* bertindak sebagai penentu kata kerja.

Contoh:

<i>teligat</i>	'terputar'
<i>terijaq</i>	'terinjak'
<i>tekemih</i>	'terkencing'
<i>telepaq</i>	'terletak'

h. Kombinasi *ke-...-an* kadang-kadang juga merupakan penanda kerja.

Contoh:

<i>ke'rujanan</i>	'kehujanan'
<i>kedengaran</i>	'kedengaran'

Selain daripada imbuhan, kedudukan kata di dalam kalimat dapat pula dipakai sebagai penentu kata kerja, seperti *makan* pada kalimat.

Makan nasi gemuk itu

Makan nasi gemuk itu nyempuluka

'Makan nasi gemuk itu', tetapi pada

'makan nasi gemuk itu memualkan;

makan bukan kata kerja.

Kedudukan di antara dua kata benda dapat pula diisi oleh kata kerja.

Contoh:

Penari itu main ayunan.

Penjuare itu makan d rian.

'Penari itu main ayunan.'

'Penjudi itu makan durian.'

Catatan:

Kata *main* dan *makan* di dalam kedua kalimat di atas adalah kata kerja.

2.3.6.3 Kata Sifat

Di dalam BB kata sifat adalah segala kata yang dapat dijadikan bentuk perbandingan dan menempati kedudukan tertentu dalam ujaran. Berdasarkan definisi ini boleh dikatakan bahwa kata sifat BB ada yang berwujud kata-dasar dan ada pula yang merupakan kata turunan.

a. Kata Sifat yang Berwujud Kata Dasar

Dalam BB kebanyakan kata sifat yang berwujud kata dasar terdiri dari dua suku kata.

Contoh:

<i>alap</i>	'cantik'
<i>ringkih</i>	'bagus'
<i>rami</i>	'ramai'
<i>karut</i>	'buruk'
<i>kulat</i>	'kotor'

b. Kata Sifat Berbentuk Kata Turunan

- 1) Imbuhan kombinasi yang paling mantap berlaku sebagai penentu kata sifat adalah *se-* . . *-e/-nye*.

Contoh:

<i>sebuyane</i>	'sebodoh-bodohnya'
<i>sepintare</i>	'sepandainya'
<i>sesenangnye</i>	'sesenangnya'
<i>sesedihnye</i>	'sesedihnya'

- 2) Imbuhan di bawah ini, di samping menjadi penentu kata sifat, kadang-kadang juga menunjukkan jenis kata lain.

(a) *te-*

Contoh:

<i>tealap</i>	'lebih cantik'
<i>teakap</i>	'lebih gelap'
<i>tegancang</i>	'lebih cepat'
<i>teagung</i>	'lebih kaya'
<i>temasin</i>	'lebih asin'

(c) *-an*

Contoh:

<i>tumean</i>	'bertuma'
<i>ubanan</i>	'beruban'
<i>kutuan</i>	'berkutu'
<i>jentriqan</i>	'korengan'
<i>tiruqan</i>	'bercurek'

(b) *se-*

Contoh:

<i>sekaye</i>	'sekaya'
<i>seringkih</i>	'sebagus'
<i>sesare</i>	'semiskin'
<i>sesakit</i>	'sesakit'
<i>seampung</i>	'seringan'

(d) *ke-...-an*

Contoh:

<i>keangatan</i>	'kehangatan'
<i>kepedasan</i>	'kepedasan'
<i>kepanasan</i>	'kepanasan'
<i>kemasaman</i>	'kemasaman'
<i>kepaitan</i>	'kepahitan'

c. *Bentuk Perbandingan*

1) Bentuk komparatif

Bentuk komparatif dinyatakan dengan *te-* bersama kata depan *nggari*, *nggi*, *sandi*, atau *ndi* 'daripada'.

Contoh:

Die tealap ndi aku.

'Dia lebih cantik daripada saya.'

Die tebange nggari aku.

'Dia lebih tolol daripada saya.'

Bapange tepacaq nggi bapangku.

'Ayahnya lebih pandai dari pada ayahku.'

Sandi sape die tekeciq.

'Dia lebih kecil daripada siapa.'

2) Bentuk superlatif

Bentuk superlatif dinyatakan dengan *paling* 'paling' dan kata depan *di antare* 'di antara'.

Contoh:

Die paling agung di antare jeme urah itu.

'Dia terkaya di antara mereka itu.'

Dusune paling besaq di antare segale dusun di rarah itu.

'Dusunnya paling besar di antara segala dusun di daerah itu.'

Bukit Mutung paling nakutka di antare bukit-bukit ya ade di sane.
'Bukit Mutung paling menakutkan di antara bukit-bukit yang ada di sana.'

d. *Kedudukan dalam Ujaran*

- 1) Kata sifat dalam BB dapat dikenal pada kedudukan:
 - (a) di antara kata benda dan penentu kata benda
 - (b) di antara *katah* 'bukan main' dan *-e/-nye'*-nya'

Contoh.

Jeme mude itu katah karenye.

'Orang muda itu bukan main kayanya.'

Limau besaq sutiq ini katah masame.

'Jeruk besar yang satu ini bukan main masamnya'

- 2) Selain daripada itu, kata sifat BB dapat pula diketahui pada kedudukan di antara *alakah* atau *alangkah* 'alangkah' dan *-e/-nye'*-nya'

Contoh:

Alangkah suninye sarini.

'Alangkah sepiunya hari ini.'

Alangkah anjame die.

'Alangkah senang hati dia.'

Alangkah katah tundak digawihi.

'Alangkah banyak yang harus dikerjakan.'

Alangkah sare njawat sawah pamah.

'Alangkah sulit menggarap sawah lebak.'

Alangkah sukar ncakar telur ayam kumbang.

'Alangkah sukar mencari telur ayam hitam.'

e. *Kata Keterangan kepada Kata Sifat*

Ada sekelompok kata keterangan yang dapat dijadikan penentu kata sifat. Kata keterangan tersebut dapat menempati kedudukan di sebelah kanan atau di sebelah kiri kata.

1) Kata keterangan terdapat di sebelah kanan kata sifat

(a) *nian* 'benar'

Contoh:

<i>injiq nian</i>	'sayang benar'
<i>gadak nian</i>	'senang benar'
<i>gering nian</i>	'sakit benar'

(b) *benár* 'benar'

Contoh:

<i>banci benár</i>	'bersih benar'
<i>bange benár</i>	'bodoh benar'
<i>bunju benár</i>	'penuh benar'

(c) *ige* 'terlalu'

Contoh:

<i>lemaq ige</i>	'terlalu enak'
<i>katah ige</i>	'terlalu banyak'
<i>mahal ige</i>	'terlalu mahal'

(d) *dikit* 'agak'

Contoh:

<i>ijang dikit</i>	'agak hijau'
<i>marah dikit</i>	'agak marah'
<i>demam dikit</i>	'agak sakit'

2) Kata keterangan terdapat di sebelah kiri kata sifat

(a) *lebih* 'lebih'

Contoh:

<i>lebih supit</i>	'lebih sempit'
<i>lebih karut</i>	'lebih jelek'
<i>lebih sukar</i>	'lebih sukar'

(b) *paling* 'paling'

Contoh:

<i>paling kunam</i>	'paling cepat berputar'
<i>paling ndap</i>	'paling rendah'
<i>paling pandaq</i>	'paling pendek'

(c) *kurang* 'kurang'

Contoh:

kurang waras
kurang kantap
kurang calak

'kurang sehat'
 'kurang mantap'
 'kurang lihai'

(d) *jauh* 'jauh'

Contoh:

jauh tedalam
jauh tealap
jauh teluyaq

'jauh lebih dalam'
 'jauh lebih cantik'
 'jauh lebih lembik'

(e) *bangse* 'agak'

Contoh:

bangse gile
bangse rami
bangse pacaq

'agak gila'
 'agak ramai'
 'agak pandai'

3) Kata keterangan terdapat di sebelah kiri atau di sebelah kanan kata sifat.

(a) *benár-benár*

'benar-benar'

Contoh:

benár-benár iluq, iluq benár-benár
 'benar-benar baik', 'baik benar-benar'

benár-benár rungau, rungau benár-benár
 'benar-benar mengantuk', 'mengantuk benar-benar'

benár-benár ribang, ribang benár-benár
 'benar-benar senang', 'senang benar-benar'

(b) *ukan main, bukan main* 'bukan main'

Contoh:

bukan main camaye, camaye bukan main
 'bukan main ribut', 'ribut bukan main'

bukan main ganawe, ganawe bukan main
 'bukan main ribut', 'ribut bukan main'

bukan main nanggunge, nanggunge bukan main
 'bukan main susah', 'susah bukan main'.

(c) *diq tanggung, diq tetanggung* 'sangat'

Contoh:

diq tanggung li jauh, jauh diq tanggung
 'sangat jauh', 'jauh sangat'

diq tanggung li sege, sege diq tanggung
 'sangat berat', 'berat sangat'

diq tanggung li masin, masin diq tanggung
 'sangat masin', 'masin sangat'

2.3.6.4. Kata Keterangan

a. Di dalam BB kata keterangan tidak mempunyai ciri-ciri formal tertentu, kecuali kedudukannya dalam ujaran. Kata keterangan BB dapat menempati kedudukan pada akhir ujaran dan kadang-kadang didahului oleh kata *secare* 'secara' yang mengikuti kata benda yang berfungsi sebagai komplemen. Sekali-sekali, terutama untuk memberikan tekanan, frase *secare* + kata keterangan diletakkan pada awal ujaran.

Contoh:

- 1) *agi* 'lagi' : *Urah itu nceriteka ceritenya agi.*
 'orang itu menceritakan ceritanya lagi.'

Die lah ngulang agi.
 'Dia telah kembali lagi.'

Sawahe dide becayiq agi.
 'Sawahnya tidak berair lagi.'

- 2) *di sini* 'di sini' : *Budaq itu nambangka kambing di sini.*
 'Anak itu menambatkan kambing di sini.'

Jeme ka ndudul gale di sini
 'Orang akan masak dodol semua di sini.'

Banyaq benar agas di sini.
 'Banyak benar nyamuk di sini.'

- 3) *senai* 'pe- : *Die bekate senai.*
lan' 'Dia berkata pelan.'

Umaq bejalan senai.
'Ibu berjalan lambat.'

Adinge benyanyi senai.
'Adiknya bernyanyi pelan.'
- 4) *jelas* 'je- : *Nining beandai-andai secare jelas.*
las' *Secara jelas nining beandai-andai.*
'Nenek mendongeng secara jelas.'
'Secara jelas nenek mendongeng.'

Suariane bepantun secara jelas,
Secare jelas suariane bepantun.
'Kekasihnya berpantun secara jelas.'
'Secara jelas kekasihnya berpantun.'

Tiunge bekate secare jelas,
Secare jelas tiunge bekate.
'Beonya berkata secara jelas',
'Secara jelas beonya berkata.'
- 5) *cengki* 'pas- : *Die datang cengki, Cengki die datang.*
ti' 'Dia datang pasti.' 'Pasti dia datang.'

Tempedaq puyang bebuah cengki,
Cengki tempedaq puyang bebuah.
'Cempedak moyang berbuah pasti',
'Pasti berbuah cempedak moyang.'

Kakange ade cengki. Cengki kakange ade.
'Kakaknya ada pasti.' 'Pasti kakaknya ada.'

b. *Tingkat Perbandingan Kata Keterangan*

Kata keterangan yang mempunyai bentuk tingkat perbandingan hanyalah kata keterangan jenis 3 dan 4 dalam contoh 2.3.6.4. *a* di atas dengan ketentuan bahwa kata *secare* tidak dipakai dalam struktur perbandingan.

Contoh:

- | | | | | |
|----|------------|---|---------------------|----------------|
| 1) | Komparatif | : | <i>lebih senai</i> | 'lebih pelan' |
| | | | <i>lebih jelas</i> | 'lebih jelas' |
| 2) | Superlatif | : | <i>paling senai</i> | 'paling pelan' |
| | | | <i>paling jelas</i> | 'paling jelas' |

c. **Kata Keterangan Pengganti**

Ada beberapa kata yang berlaku sebagai pengganti kata keterangan dalam konteks pembahasan langsung (*immediate linguistic context*). Kata-kata seperti ini disebut kata keterangan pengganti.

- 1) *dan itu* 'waktu itu'

Contoh.

Nininge dide kalangan belasari kerane die demam dang itu.

'Neneknya tidak ke pekan kemaren dulu karena dia sakit waktu itu.'

Die lahir saman Belande, bapange dide di dusun dang itu.

'Dia lahir pada zaman Belanda, bapaknya tidak di dusun waktu itu.'

Ndunge mati saman gurilah kerane neman penyakit atum dan itu.

'Ibunya meninggal zaman gerilya karena hebatnya penyakit cacar pada waktu itu.'

Termasuk ke dalam kelompok *dang itu* adalah:

- | | | |
|-----|----------------------------|-----------------|
| (a) | <i>ari ini</i> | 'hari ini' |
| (b) | <i>tiap ari</i> | 'tiap hari' |
| (c) | <i>idang ari</i> | 'tiap hari' |
| (d) | <i>idang akap</i> | 'tiap pagi' |
| (e) | <i>kadangan-kekadangan</i> | 'kadang-kadang' |
| (f) | <i>kadang kale</i> | 'sekali-sekali' |

Contoh:

Tiap Jemahat die baliq ndi ume, anye ari ini dide.

'Tiap Jumat dia pulang dari ladang, tetapi hari ini tidak.'

Kemalaman saje die baliq ndi ume, tiap ari mbaq itulah.

'Selalu sampai malam dia pulang dari ladang, tiap hari begitulah.'

Bibiqe jarang berusiq kerane kadangan saje die di dusun.

'Bibiknya jarang berkunjung karena kadang-kadang saja dia di dusun.'

- 2) *ke sane* 'ke sana'

Contoh:

Waq ndaq pegi ke dusun Paredipe kerane die lum kekelah ke sane.
 'Wak hendak pergi ke dusun Paredipe karena dia belum pernah ke sana.'

Termasuk ke dalam kelompok *ke sane* adalah

- | | | |
|-----|-----------------|------------|
| (a) | <i>di luar</i> | 'di luar' |
| (b) | <i>di dalam</i> | 'di dalam' |
| (c) | <i>ngedian</i> | 'kemudian' |

Contoh:

Kelum jangan ditinggalkan di garang kerane galaq lengit amu di luar.
 'Selop (kayu) jangan ditinggalkan di beranda karena sering hilang kalau di luar.'

*Di kamar telah hanyaq jeme kumpul kerane badah kumpul lah ditetap-
 ka ndie di dalam.*

'Di kamar telah banyak orang berkumpul karena tempat berkumpul me-
 mang telah ditetapkan di dalam.'

3) *luluq itu, luq itu* 'seperti itu'

Contoh:

Die nyurat alap benar, adinge lum tau nyurat luq itu.

'Dia menulis bagus benar, adiknya belum dapat menulis seperti itu.'

Termasuk ke dalam kelompok *luluq itu, luq itu* adalah:

- | | | |
|-----|-----------------------------|---------------|
| (a) | <i>luluq ini, luq ini</i> | 'seperti ini' |
| (b) | <i>sembaq itu, mbaq itu</i> | 'seperti itu' |
| (c) | <i>sembaq ini, mbaq ini</i> | 'seperti ini' |

Contoh.

Adinge pacaq nggambar alap mangke die dide luq ini.

'Adiknya dapat menggambar bagus sedangkan dia tidak seperti ini.'

*Tiap malam gawih kamu duduq-duduq di pinggir jalan, jeme masih
 nuntut dide mbaq itu.*

'Tiap malam kerja kamu duduk-duduk di pinggir jalan, orang yang
 masih menuntut ilmu tidak seperti itu.'

*Aku lemaq nginaq kamu belajar kerane aku masih nuntut dang tu mbaq
 ini pule.*

'Aku senang melihat kamu belajar karena aku sebagai menuntut ilmu
 dulu seperti ini pula.'

BAB III SINTAKSIS BAHASA BESEMAH

Sintaksis adalah studi tentang struktur kalimat dalam suatu bahasa atau pola struktur kata dalam sebuah kalimat atau frase (Urdang, 1968:1339).

Hal-hal yang dibicarakan dalam bab ini meliputi frase, klausa, konstruksi sintaksis, dan kalimat.

3.1 *Frase*

Frase adalah bentuk linguistik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas subjek dan predikat (Rusyana, 1976:78).

Konstruksi frase BB ini tidak dapat terlepas dari segi-segi konstruksi morfologis. Penentuan konstruksi frase harus didasarkan unsur bawah langsung dari susunan kata-kata dalam BB. Susunan kata-kata tersebut menentukan tipe frase.

Ada dua tipe frase dalam BB, yakni tipe konstruksi endosentrik dan tipe konstruksi eksosentrik. Yang dimaksud dengan konstruksi endosentrik adalah konstruksi yang terdiri dari suatu perpaduan antara dua kata atau lebih yang menunjukkan bahwa kelas kata dari perpaduan itu sama dengan kelas kata dari salah satu (atau lebih) konstitusinya. Sebuah konstruksi disebut eksosentrik bila hasil gabungan itu berbeda kelasnya dari salah satu unsur bawahan langsungnya. Karena kelas gabungan itu tidak sama dengan salah satu konstitusinya, maka konstruksi eksosentris selalu tidak mempunyai inti pusat (Rusyana, 1976: 78-79). Tipe konstruksi endosentrik dapat dibedakan lagi menjadi tiga golongan, yakni tipe konstruksi endosentrik yang atributif, tipe konstruksi endosentrik yang koordinatif, dan tipe konstruksi endosentrik yang apositif. Tipe konstruksi eksosentrik dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni tipe konstruksi eksosentrik yang objektif, dan tipe konstruksi eksosentrik yang direktif.

3.1.1.1 *Tipe Konstruksi Endosentrik yang Atributif*

Frase yang termasuk tipe konstruksi endosentrik yang atributif adalah frase yang mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu dari unsur lang-

sungnya. Unsur langsung yang sama fungsinya dengan frase itu disebut unsur pusat dan yang tidak sama disebut atribut. Tipe konstruksi endosentrik yang atributif dalam BB meliputi/frase-frase berikut:

a. *Frase Benda*

1) Bd + Sf

Frase yang terdiri dari Bd sebagai unsur pusat yang diikuti Sf sebagai atribut.

Contoh:

<i>jeme besaq</i>	'orang yang berbadan besar'
<i>'rumah kecil</i>	'rumah kecil'
<i>gumbaq ikal</i>	'rambut ikal'
<i>semap anyar</i>	'kacamata biru'
<i>tangge panjang</i>	'tangga panjang'
<i>gerubak buruq</i>	'gerobak buruk'
<i>ayam jinaq</i>	'ayam jinak'
<i>anjing belih</i>	'anjing liar'
<i>budaq nakal</i>	'anak nakal'
<i>lanang jangkung</i>	'laki-laki tinggi'

2) Bd + *nde, ye, ndiq* + Sf

Frase yang terdiri dari Bd sebagai unsur pusat yang diikuti oleh Sf sebagai atribut dengan kata *nde, ye, ndiq* 'yang' sebagai penanda.

Contoh:

<i>gunung ye tinggi</i>	'gunung yang tinggi'
<i>anjing ye gile</i>	'anjing yang gila'
<i>batang ye buruq</i>	'batang yang buruk'
<i>kebun nde lebar</i>	'kebun yang lebar'
<i>dusun nde damping</i>	'dusun yang dekat'
<i>ayam nde urik</i>	'ayam yang rintik'
<i>ayiq nde jernih</i>	'air yang jernih'
<i>pangkur ndiq landap</i>	'cangkul yang tajam'
<i>bake ndiq besaq</i>	'keruntung yang besar'
<i>bubu ndiq jarang</i>	'lukah yang jarang'

3) Bd + *nde, ye, ndiq* + Kj aktif

Frase yang terdiri dari Bd sebagai unsur pusat yang diikuti oleh Kj aktif sebagai atribut dengan kata *ade, ye, ndiq* 'yang' sebagai penanda.

Contoh:

anjing nde mpai belari
bujang ade mpai berusik
gadis ye mpai ngayam
mamang ye lah ngajar
bidiq ndiq lah ngalih
jeme nde ka ngetam
tukang ye diq begawih
murip nde diq masuq
mbacang ndiq bebunge

tekuku ye lum ngukun

'anjing yang baru berlari'
 'bujang yang baru bermain'
 'gadis yang baru menganyam'
 'paman yang telah mengajar'
 'bibi yang telah pindah'
 'orang yang akan mengetam'
 'tukang yang tidak bekerja'
 'murid yang tidak hadir'
 'pohon embacang yang berbun-
 nga'
 'perkutut yang belum ber-
 bunyi'

4) Bd + *nde, ye, ndiq* + Kjf pasif

Frase yang terdiri dari aksis Bd sebagai unsur pusat dan diikuti oleh Kjf pasif sebagai atribut dengan kata *nde, ye, adiq* 'yang' sebagai penanda.

Contoh:

tanah nde ka dipangkur
jambu nde ka dijentiq
sugu nde dibelinye
betung ye ditebang
lesung ye dibuat
rande ye mpai dianggawe
ibik ndiq ndaq disembelih

kebau ndiq lah dipasung
rebe ndiq ndaq disilap
dangau ndiq ka diteraq

'tanah yang akan dicangkul'
 'jambu yang akan dicangkuk'
 'sisir yang dibelinya'
 'bambu betung yang ditebang'
 'lesung yang dibuat'
 'janda yang baru dinikahnya'
 'bebek yang hendak disem-
 belih'
 'kerbau yang telah diringkus'
 'tebasan yang hendak dibakar'
 'pondok yang akan dibongkar'

5) Bd + Bil

Frase yang terdiri dari Bd sebagai unsur pusat yang diikuti Bil sebagai atribut.

Contoh:

cucung due tiege
rumah sijat due
niur tige mpat batang
ayam mpat lime ikuq
kawe nam tujuh karung

'cucu dua tiga'
 'rumah satu dua'
 'kelapa tiga empat batang'
 'ayam empat lima ekor'
 'kopi enam tujuh karung'

kembubung setepang due

'ikan pekasam setabung dua tabung'

*kajangan tige mpat ke-
leping*

'atap daun nipah tiga empat keping'

mbaku setibik due

'tembakau selipat dua lipat'

usus due tige depenye

'tali pancing dua tiga depa'

gedah selusin dua

'gelas selusin dua lusin'

6) Bil + Bd

Frase yang terdiri dari Bil sebagai atribut yang diikuti oleh Bd sebagai unsur pusat.

Contoh:

su'rang jeme

'seorang manusia'

sijat jambu

'sebuah jambu'

selembar baju

'selembar baju'

sebidang ume

'sebidang ladang'

setundun rambutan

'setangkai rambutan'

sebatang rokok

'sebatang rokok'

sepatah kate

'sepatah kata'

sésuap nasi

'sesuap nasi'

sutiq kersi

'satu buah kursi'

sekecak taruq

'seikat sayur'

7) Bd + Bd

Frase yang terdiri dari Bd sebagai unsur pusat yang diikuti oleh Bd sebagai atribut.

Contoh:

ayiq mate

'air mata'

buku tebu

'buku tebu'

rantai babi

'rantai babi'

gelang keting

'gelang kaki'

rumah bate

'rumah batu'

kersi kayu

'kursi kayu'

belange tanah

'kuali tanah'

minyaq niue

'minyak kelapa'

dasár buluh

'lantai bambu'

dinding kace

'dinding kaca'

8) Bd + Gt

Frase yang terdiri dari Bd sebagai unsur pusat yang diikuti oleh Gt sebagai atribut.

Contoh:

<i>sawah ini</i>	'sawah ini'
<i>kitab itu</i>	'buku itu'
<i>merege kamu</i>	'marga kamu'
<i>rim kaba</i>	'ikat pinggang engkau'
<i>ndung denga</i>	'ibumu'
<i>dusun kite</i>	'dusun kita'

b. *Frase Sifat*

1) Sf + Ps

Frase yang terdiri dari Sf sebagai unsur pusat yang diikuti oleh Ps sebagai atribut.

Contoh:

<i>rengis benar</i>	'bengis benar'
<i>buas nian</i>	'galak benar'
<i>pandaq sekali</i>	'pendek sekali'
<i>gedang sekali</i>	'kuat sekali'
<i>bias sekali</i>	'keras sekali (untuk suara)'
<i>panjang benar</i>	'panjang nian'
<i>demam sangat</i>	'sakit keras'
<i>kenyang ige</i>	'kenyang benar'
<i>pacaq benar</i>	'pandai benar'
<i>kintar sekali</i>	'cekatan sekali'

2) Ps + Sf

Frase yang terdiri dari Ps sebagai atribut yang diikuti oleh Sf sebagai unsur pusat.

Contoh:

<i>bangse bange</i>	'agak bodoh'
<i>lah dingin</i>	'telah dingin'
<i>dang ituq</i>	'sedang baik'
<i>gi mude</i>	'lagi muda'
<i>dide rengis</i>	'tidak bengis'
<i>diq belih</i>	'tidak liar'
<i>dang huyaq</i>	'sedang lembut'
<i>lah tue</i>	'sudah tua'
<i>bangse keciq</i>	'agak kecil'
<i>gi matah</i>	'lagi mentah'

c. *Frase Kerja*1) K_j + P_s

Frase yang terdiri dari K_j sebagai unsur pusat yang diikuti P_s sebagai atribut.

Contoh:

<i>nganguq saje</i>	'mengganggu saja'
<i>lelanyum pule</i>	'tersenyum juga'
<i>tetawe saje</i>	'tertawa selalu'
<i>begawih rajin</i>	'bekerja rajin'
<i>makan udim</i>	'makan sudah'
<i>tiduq belum</i>	'tidur belum'
<i>bejalan agi</i>	'berjalan lagi'
<i>mancing pule</i>	'mengail pula'
<i>nganing agi</i>	'mendengar lagi'
<i>makan saje</i>	'makan selalu'

2) P_s + K_j

Frase yang terdiri dari P_s sebagai atribut yang diikuti oleh K_j sebagai unsur pusat.

Contoh:

<i>lah segi</i>	'telah robek'
<i>diq belari</i>	'tidak berlari'
<i>dide bejalan</i>	'tidak berjalan'
<i>rajin begawih</i>	'rajin bekerja'
<i>jarang datang</i>	'jarang datang'
<i>kerap tandang</i>	'sering berkunjung'
<i>diq tiduq</i>	'tidak tidur'
<i>juga minum</i>	'juga minum'
<i>lah benyanyi</i>	'telah bernyanyi'
<i>juge mandi</i>	'juga mandi'

3.1.1.2 *Tipe Konstruksi Endosentrik yang Koordinatif*

Frase yang termasuk tipe konstruksi yang koordinatif adalah frase yang mempunyai fungsi yang sama dengan semua unsur langsung.

a. *Frase Benda*1) B_d + B_d

Frase yang terdiri dari B_d yang diikuti oleh B_d.

Contoh:

*ndung bapang
sawah kebun
itik ayam
paun garang
petai derian
mijah keresi
baju celane
gedah pinggan
irus jambangan
sindang jale*

'ibu ayah'
'sawah kebun'
'itik ayam'
'dapur beranda'
'petai durian'
'meja kursi'
'baju celana'
'gelas piring'
'centong baskom'
'empang jala'

2) Bd + Pr + Bd

Frase yang terdiri dari Bd yang diikuti Bd dengan kata perangkai sebagai koordinatnya.

Contoh :

*kebau ngga sapi
anjing ngga babi
itar ngga seredam
bukit ngga gunung
seperai ngga bebar
bubu dengan tangkul
kacang puri dengan
radang
ujan serete angin
balai serete geredu
kancingan serete peniti*

'kambau dan sapi'
'anjing dan babi'
'gitar dan seruling'
'bukit dan gunung'
'seperai dan tirai'
'lukah dengan tangkul'
'kacang tanah dengan kentang'
'hujan serta angin'
'balai serta gardu'
'buah baju serta peniti'

3) Gt + Pr + Gt

Frase yang terdiri dari Gt yang diikuti oleh Gt dengan kata perangkai sebagai koordinatnya.

Contoh: *ibung ngga mamaq
aku ngga dengah
kami ngga kamu
kabah ngga die
nduq ngga bapaq
beliau banyak ngga jeme
rumah
itu ngga ini*

'bibi dan paman'
'aku dan engkau'
'kami dan kamu'
'engkau dan dia'
'ibu dan ayah'
'mertua dan suami/isteri'
'itu dan ini'

mamaq penggawe
die bibiku
dengah cucunge
ibung ndunge

'paman penggawa'
 'dia isteriku'
 'engkau cucunya'
 'bibi dan ibunya'

3.1.2 Tipe Konstruksi Eksosentrik

3.1.2.1 Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Direktif

Frase yang termasuk tipe konstruksi eksosentrik yang direktif adalah frase yang terdiri dari direktor atau penanda yang diikuti oleh kata atau frase sebagai aksisnya.

1) Pn + Bd

Frase yang terdiri dari Pn yang diikuti oleh Bd sebagai aksisnya.

Contoh:

di sawahe
di pucuk pematang
di bawah dangau
di dalam kandang
di tengah kebun
di luar dusun
di tengah laman
di tepi ume
di pinggir ayiq
di ujung jalan
di ujung jalan

'di sawahnya'
 'di atas pematang'
 'di bawah dangau'
 'di dalam kandang'
 'di tengah kebun'
 'di luar dusun'
 'di halaman'
 'di dalam'
 'di pinggir sungai'
 'di pinggir sungai'
 'di ujung jalan'

2) Pn + Sf

Frase yang terdiri dari Pn yang diikuti oleh sifat sebagai aksisnya.

Contoh:

secare rajin
secare iluq
secare terang
secare adil
secare rapi
secare lantang
secare mantap
secare jujur
secare lurus

'secara rajin'
 'secara baik'
 'secara jelas'
 'secara adil'
 'secara rapi'
 'secara terang'
 'secara mantap'
 'secara jujur'
 'secara jujur'

3) Pn + Kj

Frase yang terdiri dari Pn yang diikuti oleh Kj sebagai aksisnya.

Contoh:

<i>dengan mbace</i>	'dengan membaca'
<i>dengan bejalan</i>	'dengan berjalan'
<i>dengan nganing</i>	'dengan mendengar'
<i>dengan nulis</i>	'dengan menulis'
<i>dengan ngenjuq</i>	'dengan memberi'
<i>dengan belajar</i>	'dengan belajar'
<i>dengan betanye</i>	'dengan bertanya'
<i>dengan begaul</i>	'dengan bergaul'
<i>dengan beniage</i>	'dengan berniaga'
<i>dengan bedaah</i>	'dengan berdoa'

4) Pn + Klausa

Frase yang terdiri dari Pn yang diikuti oleh klausa sebagai aksisnya.

Contoh:

<i>ketike die mandi</i>	'ketika dia mandi'
<i>sewaktu bapange baliq</i>	'waktu ayahnya pulang'
<i>semase nininge idup</i>	'pada masa nenekny hidup'
<i>semase nininge idup</i>	'pada masa neneknya hidup'
<i>dang die gi kecil</i>	'selagi dia masih kecil'
<i>dang kami makan</i>	'selagi kami makan'
<i>sate die lah tue</i>	'setelah dia tua'
<i>sate dengah lah makan</i>	'setelah engkau makan'
<i>ketike Jepang masuq</i>	'ketika Jepang masuk'
<i>sewaktu ujan abu</i>	'waktu hujan abu'

3.1.2.2 Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Obyektif

Frase yang termasuk tipe konstruksi eksosentrik yang objektif adalah frase yang terdiri dari sebuah kata kerja dengan sebuah objek (Rusyana, 1976:79).

a. Kj + Bd

Frase yang terdiri atas Kj yang diikuti oleh Bd sebagai objeknya.

Contoh:

<i>manggang jagung</i>	'membakar jagung'
<i>nggulai terung</i>	'menyayur terung'
<i>mutir tirau</i>	'memetik jamur'

<i>mutir kawé</i>	'memetik kopi'
<i>mancing ruan</i>	'mengail ikan gabus'
<i>ngingun burung</i>	'memelihara burung'
<i>njagal napuh</i>	'mengejar pelanduk'
<i>manah manggus</i>	'melempar manggis'
<i>netaq puntung</i>	'memotong kayu api'
<i>ngambiq wi</i>	'mengambil rotan'

b. Kj + Gt

Frase yang terdiri dari Kj yang diikuti oleh Gt sebagai obyeknya.

Contoh:

<i>mantau aku</i>	'memanggil aku'
<i>ngajaq kami</i>	'mengajak kami'
<i>ngantat kabah</i>	'mengantar engkau'
<i>ndapatka dengah</i>	'menjemputmu'
<i>nulung kamu</i>	'menolong kamu'
<i>nyelamatkan die</i>	'menyelamatkan dia'
<i>nbudika raban itu</i>	'menipu mereka'
<i>ninggalka aku</i>	'meninggalkan saya'
<i>mantuk dengah</i>	'memukulmu'
<i>manah kami</i>	'melempar kami'

3.1.3 Arti Struktural Frase

Frase terdiri dari kata sebagai unsurnya, yang masing-masing mempunyai arti leksikal. Sekalipun orang telah mengetahui arti leksikal sebuah kata, belum tentu orang itu mengetahui arti frase yang merupakan gabungan dari unsur-unsur kata yang membentuknya. Untuk dapat memahami arti frase, di samping arti leksikal kita perlu mengetahui arti strukturalnya.

Arti struktural frase adalah arti yang timbul sebagai akibat pertemuan bentuk linguistik dengan bentuk linguistik yang lain (Ramlan, 1936:37). Pertautan frase dengan unsur langsungnya membentuk arti struktural. Beberapa arti struktural BB adalah sebagai berikut.

1) Atribut sebagai penerang sifat

Contoh:

<i>petani mude</i>	'petani muda'
<i>rumah alap</i>	'rumah bagus'
<i>betine mude</i>	'perempuan muda'
<i>paune ye keciq</i>	'dapurnya yang kecil'
<i>manggah mude</i>	'mangga muda'

sawah liar
kemu'ru panjang
ayiq deras

'sawah luas'
 'galah panjang'
 'air deras'

Klause

2) Atribut sebagai penerang jumlah

Contoh :

due urang pelisi
selembar baju
sijat nangka
suteq pangkur
tige ikuq ayam
sebatang buluh
mpat sete tali
due tuntuman jambu
setangkai bunge
sekerat daging

'dua orang polisi'
 'selembar baju'
 'sebiju nangka'
 'sebuah cangkul'
 'tiga ekor ayam'
 'sebatang buluh'
 'empat hasta tali'
 'dua kantong jambu'
 'setangkai bunga'
 'sekerat daging'

3) Atribut sebagai penentu milik

Contoh:

tanduq ruse
telouw ayam
gading gajah
pagut ibiq
keting kancil
sengat medu
mate kalang
taji ayam
cule badaq
bawaq kambing

'tanduk rusa'
 'telur ayam'
 'gading gajah'
 'cocor bebek'
 'kaki kancil'
 'sengat lebah'
 'mata ikan lele'
 'taji ayam'
 'cula badak'
 'kulit kambing'

4) Atribut sebagai penentu asal

Contoh :

jeme Jawa
bujang besisir
gadis Cine
gibing Meranjat
mubil Jepang
besile Curup
duku Merinim

'orang Jawa'
 'bujang dari Bengkulu Selatan'
 'gadis Cina'
 'tanjung Meranjat'
 'mobil Jepang'
 'ubi jalar Curup'
 'duku Muara Enim'

<i>kinjar Lintang</i>	'keruntung Lintang'
<i>tempuyak Page Gunung</i>	'asinan durian Pagar Gunung'

5) Atribut sebagai penentu tujuan

Contoh :

<i>badah nari</i>	'tempat menari'
<i>rumah sekulah</i>	'rumah sekolah'
<i>balai sidang</i>	'balai musyawarah'
<i>lapangan bal</i>	'lapangan bola'
<i>utan pemulutan</i>	'hutan tempat memulut burung'
<i>batu asahan</i>	'batu asahan'
<i>batu pendudukan</i>	'batu tempat duduk'
<i>ayiq pemandian</i>	'pangkalan mandi'
<i>siring penubean</i>	'terusan tempat menuba'
<i>cugung pendedakan</i>	'tempat meninjau'

3.2 Klause

Klause adalah sebuah konstruksi sintaksis yang berisikan sebuah subjek dan predikat dan membentuk bagian dari sebuah kalimat atau membentuk sebuah kalimat sederhana yang lengkap (Urdang, 1968 : 24/).

Kalau kita perhatikan definisi di atas, dapatlah kita katakan bahwa sebuah klause mungkin sekumpulan kata-kata sebuah kalimat atau bagian daripadanya (bentuk lingustik) yang mempunyai sebuah subjek dan sebuah predikat sendiri. Sebuah klause mungkin menjadi induk sebuah kalimat atau anak kalimat dari sebuah kalimat yang lengkap.

Melihat fungsi klause, kita dapat menggolongkan klause menjadi klause benda, klause ajektif, dan klause keterangan.

3.2.1 Klause Benda

Klause benda adalah sebuah klause yang dipergunakan sebagai pengganti kata benda.

Contoh :

<i>Die bekate base die merasani Siti.</i>
'Dia berkata bahwa dia melamar Siti.'
<i>Kukire Bendaraji jemenye rami.</i>
'Kukira Bendaraji penduduknya padat.'
<i>Umaq betanye saje pukul berape mbaq ini.</i>
'Ibu selalu bertanya pukul berapa sekarang'

Aku diq teringat kebile die datang.

'Saya tidak ingat kapan dia datang.'

Nining datang ndaq nginaqi cucunge gering.

'Nenek datang hendak melihat cucunya sakit.'

Mubil banyaq mandak kudai kerane jalan rusak.

'Mobil banyak berhenti dulu karena jalan rusak.'

Aku nangis li ketingku luke.

'Aku menangis karena kakiku luka.'

Anjing ngguguk ndaq nggigit kucing.

'Anjing menggonggong hendak menggigit kucing.'

Die ngiciq base die ndaq kalangan.

'Dia berkata bahwa dia mau pergi ke pekan.'

Aku betanye kalu aku diq tau.

'Aku bertanya kalau aku tidak tahu.'

3.2.2 Klause Ajektif

Klause ajektif adalah sebuah klause yang mengikuti dan menerangkan sebuah kata benda atau sebuah kata ganti.

Contoh :

Buku ye iluq tu ndiq kabah.

'Buku yang baik itu kepunyaanmu.'

Jeme ye kemutungan rumah tu masih pemamaqanku.

'Orang yang kebakaran rumah itu masih pamanku.'

Jeme ye ribut di malam akap ini lah lengit.

'Orang yang ribut malam tadi pagi ini telah hilang.'

Budaq keciq ye nakal tu diq bendung bapang agi.

'Anak yang nakal itu tidak beribu bapak lagi.'

Batang kayu ye tinggi tu rubuh di malam.

'Pohon kayu yang tinggi itu rubuh malam tadi.'

Mubil ye tebalik di malam ndiq kiaji Abu.

'Mobil yang terbalik malam tadi kepunyaan haji Abu.'

Anjing keciq itu ndiq mamang.

'Anjing kecil itu kepunyaan paman.'

Sawah libar itu ndiqnye.

'Sawah luas itu kepunyaan dia.'

Kebau rancing tu ndiq rumah Deris.

'Kerbau yang tanduknya rancing itu milik keluarga Deris.'

Ayam betaji panjang kemari ndiq ibung.

'Ayam bersusah panjang kemarin kepunyaan ibu.'

3.2.3 Klause Keterangan

Klause keterangan adalah suatu klause yang memberikan keterangan kepada kata-kata bukan kata benda dan kata ganti.

Klause ini dapat dipisahkan menjadi klause keterangan waktu, klause keterangan pertentangan, klause keterangan sebab atau alasan, klause keterangan tujuan, klause keterangan akibat, dan klause keterangan pengandaian.

3.2.3.1 Klause Keterangan Waktu

Suatu klause menyatakan waktu apabila klause ini mempergunakan kata penghubung : *sewaktu* 'ketika', *setelah* 'setelah', *dikale* 'tatkala', *sebelum*, *lum* 'sebelum', 'belum', *sampai* 'sampai', *jaq*, *isandi*, *sandi* 'sejak' yang menunjukkan waktu tertentu.

Contoh :

Die maling duit sewaktu aku dide di rumah.

'Dia mencuri uang ketika aku tidak di rumah.'

Umaq nanaq satelah dide payah agi.

'Ibu masak setelah tidak letih lagi.'

Die datang dikale kami makan.

'Dia datang tatkala kami makan.'

Ruse tu ditimbak sebelum matari timbul.

'Rusa itu ditembak sebelum matahari terbit.'

Ayam kamu lum baliq sampai mbaq ini ari.

'Ayam kamu belum pulang sampai sekarang.'

Die bejalan sampai mbaq ini ari.

'Dia merantau sampai sekarang.'

Budaq keciq tu nangis jaq dipagian tadi.

'Anak itu menangis sejak pagi tadi.'

Adingku diq baliq isandi kemari.

'Adikku tidak pulang sejak kemarin.'

Die njadi guru sandi saman Belande.

'Dia menjadi guru sejak zaman Belanda.'

Die berangkat satelah bininye sampai di rumahe.

'Dia berangkat setelah isterinya sampai di rumahnya.'

3.2.3.2 Klausa Keterangan Pertentangan.

Yang dimaksud dengan klausa keterangan pertentangan adalah klausa yang menyatakan pertentangan antara inti klausa dan unsur bawahan langsungnya. Klausa ini mempergunakan kata penghubung: *mpuq* 'walaupun' dan *meseki* 'meskipun'.

Contoh :

Die setuju mpuq dide alap.

'Dia setuju walaupun tidak cantik.'

Nining masih kinah ke sawah mpuq demam.

'Nenek masih juga ke sawah walaupun demam.'

Mamang masih terus begawih mpuq ari ujan.

'Paman masih terus bekerja walaupun hari hujan.'

Ading masih ndaq ngibal mpuq dimarani.

'Adik masih mau pergi walaupun dimarahi.'

Kami masih ka pegi mpuq diq diajung.

'Kami masih akan pergi walaupun dilarang.'

Die diq takut meseki ka ditujuh.

'Dia tidak takut meskipun akan ditikam.'

Kami diq semang meseki ka mati.

'Kami tidak gentar meskipun akan mati.'

Kite jangan mundur meseki ka balui.

'Kita jangan mundur meskipun akan seri.'

Die neman ibadat meseki gi mude.

'Dia banyak beribadat meskipun masih muda.'

Waq masih neman makan meseki lah tue.

'Uak masih banyak makan meskipun telah tua.'

3.2.3.3 Klausa Keterangan Sebab atau Alasan

Yang dimaksud dengan klausa keterangan sebab adalah klausa yang menyatakan sebab atau alasan kepada intinya.

Contoh :

Die diq datang li ari ujan

'Dia tidak datang sebab hari hujan.'

Li demam die diq tau ngudiminye.

'Sebab sakit dia tidak dapat menyelesaikannya.'

Ayam tu mati li dide dinjuq maknanan.

'Ayam itu mati sebab tidak diberi makan.'

Adingku nangis li ndaq mintaq duit.

'Adikku menangis sebab mau minta uang.'

Raban itu baliq li ari panas.

'Mereka itu pulang karena hari panas'

Kami lum ndaq pegi kerane die masih tiduq.

'Kami belum mau pergi karena dia masih tidur.'

Die diq naiq kelas kerane dindaq belajar.

'Dia tidak naik kelas karena tidak mau belajar.'

Kami urung pegi kerane diq beduit.

'Kami tidak jadi pergi karena tidak beruang.'

Die njadi risau kerane diq bepencarian.

'Dia menjadi pencuri karena tidak ada mata pencaharian.'

Dirut nangis kerane bapane bejalan jauh.

'Dirut menangis karena ayahnya merantau jauh.'

3.2.3.4 Klause Keterangan Tujuan

Yang dimaksud dengan klause keterangan tujuan adalah klause yang menyatakan tujuan yang dimaksud oleh inti klause tersebut.

Contoh :

Die nyekulahka anaqe supaye njadi duktur.

'Dia menyekolahkan anaknya agar menjadi dokter.'

Kabah tetap di sini kudai aku ndaq kilir.

'Engkau tetap di sini dulu aku mau ke hilir.'

Adingku ngambiq buluh ndaq muat suling.

'Adikku mengambil buluh mau membuat suling.'

Die pegi ke Pelimbang ndaq berubat.

'Dia pergi ke Palembang mau berobat.'

Die ngalah mangke dide becekil.

'Dia mengalah agar tidak cekcok.'

Ali acaq bidapan supaye diq diajaq begawih.

'Ali pura-pura sakit supaya tidak diajak bekerja.'

Arun begawih neman li ndaq diujuk.

'Arun bekerja keras supaya dipuji.'

3.2.3.5 Klausur Keterangan Akibat

Yang dimaksud dengan klausur keterangan akibat adalah klausur yang menyatakan akibat yang disebut oleh klausur intinya.

Contoh :

Die banyaq makan masam singge die gering.

'Dia banyak makan asam sehingga dia sakit.'

Lampu kami pajam kerane itu aku diq belajar.

'Lampu kami padam karena itu aku tidak belajar.'

Perahu itu miris kerane itu die tenggelam.

'Perahu itu bocor karena itu dia tenggelam.'

Gudin banyaq ngudut kerane itu die yaq.

'Gudin banyak merokok karena itu dia batuk.'

Die malas belajar singge die dide lulus ujian.

'Dia malas belajar sehingga dia tidak lulus ujian.'

Muturpit itu mahal benar singge Sari dide mbeline.

'Sepeda motor itu mahal benar sehingga Sari tidak membelinya.'

Die neman ige begawih singge die selau.

'Dia banyak bekerja sehingga dia sakit.'

Die banyaq ige minum ciu singge die mabuq ciu.

'Dia terlalu banyak minum tuak sehingga dia mabuk tuak.'

3.2.3.6 Klausur Keterangan Pengandaian

Yang dimaksud dengan klausur keterangan pengandaian adalah klausur yang mengandaikan sesuatu itu akan terjadi apabila yang disebutkan dalam pengandaian terpenuhi.

Contoh :

Kalu aku beduit, aku ndaq mbeli rumah.

'Kalau aku beruang, aku mau membeli rumah.'

Kalu duitku cukup aku ndaq ngiluqi rumah ini.

'Kalau uangku cukup saya mau memperbaiki rumah ini.'

Kalu ari ujan, kami ndaq nadah ayiq.

'Kalau hari hujan, kami mau menampung air.'

Mamange mpai galaq datang kalu die gering.

'Pamannya baru mau datang kalau dia sakit.'

Amu aku naiq kelas, aku ndaq meresini kabah.

'Kalau saya naik kelas, aku mau menghadiahi engkau.'

Amu ayiq besaq banyaq jeme nanggug udang.

'Kalau air besar banyak orang menangguk udang.'

Kalu ari perai banyaq budaq sekulah belanju baliq.

'Kalau hari libur, banyak anak sekolah pulang ke kampung.'

Kalu aku nerime gaji bulan ini, aku ndaq mbeli kerite.

'Kalau aku menerima gaji bulan ini, aku mau membeli sepeda.'

Kalu idapanku ni radu, aku ndaq sedekah ke Tebat Besaq.

'Kalau penyakitku ini sembuh, aku mau membayar nazar ke Tebat Besak.'

Amu aku njadi pesirah, aku ndaq mbesaqi kalangan Jarai.

'Kalau aku menjadi pasirah, aku mau membesari pasar Jarai'

3.3 Kalimat

Di dalam bagian ini akan dibicarakan beberapa hal yang berkenaan dengan kalimat dalam BB, yakni jenis kalimat, struktur kalimat, dan arti struktural kalimat. Yang dimaksud dengan kalimat di sini adalah bentuk linguistik yang dibatasi oleh adanya lagu akhir selesai (Ramlan, 1976 : 51).

3.3.1 Jenis Kalimat

Di dalam BB kalimat terbagi ke dalam beberapa jenis kalimat, masing-masing dengan tanda-tanda struktural tertentu. Ditinjau dari segi pemakaian dalam wacana, dalam BB terdapat tiga jenis kalimat utama yaitu (1) kalimat situasi, (2) kalimat urutan, dan (3) kalimat sahutan. Masing-masing jenis kalimat ini dapat dijabarkan lagi menjadi sejumlah pola yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Di bawah ini setiap jenis kalimat itu diberikan bersama pola-pola yang dicakupnya.

3.3.1.1 Kalimat Situasi

Yang dimaksud dengan kalimat situasi adalah kalimat yang muncul untuk mengawali atau membuka percakapan. Terjadinya kalimat situasi terutama disebabkan oleh dua faktor, yaitu (i) situasi atau hubungan non-linguistik yang terdapat di dalam kalimat itu sendiri dan (ii) ragam sahutan yang dikehendaki, atau yang diperkirakan timbul. Perkiraan itu tentu saja

didasarkan intonasi dan nada kalimat yang digunakan lawan berbicara dalam suatu percakapan.

Kalimat situasi BB terdiri dari sejumlah pola, seperti yang digambarkan di bawah ini.

a. Kalimat Pemberi Salam atau Tegur Sapa

Contoh :

Ui, tuape kabar ?

'Hai, apa kabar ?'

Ui, tuape kabar ? sudah lame diq tekinaq.

'Hai, apa kabar ? sudah lama tidak kelihatan.'

Tuape penggawihan mbau ini ari ?

'Apa pekerjaan sekarang ?'

Ke mane kamu due ?

'Mau pergi ke mana kamu berdua?'

Singgah kudai cih !

'Silakan anda mampir dulu !'

b. Kalimat Panggilan atau Sebutan

Contoh :

Ui, mang

'Hai, paman'

Ui, cung

'Hai, cucu'

Ai, kenambe

'Hai, kemenakan'

Ai, nduq

'Aduh, ibu'

Ai bapaq

'Aduh, ayah'

c. Kalimat Seru

Contoh :

Nduq, alakah alape !

'Amboi, alangkah bagusnya !'

nduq, alakah karute !

'Aduh, alangkah jahatnya !'

Aduh, nduq, alakah sakite !

'Aduh, ibu, alangkah sakitnya !'

Benatang, kabah ini !

'Kurang ajar kamu ini !'

Wah, alakah jerenih ayiq ini !

'Amboi, alangkah jernih air ini !'

d. Kalimat Berita

Kalimat berita di dalam kalimat sitausi pada umumnya ditandai oleh intonasi akhir kalimat yang menurun. Dengan perkataan lain, dalam mengucapkan kalimat berita, suara menurun pada akhir ucapan.

Contoh :

Mamaq nanam kubis

'Paman menanam kol !'

Dalam BB ada empat macam kalimat berita.

(1) Kalimat berita positif

Kalimat berita positif BB adalah kalimat berita yang tidak mempunyai kata *dide* 'tidak' atau *ukan* 'bukan'.

Contoh :

Ibung ngambiq nangke

'Bibi mengambil nangka.'

Waq njulug petai

'Uak menjolok petai.'

Die ncakar rebung.

'Dia mencari rebung.'

Kite mutir kawe.

'Kita memetik kopi.'

Kami nggulai radang.

'Kami menggulai kentang.'

(2) Kalimat berita negatif

Kalimat berita negatif dalam BB adalah kalimat berita

Contoh :

Die diq datang.

'Dia tidak datang.'

Adingku dide mandi.

'Adikku tidak mandi.'

Mamang ukan pelisi.

'Paman bukan polisi.'

Die dide ngudut

'Dia tidak merokok.'

Aku bukan risau

'Aku bukan pencuri.'

(3) *Kalimat berita dengan penjelas kalimat*

Penjelas kalimat atau *sentence modifier* adalah frase yang memberikan keterangan kepada kalimat, seperti *nyelah nian* 'pasti benar', *mimang benar*, *benar nian* 'memang benar'.

Contoh :

Nyelah nian die maling kelum.

'Pasti benar dia mencuri sandal kayu.'

Nyelah nian baq mbataqe.

'Pasti benar bapak membawanya.'

Mimang benar aku ngatekanye.

'Memang benar aku mengatakannya.'

Mimang benar kabah lah masuq.

'Memang benar engkau telah masuk.'

Benar nian die ndaq datang.

'Memang benar dia mau datang.'

(4) *Kalimat berita minim*

Dalam kalimat berita minim, subjek tidak disebutkan secara eksplisit karena situasinya sudah demikian jelas sehingga pembicara dan pendengar sama-sama memahami subjeknya.

Contoh :

<i>Situasi</i>	<i>Kalimat Berita Minim</i>	
Di tiko manisan	<i>Kawe saje</i>	'Kopi saja.'
Di toko besi	<i>Sekerut due</i>	'Baut dua.'
Udara mendung	<i>Pecaqe ka ajan</i>	'Tampaknya akan hujan'
Muka pucat	<i>Pecaqe gering</i>	'Tampaknya sakit.'
Di ladang	<i>Lepang tige</i>	'Timun tiga.'

e. *Kalimat Perintah*

Kalimat situasi dalam bentuk kalimat perintah dalam BB ditandai oleh pola intonasi kalimat perintah dan kata kerja berbentuk kata dasar. Kalimat perintah dalam BB dijabarkan menjadi beberapa pola menurut kata kerja atau struktur sintaksis yang membentuknya. Di bawah ini pola-pola kalimat perintah BB diberikan bersama contoh seperlunya.

1) *Kalimat perintah dengan kata kerja dengan atau tanpa kata ajakari*

Contoh :

<i>Pegilah</i>	'Pergilah.'
<i>Tiduiq</i>	'Tidur.'
<i>Duduiq sane</i>	'Duduk di sana.'
<i>Palah kite makan</i>	'Marilah kita makan.'
<i>Payu kite bejalan</i>	'Mari kita berjalan.'

2) *Kalimat perintah dengan struktur komplementasi*

Contoh :

<i>Jangan dinjuq tau die.</i>
'Jangan disuruh dia ke sana.'
<i>Tulung ambiqka inggan tangke.</i>
'Tolong ambilkan piring seng.'
<i>Jangan diajung die ke sane.</i>
'Jangan disuruh dia ke sana.'
<i>Tulung ajung die ngambiq baju.</i>
'Tolong suruh dia mengambil baju.'
<i>Cukah ancaqka nggaku.</i>
'Coba perlihatkan kepadaku.'

3) *Kalimat perintah dengan struktur modifikasi*

Contoh :

<i>Mulailah begawih, diq perlu nunggu aku.</i>
'Mulailah bekerja, tidak perlu menunggu saya.'
<i>Gancanglah bejalan.</i>
'Cepatlah berjalan.'
<i>Cepat dikit begawihitu.</i>
'Cepat sedikit bekerja itu.'
<i>Gegedanglah belari.</i>
'Cepatlah berlari.'
<i>Biaslah dikit ngiciqtu.</i>
'Keraslah sedikit berbicara itu.'

4) *Kalimat perintah dengan struktur koordinasi*

Contoh :

Temalam serete makanlah di sini.

'Bermalam dan makanlah di sini.'

Begawihlah iluq-iluq, atau kisitlah gancang-gancang.

'Bekerjalah baik-baik, atau pergilah cepat-cepat.'

Reradulah sambil makan di dangau.

'Istirahatlah sambil makan di pondoq.'

Berubatlah sambil kalangan.

'Berobatlah sambil pergi ke pekan.'

Mancing serete nyalelah di ayiq Ngalih.

'Mengail dan menjalalah di Ayik Ngalih.'

5) *Kalimat perintah dengan struktur predikasi*

Contoh :

Kabah baliqlah kudai.

'Engkau pulanglah dulu.'

Kamu banyaq ni negelah bekate.

'Kamu semuanya berhentilah berbicara.'

Dengah tinggallah di sini.

'Engkau tinggallah di sini.'

Kamu pegilah pagi.

'Kamu pergilah besok.'

Die nangkalah di situ.

'Dia biarlah di situ.'

6) *Kalimat perintah dengan struktur predikasi tak lengkap*

Contoh :

Mane pas badan.

'Mana kartu penduduk.'

Mane rebuwis,

'Mana SIM.'

Mane duite.

'Mana uangnya.'

Mane tikite.

'Mana tiketnya.'

Mane pengasuke.

'Mana uang kembalinya.'

f. Kalimat Tanya

Kalimat tanya sebagai salah satu pola kalimat siruasi BB dapat dikenal dengan (i) kontur intonasi akhir kalimat yang menaik dan (ii) adanya kata tanya yang mungkin muncul di awal, di tengah, atau di akhir kalimat tanya. Akan tetapi, ada juga kalimat tanya dalam BB yang tidak berisi kata tanya.

Di bawah ini disajikan pola-pola kalimat tanya BB.

1) Kalimat tanya dalam struktur predikasi

Contoh :

Lah datang ape belum die ?

'Sudah datangkah dia apa belum ?'

Sape dame gadis itu ?

'Siapa nama gadis itu ?'

Nyelah ini rumahe ?

'Benar ini rumahnya ?'

Ngape dengah dide datang kemari ?

'Mengapa engkau tidak datang kemarin?'

Di mane badahe beniage ?

'Di mana tempatnya berniaga ?'

2) Kalimat tanya dengan pola lain meliputi satu kata berintonasi menaik

Contoh :

Aku ?

'Aku ?'

Milu ?

'Ikut ?'

Sape agi ?

'Siapa lagi ?'

Luq mane-?

'Bagaimana ?'

Kebile ?

'kapan ?'

3) Kalimat tanya dengan kata tanya tanpa inversi

Kalimat tanya dengan kata tanya tanpa inversi dalam BB terdiri dari beberapa pola.

(1) Kalimat tanya dengan kata tanya sederhana

Contoh :

Kebile kabah datang ?

'Kapan engkau datang ?'

Di mane die beume ?

'Di mana dia berladang ?'

Tuape kabah beli ?

'Apa yang engkau beli ?'

Mbaq mane nggawihkanye ?

'Bagaimana mengerjakannya ?'

Luq mane kabah ngambiye ?

'Bagaimana engkau mengambilnya ?'

(2) Kalimat tanya dengan kata tanya tanpa kata kerja

Contoh :

Nde mane ndunge ?

'Yang mana ibunya ?'

Berape urang anaqe ?

'Berapa orang anaknya ?'

Ke mane die ?

'Ke mana dia ?'

Isan di mane mamang ?

'Dari mana paman ?'

Ndaq ngape dengah ?

'Mau apa engkau ?'

(3) Kalimat tanya dengan kata ganti tanya

Kalimat tanya dengan kata ganti tanya dalam BB kadang-kadang dibentuk dengan inversi. Dengan kata lain, dalam kalimat tanya seperti ini kata kerja boleh mendahului subjek.

Contoh :

Sape kabah kucaq ?

'Siapa engkau ganggu ?'

Sape nganuka kabah ?

'Siapa mengganggu engkau ?'

Naiq tuape die ke Pelimbang ?

'Naik apa dia ke Palembang ?'

Tuape kabah tanam mgaq ini ?

'Apa kautanam sekarang ?'

Ndiq sape cengkerang ini ?

'Punya siapa arit ini ?'

(4) Kalimat tanya dengan kata tanya dalam struktur predikat tak lengkap

Kalimat jenis ini dibentuk dengan struktur predikasi yang tak lengkap; kata kerjanya tidak ada. Munculnya kalimat tanya semacam ini ditentukan oleh konteks non-linguistik yang dipahami kedua pihak yang terlibat dalam percakapan.

Contoh :

<i>Ape</i>	'Apa ?'
<i>Ngape ?</i>	'Mengapa ?'
<i>Sape ?</i>	'Siapa ?'
<i>Di mane ?</i>	'Di mana ?'
<i>Kebile ?</i>	'Kapan ?'

g. *Klause Terikat*

Kalimat berita dalam BB ada yang berbentuk klause terikat (*included clause*), yaitu kalimat yang biasanya berbentuk struktur predikasi yang tidak mempunyai kontur intonasi akhir kalimat. Klause terikat berfungsi sebagai pewatas (*modifier*), atau subjek, atau pelengkap. Klause dalam BB biasanya diawali kata partikel yang lazim dikenal sebagai kata perangkai sederhana atau kata relatif.

Di bawah ini disajikan kata perangkai sederhana dan pola-pola klause terikat dalam BB.

1) *Kata perangkai sederhana*

Di bawah ini diberikan daftar kata perangkai sederhana dalam BB serta contoh pemakaiannya di dalam kalimat.

<i>ude, udim,</i> 'Sudah, sesudah'	<i>Ude kite makan, kite pegi.</i> 'Sesudah (kita) makan, kita pergi.'
<i>mpuq</i> 'meskipun'	<i>Mpuq ari ujan, die datang.</i> 'Meskipun hari hujan, dia datang.'
<i>ketike, waktu, dang</i> 'ketika'	<i>Ketike die gi keciq, die ade di sini.</i> 'Ketika dia masih kecil, dia ada di sini.'
<i>luq, mbaq, sembaq,</i> <i>macam</i> 'seperti'	<i>Die nangis luq dikejil jeme gile.</i> 'Dia menangis seperti dicekik orang gila.'
<i>li, kerane</i> 'karena'	<i>Kerane ari ujan, die diq datang.</i> 'Karena hari hujan, dia tidak datang.'
	<i>Li ujan, mangke die diq datang.</i> 'Karena hari hujan, maka dia tidak datang.'
<i>sebelum</i> 'sebelum'	<i>Sebelum saman Belande, kite lah ngebum kawe.</i> 'Sebelum zaman Belanda, kita telah berkebun kopi.'

supaye, mangke
'supaya'

Die makai tupi supaye die dide kepanasan.
'Dia memakai topi supaya dia tidak kepanasan.'

kalu, amu, amun, mun
'kalau'

Kalu aku beduit, aku negaq rumah.
'Kalau saya mempunyai uang, saya mendirikan rumah.'

singge
'sehingga'

Die makan mbacang mude singge perute sakit.
'Dia makan embacang muda sehingga perutnya sakit.'

bile, kebile
'kapan'

Aku diq tau bile die datang.
'Saya tidak tahu kapan dia datang.'

selagi, dang
'selagi'

Aku rapat belanju baliq selagi nining gidup.
'Aku sering pulang ke kampung selagi nenek masih hidup.'

ngape
'mengapa'

Aku diq tau ngape die gancang baliq.
'Saya tidak tahu mengapa dia cepat pulang.'

2) Klause terikat sebagai pewatas

Klause terikat pewatas bertugas memberi keterangan suatu kata dalam struktur sintaksis. Dalam BB terdapat sejumlah pola klause terikat sebagai pewatas menurut golongan kata atau jenis struktur sintaksis yang diterangkan.

(1) Kata benda sebagai kata yang diterangkan

Contoh :

Kami ruli bērete base die lah naiq aji.
'Kami mendapat berita bahwa dia telah naik haji.'
Kabar base die ka baliq mbesaqka ati bapgne.
'Kabar bahwa dia akan pulang menggembirakan ayahnya.'

(2) Kata kerja sebagai kata yang diterangkan

Contoh :

Die datang sate kami lah pegi.
'Dia datang setelah kami pergi.'
Aku ndaq milu ke mane baih umaq pegi.
'Aku mau ikut ke mana saja ibu pergi.'

(3) *Kata sifat sebagai kata yang diterangkan*

Contoh :

Peranginye mbaq ini ari lah iluq juge sanding ngga made.

Peranginya sekarang telah lebih baik dibanding dengan dulu.'

Budaq mude mbaq ini ari lebih pintar sanding ngga budaq mude saman dekale.

Anak muda sekarang lebih pintar dibanding dengan anak muda zaman dahulu.'

(4) *Kata keterangan sebagai kata yang diterangkan*

Contoh :

Die belari gancang benar singge die tetutul liku.

'Dia berlari cepat benar sehingga tidak terkejar olehku.'

Die datang lebih dulu ndi aku.

'Dia datang lebih cepat daripada saya.'

(5) *Struktur modifikasi berinti kata kerja sebagai kata yang diterangkan*

Contoh :

Die lah pegi kume sebelum matari tumbuh.

'Dia telah pergi ke ladang sebelum matahari terbit.'

Die begawih neman sampai sirap malam.

'Dia bekerja giat sampai malam tiba.'

(6) *Struktur komplemtasi sebagai kata yang diterangkan*

Contoh :

Die nyupir mubil luq dialau antu.

'Dia menyupir mobil seperti dikejar hantu.'

Die makan jalir luq jeme lapar sekete.

'Dia makan kelak labu seperti orang kelaparan.'

3) *Klause relatif*

Perbedaan klause relatif dari klause terikat terletak pada kenyataan bahwa klause relatif ditandai oleh kata ganti relatif, sedangkan klause terikat ditandai oleh kata perangkai sederhana. Kata ganti relatif berlaku sebagai kata perangkai dan sekaligus sebagai alat struktural penghubung kalimat.

BB memiliki beberapa buah kata ganti relatif. Di bawah ini disajikan kata ganti relatif dalam BB bersama contoh pemakaiannya dalam kalimat.

ye, nde, ndiq
'yang'

*Lanang ye rumahe di pasar tu pacaq nem-
bang.*

'Pria yang rumahnya di pasar itu pandai
bernyanyi.'

sape
'siapa'

Sape beribadat masuq serege.

'Siapa beribadat masuk sorga.'

tuape ape
'apa'

Aku diq tau tuape digawihe.

'Saya tidak tahu apa dikerjakannya.'

kebile bile
'kapan'

Kami diq tau kebile die baliq.

'Kami tidak tahu kapan dia pulang.'

ke mane
'ke mana'

Kami diq tau ke mane ndaq nanam besile.

'Kami tidak tahu ke mana mau menanam
ubi rambat.'

di mane
'di mana'

Aku pacaq di mane badahe mbaq ini.

'Saya tahu di mana dia sekarang.'

Ketike dang waktu

Anakku ndiq tue lahir ketike Nipun kalah.

'Anakku yang tua lahir ketika Jepang kalah.'

4) *Klause terikat sebagai subjek*

Contoh :

Di mane die mbaq ini ari, kami diq tau.

'Di mana dia sekarang, kami tidak tahu.'

Sape nebang kuwini ni, ka dimarahi baq.

'Siapa menebang kuini ini, akan dimarahi ayah.'

Sape datang lebih dulu, nyirang ayiq.

'Siapa datang lebih dahulu, masak air.'

Tuape kinah ye kabah kateka, diq begune nggari aku.

'Apa saja yang kaukatakan, tidak berguna bagiku.'

Sape datang kedian, tempiling palaqe.

'Siapa datang terlambat, tempeleng kepalanya.'

5) *Klause terikat sebagai komplemen*

Klause terikat sebagai komplemen dijabarkan lebih lanjut menjadi sejumlah pola, menurut jenis komplemen yang terdapat dalam BB. Pola-pola itu adalah sebagai berikut.

(1) *Klause terikat sebagai objek langsung*

Contoh :

Kateka ngga die aku ade di sini
 'Katakan kepadanya saya ada di sini.'
kami njuq tau die base die salah.
 'Kami beritahu dia bahwa dia salah.'

(2) **Klause terikat sebagai kompelemen subjektif**

Contoh :

Baju ijang ni ye kusabun.
 'Baju hijau ini yang cucuci.'
Depati mantan tu ye rumah di situ.
 'Bekas Depati itu yang tinggal di situ.'

(3) **Klause terikat sebagai objek tak langsung**

Contoh :

Njuqka surat ni ngga jeme nde duduq di sane.
 'Berikan surat ini kepada orang yang duduk di sana.'
Ajung masuq sape-sape ye ade di luar tu.
 'Suruh masuk siapa-siapa yang ada di luar itu.'

(4) **Klause terikat sebagai objek kata penanda**

Contoh :

Die beterime kasih nggari jeme ye nulunge.
 'Dia berterima kasih kepada orang yang menolongnya.'
Die begawih nggari jeme ye ngajarinye.
 'Dia bekerja dengan orang yang mengajarnya.'

(5) **Klause terikat sebagai kompelemen berbentuk struktur predikat**

Contoh :

Die ngajung kami baliq.
 'Dia menyuruh kami pulang.'
Kami ngajaq jeme mangkuri sawah tu.
 'Kami mengundang orang mencangkul sawah itu.'

h. Pewatas Kalimat

Pewatas kalimat adalah bagian suatu kalimat yang berfungsi sebagai pemberi batas kepada seluruh kalimat itu, bukan kepada salah satu bagian-nya yang lain.

Di dalam korpus diidentifikasi lima macam pewatas kalimat (*sentence modifier*) yang terdapat dalam BB.

1) *Klause terikat sebagai pewatas kalimat*

Contoh :

Kebile dia datang, kite pegi.

'Apabila dia datang, kita pergi.'

Mpuq die bidapan, die masih begawih.

'Meskipun dia sakit, dia masih bekerja.'

Kalu ari ujan, katuplah gale jendile.

'Kalau hari hujan, tutuplah semua jendela.'

Tuape saje ye kabah hendaqi diq kunjuq.

'Apa saja yang kaukehendaki tidak kuberi.'

Kalu ayam tu kalah agi, kite sembelih baih.

'Kalau ayam itu kalah lagi, kita potong saja.'

2) *Konstruksi mutlak (absolute contruction) sebagai pewatas kalimat*

Contoh :

Abis pengawihan, kami baliq.

'Habis pekerjaan, kami pulang.'

Kamu datang, kami siap ndaq pegi.

'Kamu datang, kami siap akan berangkat.'

Udim belajar, kami begelut.

'Selesai belajar, kami main-main.'

Ude ujan, kite kume.

'Habis hujan, kita ke ladang.'

Udim ngetam, kite bagug.

'Selesai panen, kita pesta.'

3) *Kata kerja dengan kompelemen sebagai pewatas kalimat*

Contoh :

Kalu ndaq ruluh duit katah nenemanlah kamu begawih.

'Kalau mau mendapat uang banyak, bekerjalah kamu giat-giat.'

Kalu ndaq nangkap ikan katah, pakai saje jale ini.

'Kalau mau menangkap ikan banyak, pakai saja jala ini.'

Amu ndaq ruluh padi banyaq, beumelah libar-libar.

'Kalau mau mendapat padi banyak, berladanglah lebar-lebar.'

Mun ndaq naiq kelas, belajarlah rerajin.

'Kalau mau naik kelas, belajarlah rajin-rajin.'

Amu ndaq gancang agung, bebanyaqlah nanam kawe.

'Kalau mau cepat kaya, banyak-banyak nanam kopi.'

4) *Frase kata kata penanda sebagai pewatas kalimat*

Contoh :

Di berende duduq gadis alap.

'Di beranda duduk gadis cantik.'

Sandi berende gadis itu bekiciq.

'Dari beranda gadis itu berbicara.'

Jaq ndi ume adingku bejalan.

'Dari ladang adikku bejalan.'

Di pucuc mijah tetapiq gedah sutiq.

'Di atas meja terletak gelas sebuah.'

Di gunung tumbuh kayu panjang umur.

'Di gunung tumbuh kayu panjang umur.'

5) *Kata keterangan sebagai pewatas kalimat*

Contoh :

Nyate benar die mbuhungi.

'Nyata benar dia membohong.'

Cengki saje aku luat ngga Belande.

'Tentu saja aku benci dengan Belanda.'

Pasti die ye maling.

'Pasti dia yang mencuri.'

Nyelah nian aku mbataqi.

'Benar saya membawanya.'

Kele die datang.

'Sebentar lagi dia datang.'

3.3.1.2 *Kalimat Urut*

Yang dimaksud dengan kalimat urut (*sequence sentence*) adalah kalimat yang menyambung kalimat situasi secara langsung, tanpa pergantian pembicara. Kalimat situasi yang disambung itu bukan panggilan atau sebutan, melainkan kalimat sahutan atau kalimat urut lain. Tanda-tanda kalimat urut dalam BB adalah, antara lain, sebagai berikut.

- (a) kata pengganti,
- (b) kata ganti penunjuk,
- (c) kata perangkai,
- (d) kata pewatas kalimat, dan
- (e) keterangan penyungtif

Di bawah ini disajikan pola-pola kalimat urut dalam BB dengan menggunakan masing-masing tanda tersebut. Kalimat urut diberikan bersama kalimat situasi yang membuktikannya supaya hubungan kedua jenis kalimat jelas itu terlihat.

a. Kalimat Urut dengan Kata Pengganti

Contoh :

Kalimat Situasi	Kalimat Urut
<i>Aku nemui Pesirah.</i> 'Saya menemui Pasirah'	<i>Die ngajung aku niki surat ini</i> 'Dia menyuruh saya menandatangani surat ini.'
<i>Aku diq bedie duit.</i> 'Saya tidak punya uang.'	<i>Kalu ade aku pinjami kabah.</i> 'Kalau ada saya pinjami engkua.'
<i>Ntueku ka nyandeka kebune</i> Mertuaku akan menggadaikan kebunnya.'	<i>Tinggal itulah agi care die ndapatka duit.</i> Tinggal itulah lagi cara dia memperoleh uang.'
<i>Aku diq bedie timpuh.</i> 'Aku tidak punya waktu.'	<i>Kalu aku ade timpuh kukencei dengah ke sane.</i> 'Kalau aku ada waktu, kutemani engkau ke sana.'
<i>Aku dimarahi ibung.</i> 'Saya dimarahi bibi.'	<i>Dia nengguh aku maling sangside itu.</i> 'Dia menuduh saya mencuri kates itu.'

b. Kalimat Urut dengan Kata Ganti Penunjuk

Contoh :

Kalimat Situasi	Kalimat Urut
<i>Mamaq mbeli tuguq anyar.</i>	<i>Tuguq tu lebih mahal sanding ngga ye lame.</i> Kopiah itu lebih mahal daripada yang lama.'

*Die ade due urang ading Keduenye tu la merunggu
betine 'Keduanya itu telah bersuami.'*
'Dia ada dua orang adik perempuan.'

*Cukah kinaqi kedue gadis Ye tinggi tu Siti, ye pendek
itu. tu Marindu*
'Cobalah kinaqi kedue gadis itu.' 'Yang tinggi itu Siti, yang pendek itu Marindu.'

Di sini limau nam ijat. Gi tige nde iluq.
'Di sini jeruk enam buah.' 'Hanya tiga yang

c. *Kalimat Urut dengan Kata Perangkai*

Contoh:

Kalimat Situasi

Kalimat Urut

Ari ujan déras.
'Hari ujan deras.'

Anye térase masih panas.
'Tetapi, terasa masih panas.'

Sawah tu lah kubeli.
'Sawah itu telah kubeli.'

Lagi pule duite lah kunjuqka.
'Dan uangnya telah kuberikan.'

*Pagi kubis ini musti dijual
gale.*
'Besok kol ini mesti dijual
semua.'

Kalu dide, kite rugi besaq.
'Kalau tidak, kita rugi besar.'

*Die dide ngenjuq tuape ki-
nah nggari aku.*
'Dia tidak memberi apa-apa
kepada saya.'

*Lagi pule utange nde madae
lum dibayare.*
'Lagi pula hutangnya yang dulu
belum dibayarnya.'

Taun ini aku musti lulus.
'Tahun ini saya harus lulus.'

Kalu dide aku ka ditegeka li Baq.
'Kalau tidak, saya akan diberhenti-
kan ayah.'

d. *Kalimat Urut dengan Pewatas Kalimat*

Contoh:

Kalimat Situasi

Die mandi tegupuh-gupuh

'Dia mandi terburu-buru.'

Mbaq ini aku makai tajung Pelimbang.

'Sekarang saya memakai tajung Palembang.'

Die datang.

'Dia datang.'

Waktunye lah ampir abis.

'Waktunya sudah hampir habis.'

Gadis itu alap benar.

'Gadis itu cantik benar.'

Kalimat Urut

Sude itu die sembayang.

'Sesudah itu dia sembahyang.'

'Sebelume aku lum kekale makai kain ringkih.

'Sebelumnya saya belum pernah memakai kain yang bagus.'

Waktu itu kami dang makan.

'Waktu itu kami sedang makan.'

Itulah mangke kami nggawihe.

'Itulah sebabnya kami mengerjakannya.'

Mane pule die jeme sekulahan.

'Tambahan lagi dia orang berpendidikan.'

e. *Kalimat Urut dengan Kata Keterangan Konjungtif*

Contoh:

Kalimat Situasi

Mamang berubat nggari dukun.

'Paman berobat dengan dukun.'

Lah rapat benar die marahi aku.

'Sudah sering benar dia memarahi saya.'

Aku ndaqe nian jam tangan tu.

'Saya benar-benar menghen-

Kalimat Urut

Asile mamanku lah beguyur sihat.

'Hasilnya pamanku telah berangsur sehat.'

Mpuq mbaq itu aku dide keciq ati.

'Walaupun demikian, saya tidak berkecil hati.'

Anye saje aku diq terenggut mbelinye.

'Hanya saja saya tidak sempat membelinya.'

Aku bemance ndaq.

'Saya bermaksud mau bekerja terus.'

Anye saje ari lah malam.

'Hanya saja hari telah malam.'

Die lah kerune li neman begawih.

'Dia sudah bekerja keras.'

Mpuq mbaq itu die lum menau jeme.

'Walaupun demikian, dia belum beruntung.'

f. *Kalimat Urut dengan Frase Kata Penanda*

Contoh :

Kalimat Situasi	Kalimat Urut
<i>Die pacaq ngkuti gawih bedusun.</i>	<i>Dalam hal lain die dide iluq.</i>
'Dia dapat mengikuti kegiatan di desa.'	'Dalam hal lain dia tidak baik.'
<i>Die galaq milu aku.</i>	<i>Ngga jeme lain die dindaq.</i>
'Dia suka ikut saya.'	'Dengan orang lain dia tidak suka.'
<i>Die galaq benar tandang ngga aku.</i>	<i>Ngga jeme lain die diq kekelah.</i>
'Dia suka benar datang kepada saya.'	'Dengan orang lain dia tidak pernah.'
<i>Die pacaq mecahka segale hal.</i>	<i>Dalam itung cungkakan die ter- ekut.</i>
'Dia dapat memecahkan segala hal.'	'Dalam hitung hapalan dia terbentur.'
<i>Die lah neman bejalan.</i>	<i>Ngga rurah ini die lum tau.</i>
'Dia sudah banyak merantau.'	'Dengan daerah ini dia belum tahu.'

Demikianlah gambaran umum tentang kalimat urut BB. Di bawah ini diberikan perian dan contoh jenis kalimat BB yang ketiga, yaitu kalimat sahutan.

3.3.1.3 *Kalimat Sahutan*

Dengan kalimat sahutan dimaksudkan kalimat yang dipakai sebagai sahutan (*response*) terhadap kalimat yang diucapkan oleh pihak lain dalam percakapan. Biasanya kalimat sahutan tampil sebagai kalimat pertama dalam tuturan, kecuali kalimat pembuka percakapan.

Kalimat sahutan BB dijabarkan menjadi beberapa pola menurut bentuk kalimat yang menimbulkan. Di bawah ini pola-pola kalimat sahutan tersebut disajikan bersama contoh-contoh seperlunya.

a. *Kalimat Sahutan kepada Salam*

Contoh :

Salam

Tuape kabar?

'Apa kabar?'

Ude tinggallah.

'Selamat tinggal.'

Payu kami ndaq pegi, Maq.

'Ayolah kami mau pergi, Bu.'

Ke mane Mang?

'Mau ke mana Paman?'

Ke mane?

'Ke mana?'

Kalimat Sahutan

Iluq saje.

'Baik saja.'

Payu, mintaq-mintaq selamatan.

'Ya, mudah-mudahan selamat.'

Au, iluq-iluqlah di jalan, ngguq sampai ke badah jeme.

'Ya, baik-baiklah di jalan, demikian juga di negeri orang.'

Diq ade.

'Tidak mau ke mana-mana.'

Dide.

'Tidak.'

b. *Kalimat Sahutan kepada Panggilan*

Contoh :

Panggilan

Ui, kance!

'Hai, kawan!'

Di!

'Ali!'

Kalimat Sahutan

Ngape.

'Mengapa.'

Ngape Baq.

'Mengapa Yah?'

Ai, Cung!
'Hai, Cucu!'

Ai, Ibung!
'Hai, Bibi!'

Ngape, Ning?
'Mengapa, Nek?'

Adaq ngape, Cih?
'Adak mengapa, Nak?'

c. *Kalimat Sahutan kepada Seruan*

Contoh :

Seruan

Aduh, alangkah angate.
'Aduh, alangkah panasnya.'

Nduq, alangkah angate.
'Aduh, alangkah panasnya.'

Waduh, alangkah angat tumbaq ini.
'Wah, alangkah panasnya barang ini.'

Pesirah kite ndaq kawin agi.
'Pasirah kita mau kawin lagi.'

Ui, lah mati si Anu.
'Wah, telah meninggal si Anu.'

Kalimat Sahutan

Au, angat ndie.
'Ya, memang panas.'

Iu, dide.
'Ah, tidak.'

Asenye dide angat.
'Rasanya tidak panas.'

Ngguq nian, ape?
'Benarkah?'

Au.
'Ya.'

d. *Kalimat Sahutan terhadap Kalimat Berita Biasa*

Contoh :

Kalimat Berita

Ilah ndaq neruskan sekulahe ke UNSRI.
'Ilah mau meneruskan sekolah ke UNSRI.'

Die kelengitan di malam.
'Dia kecurian semalam.'

Kalimat Sahutan

Iluq nian.
'Baiklah itu.'

Ape ngguq nian?
'Apakah benar?'

Budak keciq tadi naiq lau.
'Anak kecil tadi memanjat pohon lau.'

Ah, diq mungkin.
'Ah, tidak mungkin.'

Aku diq tau makan udang.
'Saya tidak makan udang.'

Aku mbaq itulah pule.
'Saya pun demikian.'

Aku betulung daah supaye kabah gancang waras.
'Saya berdoa supaya engkau cepat sembuh.'

Mintaq-mintaqlah mbaq itu.
'Mudah-mudahan demikian.'

c. *Kalimat Sahutan terhadap Pertanyaan*

Sesuai dengan pola kalimat tanya, pola kalimat sahutan terhadap pertanyaan dalam BB dibagi dua macam pola kalimat, yaitu (a) kalimat sahutan terhadap pertanyaan tanpa kata tanya dan (b) kalimat sahutan terhadap pertanyaan dengan kata tanya.

Di bawah ini disajikan beberapa contoh masing-masing pola itu.

1) *Kalimat sahutan terhadap pertanyaan tanpa kata tanya*

Contoh :

Pertanyaan Tanpa Kata Tanya	Kalimat Sahutan
<i>Galaq jambu mentigah?</i> 'Suka jambu pokat?'	<i>Galaq.</i> 'Suka.'
<i>Galaq minum kawe?</i> 'Suka minum kopi.'	<i>Galaq ige aku.</i> 'Kegemaranku.'
<i>Udim makan?</i> 'Sudah makan?'	<i>Lum.</i> 'Belum.'
<i>Ngibal dide?</i> 'Berjalan tidak?'	<i>Kendaqan.</i> 'Terserah.'
<i>Lah belaki?</i> 'Telah bersuami?'	<i>Lu. lah tige anaknya.</i> 'Ya, sudah tiga anaknya.'

2) *Kalimat sahutan kepada pertanyaan dengan kata tanya*

Contoh :

Pertanyaan dengan Kata Tanya

Kalimat Sahutan

*Tuape dibataq kalangan, ibung?**Dide bedie.*

'Apa dibawa ke pekan, Bi?'

'Tidak ada apa-apa.'

*Sape nganuka kabah?**Anaq Amin.*

'Siapa mengganggumu?'

'Anak Amin.'

*Ngape dusun kamuni rami?**Budaq mude ka belajar nari.*

'Mengapa kampung kamu ini ramai?'

'Muda-mudi akan belajar menari.'

*Di mane rumah waq Sutup?**Di tumpaqaan dusun dalam.*

'Di mana rumah uak Sutup?'

'Di permulaan ujung kampung.'

*Berape rege papan sekeleping?**Kalu ngga kawé tige kilu.*

'Berapa harga papan sekeping?'

'Kalau dengan kopi tiga kilogram.'

3.3.2 Struktur Kalimat BB

Ada dua hal yang akan dibicarakan dalam struktur kalimat BB, yakni struktur kalimat tunggal dan struktur kalimat majemuk.

3.3.2.1 Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal ialah kalimat yang terdiri dari satu klausa atau satu konstruksi subjek-predikat (S-P). Unsur inti kalimat tunggal ialah subjek dan predikat. Di samping unsur inti itu, kerap kali terdapat unsur tambahan, yang di sini disebut sebagai keterangan (Ramlan, 1976:44).

Kalimat yang hanya terdiri atas unsur inti, di sini disebut kalimat inti; lainnya disebut kalimat luas.

Subjek selalu terdiri atas kata benda atau kata ganti; jika berupa frase, selalu berupa frase benda, sedangkan predikat mempunyai beberapa kemungkinan, seperti kata benda, kata ganti, kata sifat, kata kerja, kata bilangan; bila berupa frase, mungkin terdiri dari frase benda, frase sifat, frase kerja, frase bilangan, dan, mungkin pula, berupa frase penanda.

Di bawah ini dikemukakan beberapa struktur kalimat tunggal sebagai contoh.

a. Bd + Bd :

Subjek terdiri dari Bd yang diikuti oleh predikat yang terdiri atas Bd.

Contoh :

*Budaq itu kanceku.
Jeme mude tu guru SMA.
Mamang penjual ikan.
Adinge ketip.
Jerat beruge rimbe
Penggual beduk masejit.
Pengancing duare rumah.
Kakangku tentera.
Burung dare Senapi.
Sawah rumah Munjet.*

'Anak itu kawan saya.'
'Orang muda itu guru SMA.'
'Paman penjual ikan.'
'Adiknya khotib.'
'Jerat ayam hutan.'
'Pemukul beduk mesjid.'
'Pengunci pintu rumah.'
'Kakakku tentera.'
'Burung dara Senapi.'
'Sawah keluarga Munjet.'

b. Bd + Sf :

Subjek terdiri dari Bd yang diikuti oleh predikat yang terdiri dari Sf.

Contoh :

*Budaq-budaq dang gering
Baq bidapan sangat.
Anjing Cikreman buas.
Buah pedare keciq-keciq.
Bunge cempake rum.
Rumahe tinggi.
Pisauku landap.
Walinye majal.
Dusune rami.
Derian puyang lebat.*

'Anak-anak sedang sakit.'
'Ayah sakit keras.'
'Anjing Cikreman buas.'
'Buah pedare kecil-kecil.'
'Bunga cempaka harum.'
'Rumahnya tinggi.'
'Parangku tajam.'
'Pisaunya majal.'
'Kampungnya ramai.'
'Durian moyang lebat.'

c. Bd + Kj :

Subjek terdiri dari Bd yang diikuti oleh predikat yang terdiri dari Kj.

Contoh :

*Kundang kance ka datang.
Siyukan lakinye ditampite.
Budaq gadis itu ngudut.
Adingku becukur.
Yastawi besiul.
Jeme tu nari.*

'Kawan-kawan akan datang.'
'Pakaian suaminya ditambalnya.'
'Anak gadis itu merokok.'
'Adikku bercukur.'
'Yastawi bersiul.'
'Orang itu menari.'

Adingku udim mandi.
Baq masih tiduq.
Aku ndaq ngibal.

'Adikku sudah mandi.'
 'Ayah masih tidur.'
 'Aku mau berjalan-jalan.'

d. Bd + Bil.

Subjek terdiri dari Bd yang diikuti oleh predikat yang terdiri dari Bil.

Contoh :

Kambinge lime ikuq
Bininye due.
Duite due belas ribu.
Keting kebau mpat.
Ayamku tige ikuq.
Sawah mamaq sebidang.
Pinggan kami selusin.
Kawe Labuq 800 batang.
Burung dare sepasang.
Pisang Sabe due sisir.

'Kambingnya lima ekor.'
 'Istrinya dua.'
 'Uangnya dua belas ribu.'
 'Kaki kerbau empat.'
 'Ayamku tiga ekor.'
 'Sawah paman sebidang.'
 'Piring kami selusin.'
 'Kopi Labuk 800 batang.'
 'Burung dara sepasang.'
 'Pisang Tematu dua sisir.'

e. Bd + Pn.

Subjek terdiri dari Bd yang diikuti oleh predikat yang terdiri dari Pn.

Contoh :

Sapange ke kebun.
Ndunge ke Lawang Agung.
Adinge di paun.
Kakange isandi ume.
Buku di pucuq mijah.
Kakange di rumah.
Nininge isandi ayiq.
Kiriman sandi adiq.
Besile di bawah dangau.
Kasam di dalam gurin.

'Ayahnya ke kebun.'
 'Ibunya ke Lawang Agung.'
 'Adiknya di dapur.'
 'Kakaknya dari ladang.'
 'Buku di atas meja.'
 'Kakaknya di rumah.'
 'Neneknya dari sungai.'
 'Kiriman dari adik ipar.'
 'Ubi rambat di bawah pondok.'
 'Ikan asin di dalam guci.'

f. Gt + Bd.

Subjek terdiri dari Gt yang diikuti oleh predikat yang terdiri dari Bd.

Contoh :

<i>Die lulusan SKP.</i>	'Dia lulusan SKP.'
<i>Die anaq guru.</i>	'Dia anak guru.'
<i>Aku cucung penggawe.</i>	'Saya cucu penggawa.'
<i>Kite anaq cucung Nabi Adam.</i>	'Kita anak cucu Nabi Adam.'
<i>Kabah murip Guru Jari.</i>	'Engkau murid Guru Jari.'
<i>Kami jeme dusun.</i>	'Kami orang desa.'
<i>Kamu jeme negeri.</i>	'Kamu orang kota.'
<i>Dengah ni kubu.</i>	'Engkau ini kubu.'
<i>Jeme kambangan itu risau.</i>	'Mereka itu pencuri.'
<i>Raban ini jeme negeri.</i>	'Mereka ini orang kota.'

g. Gt + Sf.

Subjek terdiri dari Gt yang diikuti oleh predikat yang terdiri dari Sf.

Contoh :

<i>Die lah tue.</i>	'Dia sudah tua.'
<i>Die gi keciq.</i>	'Dia masih kecil.'
<i>Raban ini pemalas.</i>	'Mereka ini pemalas.'
<i>Kabah penakut.</i>	'Engkau penakut.'
<i>Aku berani.</i>	'Saya berani.'
<i>Kamu gi mude.</i>	'Kamu masih muda.'
<i>Dengah pintar.</i>	'Engkau pintar.'
<i>Kite ni jeme pemalas.</i>	'Kita ini orang pemalas.'
<i>Kami ni jeme penidur.</i>	'Kami ini orang penidur.'
<i>Jeme kambangan tu rajin-rajin.</i>	'Mereka itu rajin-rajin.'

h. Gt + Kj.

Subjek terdiri dari Gt yang diikuti oleh predikat yang terdiri dari Kj.

Contoh :

<i>Die njawat.</i>	'Dia menyangi sawah.'
<i>Die nugat.</i>	'Dia menugal.'
<i>Aku mancing.</i>	'Saya mengail.'
<i>Kami begucuh.</i>	'Kami berkelahi.'
<i>Kite nanaq.</i>	'Kita masak.'
<i>Kabah nggulai.</i>	'Engkau menggulai.'
<i>Kamu berlari.</i>	'Kamu berlari.'

Dengah benyanyi.
Jeme kambangan itu nari.
Raban ini begendang.

'Engkau bernyanyi.'
 'Mereka itu menari.'
 'Mereka ini bergendang.'

Kalimat yang berpredikat K_j masih dapat dibedakan lagi menjadi beberapa golongan.

1) Predikat berupa K_j aktif transitif

Contoh :

Aku nyagal ayam.
Kabah mantuk anjing.
Kite mutiq tirau.
Kami nggulai terung.
Kamu napi padi.
Die manggang jagung.
Kasmah nutuq rebuq.

Sudin njérat burung.
Ular nggigit bekataq.
Kucing ncekam tikus.

'Aku mengejar ayam.'
 'Engkau memukul anjing.'
 'Kita memetik jamur.'
 'Kami menggulai terung.'
 'Kamu menampi padi.'
 'Dia memanggang jagung.'
 'Kasmah menumbuk tepung beras.'
 'Sudin menjerat burung.'
 'Ular menggigit kodok.'
 'Kucing menerkam tikus.'

2) Predikat berupa K_j aktif bitransitif

Contoh :

Die mbelika anaqe baju.
Aku ngambiqka ibung serai.
Kabah mbataqka baq pisau.

Kite ngambiqka umaq daun.
Kami ngantati nining sirih.
Kamu ncakarka waq ubat.
Burung mbataqka anake ulat.

Dulana nuliska aku surat.
Guru ngenjuk kami ritungan.

'Dia membelikan anaknya baju.'
 'Aku mengambilkan bibi serai.'
 'Engkau membawakan ayah pisau.'
 'Kita mengambilkan ibu daun.'
 'Kami mengantari nenek sirih.'
 'Kamu mencarikan uak obat.'
 'Burung membawakan anaknya ulat.'
 'Dulana menuliskan aku surat.'
 'Guru memberi kami hitungan.'

3) Predikat berupa K_j intransitif

Contoh :

<i>Die pegi.</i>	'Dia pergi.'
<i>Aku tinggal.</i>	'Saya tidak ikut.'
<i>Kabah besiul.</i>	'Engkau bersiul.'
<i>Kite nari.</i>	'Kita menari.'
<i>Kamu benyanyi.</i>	'Kamu bernyanyi.'
<i>Mamaq tiduq.</i>	'Paman tidur.'
<i>Ibung baliq.</i>	'Bibi pulang.'
<i>Ayam bekukuq.</i>	'Ayam berkokok.'
<i>Kére begantung.</i>	'Kera bergantung.'
<i>Ading nguap.</i>	'Adik menguap.'

4) *Predikat berupa K_j yang berobjek, tetapi tidak dapat dipasifkan.*

Contoh :

<i>Die bedagang kebau.</i>	'Dia berdagang kerbau.'
<i>Aku bejual pisang.</i>	'Saya berjual pisang.'
<i>Kami beniage ikan.</i>	'Kami berniaga ikan.'
<i>Mamaq betawaq kambing.</i>	'Paman menawarkan kambing.'
<i>Jeme tu betopiq duit.</i>	'Orang itu bertaruh uang.'
<i>Kami betaruh siung.</i>	'Kami bertaruh rokok.'
<i>Die beapas Kuraan.</i>	'Dia berhafaz Qur'an.'
<i>Kamu bebagi bande.</i>	'Kamu berbagi harta benda.'
<i>Kite beragih nangké.</i>	'Kita berbagi nangka.'

5) *Predikat berupa K_j pasif*

Contoh :

<i>Rumahe lah dijual.</i>	'Rumahnya telah dijual.'
<i>Nasi udim ditanaq.</i>	'Nasi sudah dimasak.'
<i>Ikan lum dipanggang.</i>	'Ikan belum dipanggang.'
<i>Pisang ka diguring.</i>	'Pisang akan digoreng.'
<i>Paun dang diléraq.</i>	'Dapur sedang dibongkar.'
<i>Kebau ndaq disembelih.</i>	'Kerbau akan disembelih.'
<i>Kubis ude dipancung.</i>	'Kol sudah dipotong.'
<i>Padi ka diiriq.</i>	'Padi akan diirik.'
<i>Kawe ka ditutuq.</i>	'Kopi akan ditumbuk.'
<i>Perun lah dianyam.</i>	'Purun telah dianyam.'

Pada contoh di atas predikat selalu terletak di belakang subjek. Tetapi, karena topikalisasi, predikat mungkin pula terletak di muka subjek, sehingga

di samping konstruksi S + P, terdapat juga konstruksi P + S.

Contoh :

<i>Beſaq beſar busunge.</i>	'Besar benar perutnya.'
<i>Dang nggawih die.</i>	'Sedang bekerja dia.'
<i>Alap beſar ulase.</i>	'Cantik benar wajahnya.'
<i>Ka makan kami.</i>	'Akan makan kami.'
<i>Lah bejalan jeme tu.</i>	'Telah berjalan orang itu.'
<i>Ndaq tiduq kami.</i>	'Hendak tidur kami.'

3.3.2.2 *Kalimat Majemuk*

Kalimat majemuk ialah kalimat yang terdiri atas dua klause atau lebih (Ramlan, 1976:46). Ada dua hal yang akan dibicarakan dalam bagian ini, yakni kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Klause dalam kalimat majemuk setara dihubungkan dengan kata perangkai : *ude tu* 'kemudian', *anye* 'tetapi, hanya', *terus* 'selalu', *serete* 'serta', *atau*, *atawe* 'atau', *cuman*, *cumah* 'hanya', *malahan* 'malahan', *mpuq* 'meskipun'; sedangkan klause dalam kalimat majemuk bertingkat dihubungkan oleh kata penanda yang beraksiskan klause yang di sini disebut kata penghubung bertingkat, yakni kata : *satelah* 'setelah', *sude*, *seude*, *seudim*, *sudim*, *udim*, *ude* 'sesudah', *kerane*, *li* 'karena', *kalau* 'kalau', *luq* 'seperti', *amu*, *amun*, *mun* 'jika'.

Contoh-contoh kalimat majemuk setara :

Ditambangkannye sapinye di tepi sawah, ude tu mulailah die mangkur.
'Diikatkannya sapinya di tepi sawah, kemudian mulailah dia mencangkul.'

Rupuq-anye mule-mule gi tanah ye dipangkure tulah, anye nanti lame ngga lamenyne, sate gawihannye lah njadi biase, mangkur di sini, nguntal tanah ke sane, ingatannye baliq ke rumah.

'Pikirannya mula-mula sibuk dengan tanah yang dicangkulnya, tetapi lambat laun, setelah pekerjaannya menjadi biasa, mencangkul di sini, melempar tanah ke sana, ingatannya kembali ke rumah.'

Die mandakka sapinye, terus nuluh ke pematang.

'Dia menghentikan sapinya, lalu menoleh ke pematang.'

Tipe-tipe die tegau serete telompat ke pinggir jalan.

'Tiba-tiba dia terkejut serta terlompat ke pinggir jalan.'

Kabah pegi ke pasar atau kabah nunggu rumah.

'Engkau pergi ke pasar atau engkau menunggu rumah.'

Die tu bukan jeme kaye, cuman die pacaq nyimpan duit.

'Dia itu bukan orang kaya, hanya dia dapat menyimpan uang.'

Janganka die nulung begawih, malahan die nimbulka dai lagi dide.

'Jangankan dia menolong bekerja, malahan dia menampakkan muka pun tidak.'

Bukan saje die diq datang, ngirim surat lagi die dide.

'Bukan saja dia tidak datang, mengirim surat pun dia tidak.'

Mpuq die begawih neman, anye die masih diq ruli kawe katah.

'Meskipun dia bekerja keras, tetapi dia tetap tidak memperoleh kopi banyak.'

Die pacaq ngaji anye die diq pacaq nyurat Belande.

'Dia dapat mengaji, hanya dia tidak dapat menulis Latin.'

Contoh-contoh kalimat majemuk bertingkat :

Waktu jeme tani mude tu sampai di sawahe, ditepiqnye lukunye di pupuq pematang.

'Waktu petani muda itu sampai di sawahnya, diletakkannya bajaknya di atas pematang.'

Ketika pejadi Mariah ngenjuq taunye base pejadi Teguh ngawasi rasan Teguh ngga Mariah, Mariah cuma nganguq saje.

'Ketika orang tua Mariah memberitahukannya bahwa orang tua Teguh melamarnya, Mariah hanya mengangguk saja.'

Die su'rang murip paling iluq, madaqe, kerane rajin, pintar serete beadap.

'Dia seorang pelajar paling baik, dulu, karena rajin, pintar, dan sopan santun.'

Bebisuh nggari kebanyaan betine dusun, Mariati becite-cite ye lain.

'Berbeda dengan kebanyakan perempuan desa, Mariati mempunyai cita-cita yang lain.'

Die nerangka base soal itu menariq atinye.

'Dia menerangkan bahwa soal itu menarik hatinya.'

Jamil tiduq di bawah kayu ye tinggi tu.

'Jamil tidur di bawah pohon yang tinggi itu.'

Supir itu njalankan mubile luq sitan mabuq.

'Supir itu melarikan mobilnya seperti setan mabuk.'

Budi pacaq nggambar ngga cit ye gancang kering.

'Budi pandai menggambar dengan cat yang cepat kering.'

Aku bejanji base aku ka ngenjuq die duit.

'Saya berjanji bahwa saya akan memberi dia uang.'

Kami dide ka datang lain halnye kalau kami didepatka.

'Kami tidak akan datang kecuali kalau kami dijemput.'

3.3.3 *Arti Struktur Kalimat*

Sama halnya dengan frase, di samping arti leksikal kata, terdapat arti struktural frase. Di sini demikian pula, di samping arti leksikal kata, terdapat arti struktural kalimat. Untuk memahami arti kalimat, tidak cukup hanya dengan memahami arti leksikal kata saja, melainkan harus pula mengetahui arti struktural kalimat.

Di bawah ini berturut-turut akan dibicarakan arti struktural yang timbul sebagai akibat pertemuan S dan P, arti keterangan, dan arti struktural yang timbul sebagai akibat pertemuan antara klausa dan klausa.

3.3.3.1 *Arti Struktural yang Timbul sebagai Akibat Pertemuan antara S dan P*

Dalam membicarakan masalah ini baiklah kita perhatikan dua kalimat di bawah ini.

- | | |
|------------------------------------|---------------------------|
| (a) <i>Ading dang nangis.</i> | 'Adik sedang menangis.' |
| (b) <i>Ading digutuk kancenye.</i> | 'Adik dilempar temannya.' |

Pada kalimat (a) S ialah *ading*, melakukan perbuatan yang tersebut pada P, sedangkan pada kalimat (b) S ialah *ading*, sebagai penderita akibat perbuatan yang tersebut pada P. Demikianlah kalimat (a) mempunyai arti struktural : S sebagai pelaku perbuatan yang tersebut pada P, dan kalimat (b) mempunyai arti struktural : S sebagai penderita akibat perbuatan yang tersebut pada P (lihat Rusyana, 1976:47).

Di bawah ini dikemukakan beberapa arti struktural kalimat sebagai akibat pertemuan antara S dan P sebagai contoh.

1) *S sebagai pelaku perbuatan yang tersebut pada P*

Contoh

- Aku mandi di ayiq Lintang.*
'Saya mandi di air Lintang.'
Kabah berjalan ke kebun pisang.
'Engkau berjalan ke kebun pisang.'
Kite merantau ke rurah Musi.
'Kita merantau ke daerah Musi.'
Kami baliq besame-sama.
'Kami pulang bersama-sama.'
Dle nyabung ayam.
'Dia menyabung ayam.'

2) *S sebagai penderita akibat perbuatan yang tersebut pada P*

Contoh :

Murip kelas nam diukum guru.

'Murid kelas enam dihukum guru.'

Dipantuke aku li baq.

'Dipukulnya saya (oleh ayah).'

Duare terbuka li angin.

'Pintu terbuka oleh angin.'

Jale rusak digigit tikus.

'Jala rusak digigit tikus.'

Siuqan lakinye nde lah segit ditampite iluq-iluq.

'Pakaian suaminya yang telah robek ditampalnya baik-baik.'

3) *S. sebagai pemilik sifat atau yang mengalami keadaan yang tersebut pada P*

Contoh:

Rumahe banci terus serete teratur.

'Rumahnya selalu bersih serta teratur.'

Dia téringat saje ngga dusun lamane.

'Dia teringat saja kepada kampung halamannya.'

Dia luq besedingan saje.

'Dia seperti murung saja.'

Dia peniduuq.

'Dia sukar tidur.'

Budaq itu penceripit.

'Anak itu suka mengomel.'

4) *P mengidentifikasi S*

Contoh:

Lilah bukan gadis dusun biase.

'Lilah bukan gadis desa biasa.'

Die tamatan SMP di Pelimbang.

'Dia lulusan SMP di Palembang.'

Gadis itu jeme Lahat.

'Gadis itu orang Lahat.'

Die tu kuli kantur merege.
'Dia itu buruh kantor marga.'

Ayame bukan asaq ayam saje.
'Ayamnya bukan asal ayam saja.'

3.3.3.2 *Arti Keterangan*

Keterangan mempunyai bermacam-macam arti. Di bawah ini dikemukakan beberapa sebagai contoh.

- 1) *Keterangan menyatakan waktu lampau, waktu ini, dan waktu mendatang.*

Contoh:

<i>kemari</i>	'kemarin'
<i>belasan, baling kemari</i>	'kemarin dulu'
<i>pagian kemari, akap kemari</i>	'kemarin pagi'
<i>bulan belakang</i>	'bulan yang lalu'
<i>mbaq ini, mbaq ini ari</i>	'kini/sekarang'
<i>nanti, kele</i>	'nanti'
<i>pagian pagi, akap pagi</i>	'besok pagi'
<i>pagi</i>	'besok'
<i>luse</i>	'lusa'
<i>Jemahat diarap</i>	'jumat depan'

- 2) *Keterangan menyatakan tempat yang dituju, tempat berada, dan tempat yang ditinggalkan*

Contoh:

<i>ke rumah</i>	'ke rumah'
<i>ke sawah</i>	'ke sawah'
<i>di dangau</i>	'di pondok'
<i>di tepi utan, di pinggir</i>	'di tepi hutan'
<i>utan, di riding utan</i>	'di atas meja'
<i>di pucuk mijah</i>	'dari sekolah'
<i>isandi sekulah</i>	'dari sekolah'
<i>sandi sekulah</i>	'dari sekolah'
<i>ndi sekulah</i>	'dari sekolah'
<i>jaq ndi sekulah</i>	'dari sekolah'
<i>isandi sekulah</i>	'dari sekolah'

3) *Keterangan menyatakan sebab*

Contoh:

<i>kerane rete warisan li</i>	'karena harta warisan'
<i>malas</i>	
<i>sebap kekayeannye</i>	'sebab kekayaannya'
<i>sebap racun</i>	'sebab racun'
<i>mangke mati</i>	'sebab mati'

4) *Keterangan menyatakan alat*

Contoh:

<i>ngga tali</i>	'dengan tali'
<i>nggari tali</i>	'dengan tali'
<i>nggi tali</i>	'dengan tali'
<i>ngge tali</i>	'dengan tali'

3.3.3.3 *Arti Struktural yang Timbul sebagai Akibat Pertemuan Klause dengan Klause dalam Kalimat Majemuk*

Pertemuan mengakibatkan timbulnya arti struktural. Di bawah ini diemukakan beberapa arti sebagai contoh.

1) *Penjumlahan*

Contoh:

Kebile dang perai budaq due tu baliq sesame, serete mungkin pade waktu luq itu kedue budaq tu bagarih.

'Pada waktu libur orang dua itu pulang bersama, dan mungkin pada saat demikian kedua orang itu saling ajuk perasaan.'

Pirman tecengih serete bekate, "Dengah gi pagian benar, Dut!"

'Pirman tersenyum dan berkata, "Engkau pagi benar, Dut!"

Bak pegi ncakar ikan serete umaq ncakar puntung.

'Ayah pergi mencari ikan dan ibu mencari kayu api.'

Rupuqan Pak Gubir bangse kacau serete dang luq itu die neruska pejalanannye.

'Pikiran Ayah Gubir sedang kacau, dan dalam keadaan demikian dia meneruskan perjalanan.'

Aku pegi ke Pelimbang serete adingku pegi ke Jawe.
 'Saya pergi ke Palembang dan adikku pergi ke Jawa.'

2) *Perlawanan*

Contoh:

Kakange kaye benar nanti die ndaq makan lagi sare.

'Kakaknya sangat kaya sedangkan dia untuk makan lagi sulit.'

Nining puyange kiaji gale nanti die sembayang lagi dindaq.

'Nenek moyangnya semua haji, sedangkan dia sembayang saja tak mau.'

Mpuq die beusahe neman anye die tetap sare.

'Meskipun dia berusaha sungguh-sungguh, tetapi dia tetap miskin.'

Musim pengujan dingin, musim kemarau sebalique panas.

'Musim hujan dingin, musim kemarau sebaliknya panas.'

Adinge pintar anye kakange bange.

'Adiknya pintar tetapi kakaknya bodoh.'

3) *Waktu*

Contoh:

Waktu jeme tu sampai di sawahe ditepiqkanye lukunye di pematang.

'Waktu orang itu sampai di sawahnya diletakkannya bajaknya di pematang.'

Dang die bediang, ade gempe.

'Sementara dia berdiang, ada gempa bumi.'

Antaq kite ka pegi kele kite makan kudai.

'Menjelang kita akan pergi nanti, kita makan dulu.'

Kebile kite lah sampai kele, kite beragih perulihan.

'Bila kita telah sampai nanti, kita bagi pendapatan kita.'

Baq sampai di rumah, kami dang makan.

'Ayah sampai di rumah, kami sedang makan.'

4) *Sebab*

Contoh:

Kudengár jeme ribut, aku baliq ke rumah ngambiq pakaian.

'Kudengar orang gaduh, saya pulang ke rumah mengambil senjata.'

Kudengár ading nangis, aku ngenjuq tau umaq.

'Kudengar adik menangis, saya memberi tahu ibu.'

Ading belári li die dijagal anjing.

'Adik berlari karena dia dikejar anjing.'

Dérian runtuh li ugaq buruk.

'Durian runtuh karena digoyang buruk.'

Kukinaq ade tupai, laju aku ngambiq betitan.

'Kulihat ada tupai, lalu mengambil ketapel.'

5) *Perihal*

Contoh:

Sape ncagaq di pematang sambil ngawai.

'Siapa berdiri di pematang sambil melambaikan tangan.'

Die njuntai di garang sambil nggual itar.

'Dia berjuntai di serambi sambil memetik gitar.'

Aku bediang sambil nunggu panggangan ikan.

'Saya berdiang sambil menunggu panggangan ikan.'

Budaq keciq tu belári nutul ndunge sambil nangis kekaik.

'Anak kecil itu berlari menyusul ibunya sambil menangis menjerit-jerit.'

Die pegi sandi rumahku, sepatah lagi diq ngumung.

'Dia pergi dari rumahku, sepatah kata pun dia tidak berkata.'

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Henry Holt.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Halim, Amran. 1975. "Fungsi Politik Bahasa Nasional" dalam *Bahasa dan Sastra*. Tahun I, No. I.
- Hockett, C.P. 1959. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Mac-Millan Co.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tatabahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- . 1976. "Pedoman Penyusunan Tata Bahasa Struktural" dalam Yus Rusyana dan Samsuri, editor, 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Moeliono, Anton M. 1976. "Penyusunan Tata Bahasa Struktural" dalam Yus Rusyana dan Samsuri, editor, 1976. *Pedoman Penyusunan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nida, E.A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words* Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Parera, Jos Daniel. 1977. *Pengantar Linguistik Umum: Bidang Morfologi*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- . 1978. *Pengantar Linguistik Umum: Bidang Sintaksis*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1976. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Jogja: Karua Muda.

- , 1976. "Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia".
27 – 57 dalam Yus Rusyana dan Samsuri, editor. 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saleh, Yuzlizal et, al 1977. "Struktur Bahasa Besemah".
Laporan Penelitian. Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Urdang, Laurence *et al*. 1968. *The Random House Dictionary of The English Language*. New York : College Edition.
- Verhaar, J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Jogjakarta:
Gajah Mada University Press.
- Wojowasito, S. 1970. *Ilmu Kalimat Struktural*. Malang: Tim Publikasi Ilmiah
Fakultas Keguruan Sastra dan Seni IKIP.

